

**PERANCANGAN PERPUSTAKAAN KOTA LHOKSEUMAWE
(PENDEKATAN ARSITEKTUR METAFORA)**

TUGAS AKHIR

**Diajukan Oleh:
MALISA FAIRUZA
NIM.170701034**

**Mahasiswa Program Studi Arsitektur
Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry**



**FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR- RANIRY
BANDA ACEH
2022 M/1443H**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING TUGAS AKHIR
PERANCANGAN PERPUSTAKAAN KOTA LHOKSEUMAWE**

TUGAS AKHIR

Diajukan kepada fakultas sains dan teknologi uin ar-raniry
sebagai beban studi untuk memperoleh gelar sarjana S-1 dalam ilmu arsitektur

Oleh:

MALISA FAIRUZA

NIM.170701034

**Mahasiswa Program Studi Arsitektur
Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry**

Disetujui oleh:

جامعة الرانيري

UIN AR-RANIRY

Pembimbing I,


Armia S.T. MMS
NIDN. 1311118201

Pembimbing II,


Meutia, ST, M.Sc
NIDN. 2015058703

PENGESAHAN TIM PENGUJI
PERANCANGAN PERPUSTAKAAN KOTA LHOKSEUMAWE
TUGAS AKHIR

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqashah Tugas Akhir
Fakultas Sains dan Teknologi Uin Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus dan Diterima
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Arsitektur

Pada Hari/Tanggal: Selasa, 4 Januari 2022

Panitia Ujian Munaqashah Tugas Akhir

Ketua,


Armia S.T. MMS
NIDN. 1311118201

Sekretaris,


Meutia, ST, M.Sc
NIDN. 2015058703

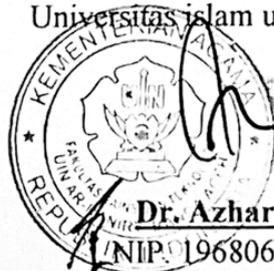
Penguji I,


Muhammad Naufal
Fadhil S.Ars., M.Arch
NUP. 042103041

Penguji II,


Kra Nongra
Rauzi, S.T., M.Arch
NIDN. 0007118604

Mengetahui,
Dekan fakultas sains dan teknologi
Universitas islam uin ar-raniry banda aceh




Dr. Azhar Amsal., M.Pd
NIP. 19680601 199503 1 004

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Malisa Fairuza
Nim : 170701034
Program Studi : Arsitektur
Fakultas : Sains Dan Teknologi
Judul Skripsi : Perancangan Perpustakaan Kota Lhokseumawe

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di fakultas sains dan teknologi uin ar-raniry banda aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Lhokseumawe, 17 april 2022

Yang menyatakan



Malisa
(Malisa fairuza)

ABSTRAK

Nama : Malisa Fairuza
Nim : 170701034
Program Studi/Fakultas : Arsitektur / Sains Dan Teknologi (Fst)
Judul : Perancangan Perpustakaan Kota Lhokseumawe
Tanggal Sidang : 4 Januari 2022
Pembimbing I : Armia S.T., M.Ms
Pembimbing II : Meutia S.T., M.Sc
Kata Kunci : Perpustakaan Kota, Lhokseumawe, Fasilitas Publik

Perpustakaan Kota Lhokseumawe merupakan ruang publik tempat berbagai koleksi buku yang disediakan pemerintah secara gratis kepada masyarakat. Perpustakaan diharapkan dapat meningkatkan angka pembaca buku masyarakat kota Lhokseumawe. Baik dari tingkat taman kanak-kanak, siswa, mahasiswa dan masyarakat umum. Peran perpustakaan sangat penting demi menunjang kebutuhan masyarakat untuk mendapatkan berbagai referensi ilmu yang akan meningkatkan kemampuan dan kualitas penduduk. Minat baca menentukan kualitas penduduk, dan perpustakaan hadir sebagai wadah yang dapat memenuhi kebutuhan membaca. Perpustakaan Kota Lhokseumawe tergolong ke dalam perpustakaan umum dan pemakai yang menggunakan perpustakaan ini adalah seluruh warga Kota Lhokseumawe. Dalam merencanakan sebuah perpustakaan yang berkualitas maka harus memperhatikan fungsi yang menunjang kegiatan di dalamnya. Fasilitas yang ada harus mendukung baik itu pengunjung disabilitas maupun pengunjung non-disabilitas yang akan datang ke perpustakaan. Tema perancangan perpustakaan Kota Lhokseumawe mengambil desain metafora. Perancangan perpustakaan Kota Lhokseumawe menerapkan arsitektur metafora pada eksterior dan interior bangunan, yang diharapkan akan menarik minat pengunjung dan memfalsifikasi perpustakaan baik secara digital dan non-digital.

Kata kunci: perpustakaan kota, Lhokseumawe, fasilitas publik

ABSTRACT

The Lhokseumawe City Library is a public space where various collections of books are provided by the government for free to the public. The library is expected to increase the number of readers of Lhokseumawe city books. Both from the level of kindergarten, students, college students and the general public. The role of the library is very important in order to support the needs of the community to obtain various scientific references that will improve the ability and quality of the population. Interest in reading determines the quality of the population, and the library is present as a place that can meet reading needs. The Lhokseumawe City Library is classified as a public library and the users who use this library are all residents of Lhokseumawe City. In planning a quality library, it must pay attention to the functions that support the activities in it. Existing facilities must support both disabled and non-disabled visitors who will come to the library. The design theme of the Lhokseumawe City library takes a metaphor design. The design of the Lhokseumawe City library applies metaphor architecture to the exterior and interior of the building, which is expected to attract visitors and facilitate the library both digitally and non-digitally.

Keywords: City library, Lhokseumawe, public facilities

KATA PENGANTAR

Bimillaahirrahmaanirrahiim

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memeberikan petunjuk dan hidayah-Nya, karena penulis sangat menyadari tidak akan mampu menyelesaikan laporan Tugas Akhir dengan judul **“perancangan perpustakaan kota lhokseumawe”** ini tanpa kehendak-Nya. Shalawat beserta salam turut disanjungkan kepada Rasul kita Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari alam jahiliyah kealam yang penuh dengan pengetahuan, seperti yang kita rasakan saat ini.

Alhamdulillah penulis telah menyelesaikan laporan seminar guna melengkapi salah satu prasyarat dalam menyelesaikan mata kuliah seminar bagi mahasiswa Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry.

Keberhasilan dan penyusunan laporan ini tidak terlepas dari bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda Iskandar dan Ibunda Halluwiyah tercinta yang telah memberikan banyak doa, motivasi dan dorongan yang sangat luar biasa selama penyusunan laporan ini.
2. Bapak Rusydi, ST., M.Pd selaku ketua program studi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
3. Bapak Armia S.T. MMS selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan ilmu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan laporan Tugas Akhir ini sampai selesai.
4. Ibu Meutia S.T.,M.Sc selaku Koordinator sekaligus dosen pembimbing II, terimakasih telah memberikan bantuan dan kesempatan bagi penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir.
5. Bapak/Ibu dosen beserta para staff pada Program Studi Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas UIN Ar-Raniry.

6. Dan seluruh teman-teman tercinta yang telah membantu serta memberikan semangat kepada penulis saat menyelesaikan laporan ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan laporan ini masih jauh dari kesempurnaan, namun dengan izin Allah serta arahan dan bimbingan dari dosen pembimbing, berikut juga dukungan oleh teman-teman sekalian maka penulis dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik. Penulis juga mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak untuk kemajuan dimasa yang akan datang. Akhir kata, dengan ridha Allah ta'ala dengan segala kerendahan hati semoga laporan ini dapat bermanfaat.

Lhokseumawe, 18 april 2022

Penulis,

Malisa fairuza
NIM. 170701034



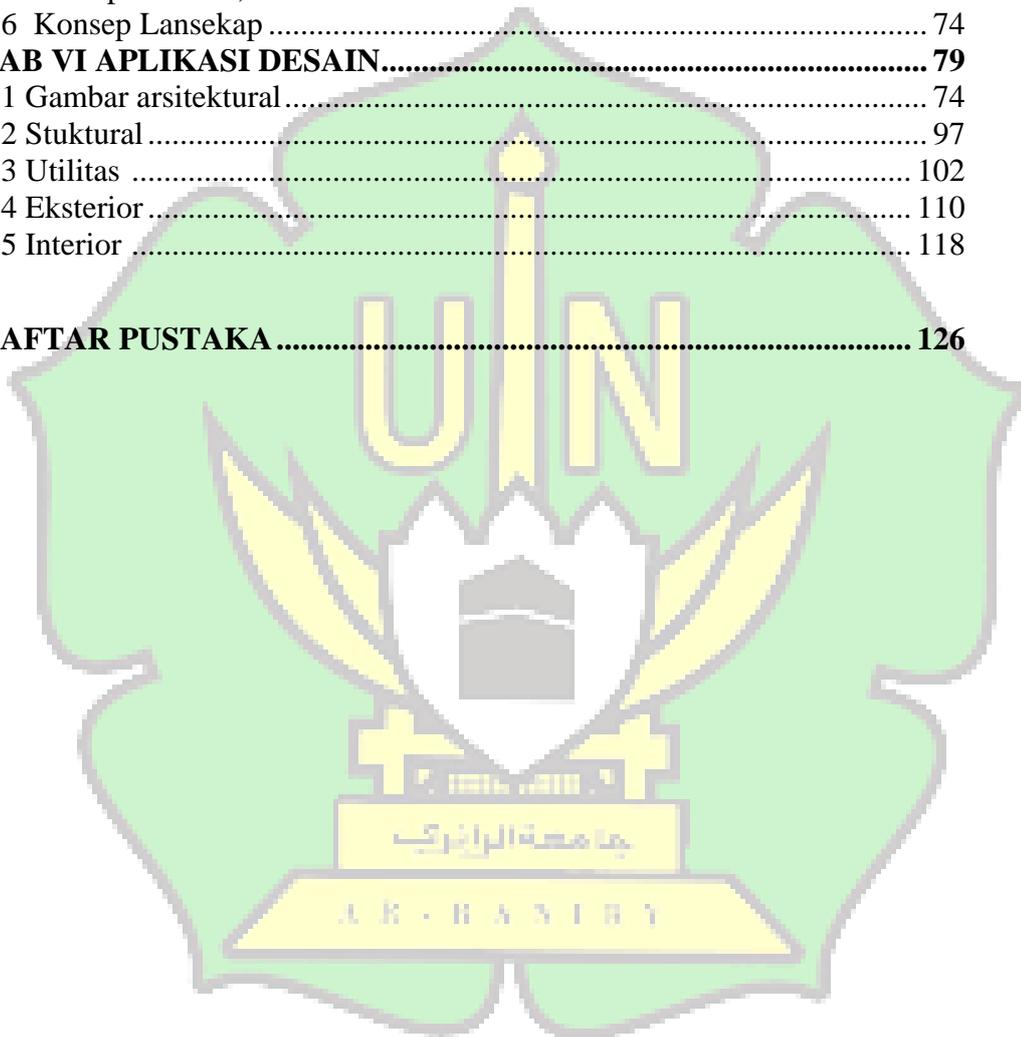
DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN

| | |
|----------------------------|-------------|
| ABSTRAK | iii |
| KATA PENGANTAR..... | iv |
| DAFTAR ISI..... | vi |
| DAFTAR GAMBAR..... | viii |
| KATA TABEL..... | x |

| | |
|---|-----------|
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Perancangan..... | 1 |
| 1.2 Tujuan Perancangan | 2 |
| 1.3 Masalah Perancangan | 2 |
| 1.4 Pendekatan | 3 |
| 1.5 Batasan Perancangan..... | 3 |
| 1.6 Kerangka Pikir | 4 |
| 1.7 Sistematika Laporan..... | 5 |
| BAB II DESKRIPSI OBJEK RANCANGAN | 7 |
| 2.1 Tinjauan Umum Objek Rancangan..... | 7 |
| 2.1.1 Pengertian Perpustakaan | 7 |
| 2.1.2 Tujuan Perpustakaan | 8 |
| 2.1.3 Fungsi Perpustakaan | 8 |
| 2.1.4 Jenis Peprustakaan | 9 |
| 2.2 Tinjauan Khusus | 11 |
| 2.2.1 Penentuan Lokasi | 11 |
| 2.2.2 Kriteria Penentuan Lokasi..... | 12 |
| 2.3 Studi Banding..... | 17 |
| BAB III ELABORASI TEMA | 24 |
| 3.1 Tinjauan Tema | 24 |
| 3.2 Interpretasi Tema..... | 28 |
| 3.3 Studi Banding Tema Sejenis | 29 |
| BAB IV ANALISA | 35 |
| 4.1 Analisis Kondisi Lingkungan..... | 35 |
| 4.1.1. Lokasi | 35 |
| 4.1.2. Kondisi Dan Potensi Lahan | 37 |
| 4.1.3. Prasarana | 37 |
| 4.1.4. Analisis Tapak | 38 |
| 4.2 Analisis Fungsional..... | 46 |
| 4.2.1 Pemakai/Pengunjung..... | 46 |
| 4.2.2 Organisasi Ruang | 47 |
| 4.2.3 Besaran Ruang | 48 |

| | |
|--|------------|
| 4.2.4 Tata Guna Lahan | 54 |
| 4.3 Analisa Struktur | 55 |
| BAB V KONSEP PERANCANGAN | 56 |
| 5.1 Konsep Dasar | 56 |
| 5.2 Rencana Tapak | 57 |
| 5.3 Konsep Bangunan/Gubahan Massa..... | 63 |
| 5.4 Konsep Ruang Dalam | 66 |
| 5.5 Konsep Struktur, Konstruksi Dan Utilitas | 68 |
| 5.6 Konsep Lansekap | 74 |
| BAB VI APLIKASI DESAIN..... | 79 |
| 6.1 Gambar arsitektural..... | 74 |
| 6.2 Stuktural | 97 |
| 6.3 Utilitas | 102 |
| 6.4 Eksterior..... | 110 |
| 6.5 Interior | 118 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 126 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 2.1: Peta pembagian kecamatan lhokseumawe | 11 |
| Gambar 2.2: lokasi alternatif <i>site</i> | 12 |
| Gambar 2.3: Lokasi alternatif 1 | 13 |
| Gambar 2.4: Lokasi alternatif 2 | 13 |
| Gambar 2.5: Lokasi alternatif 3 | 14 |
| Gambar 2.6 Jogja <i>Library</i> | 15 |
| Gambar 2.7 Interior Jogja <i>Library</i> | 16 |
| Gambar 2.8: eksterior Seattle <i>Central Library</i> | 17 |
| Gambar 2.9: interior Seattle <i>Central Library</i> | 17 |
| Gambar 2.10: Potongan gedung Seattle <i>Central Library</i> | 18 |
| Gambar 2.11: eksterior Perpustakaan Kota Stuttgart..... | 18 |
| Gambar 2.12: Potongan gedung Perpustakaan Kota Stuttgart..... | 19 |
| Gambar 2.14: Denah Perpustakaan Kota Stuttgart | 20 |
| Gambar 2.13: Interior Perpustakaan Kota Stuttgart..... | 20 |
| Gambar 3.1: eksterior perpustakaan Bayeux | 25 |
| Gambar 3.2: <i>Filtering skin</i> pada fasad bangunan | 26 |
| Gambar 3.3: <i>Filtering skin</i> yang berjarak dengan kaca | 27 |
| Gambar 3.4: interior perpustakaan Bayeux..... | 27 |
| Gambar 3.5: denah perpustakaan Bayeux | 28 |
| Gambar 3.6: tampilan eksterior perpustakaan Universitas Tsinghua..... | 28 |
| Gambar 3.7: Dinding interior sebagai sekat antara ruang..... | 29 |
| Gambar 3.8: interior perpustakaan | 30 |
| Gambar 3.9: dinding bangunan dari bata merah | 30 |
| Gambar 3.10: pintu masuk Perpustakaan Doksan | 31 |
| Gambar 3.11: potongan Perpustakaan Doksan | 32 |
| Gambar 3.12: interior Perpustakaan Doksan | 32 |
| Gambar 3.13: Denah Perpustakaan Doksan..... | 33 |
| Gambar 3.14: <i>skylight</i> perpustakaan | 33 |
| Gambar 3.15: Ruang yang saling bertabrakan gelap dan terang..... | 34 |
| Gambar 4.1: peta dan lokasi tapak | 35 |
| Gambar 4.2: bentuk dan ukuran <i>site</i> | 36 |
| Gambar 4.3: jalan yang terhubung dengan <i>site</i> | 37 |
| Gambar 4.4: ilustrasi matahari jam 07:00 | 38 |
| Gambar 4.5: ilustrasi arah matahari saat 12:00..... | 38 |
| Gambar 4.5: ilustrasi arah matahari saat 17:00..... | 39 |
| Gambar 4.6: arah sumber angin | 39 |
| Gambar 4.7: letak selokan di lokasi perencanaan | 40 |
| Gambar 4.8: ilustrasi tingkat kebisingan di sekitar lokasi | 41 |
| Gambar 4.9: letak pohon di lokasi <i>site</i> | 41 |
| Gambar 4.10: pohon mahoni..... | 42 |
| Gambar 4.11: pohon johar..... | 42 |
| Gambar 4.12: pohon disekitar tapak | 42 |
| Gambar 4.13: <i>view</i> dari dalam keluar tapak..... | 43 |
| Gambar 4.14: sirkulasi masuk dan keluar | 44 |

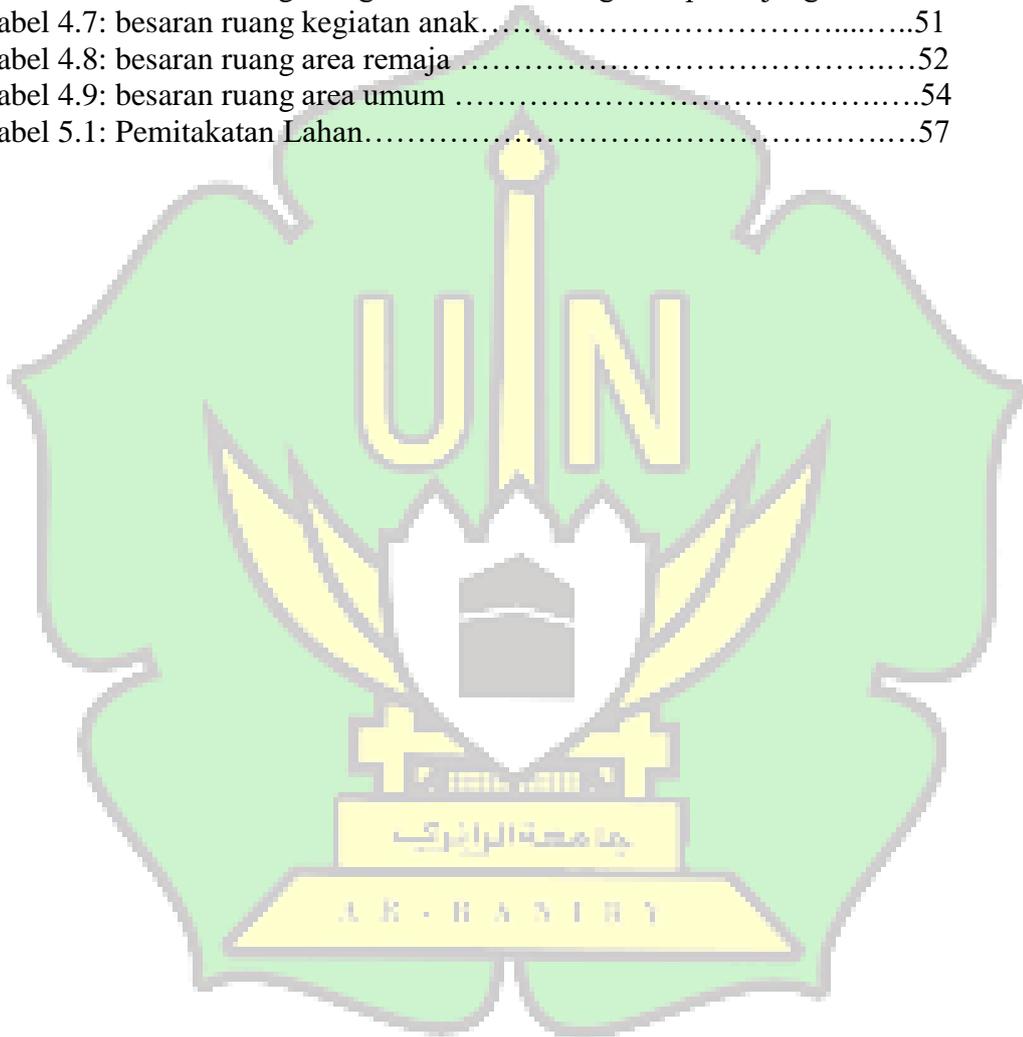
| | |
|--|----|
| Gambar 4.15: peletakan parkir dan sirkulasi pejalan kaki | 44 |
| Gambar 4.16: sistem parkir mobil..... | 45 |
| Gambar 4.17: Aturan tata guna lahan Kota Lhokseumawe | 55 |
| Gambar 4.18: pondasi tiang pancang | 55 |
| Gambar 5.1: <i>zoning</i> makro..... | 58 |
| Gambar 5.2: tata letak massa bangunan | 58 |
| Gambar 5.3: rencana atrium | 59 |
| Gambar 5.4: peta sirkulasi di luar tapak | 59 |
| Gambar 5.5: konsep sirkulasi luar bangunan | 60 |
| Gambar 5.6: pola sirkulasi | 61 |
| Gambar 5.7: ram bangunan | 61 |
| Gambar 5.8: gubahan massa | 62 |
| Gambar 5.9: bangunan dengan material beton dan kaca..... | 63 |
| Gambar 5.10: detail kaca <i>double glazed</i> | 63 |
| Gambar 5.11: <i>secondary skin</i> dari bahan GRC..... | 64 |
| Gambar 5.12: konsep ruang perpustakaan untuk anak- anak..... | 65 |
| Gambar 5.13: konsep ruang perpustakaan untuk remaja | 65 |
| Gambar 5.14: konsep ruang perpustakaan umum | 66 |
| Gambar 5.15: pondasi tiang pancang | 66 |
| Gambar 5.16: kolom dan balok pada bangunan..... | 67 |
| Gambar 5.17: <i>skylight</i> | 67 |
| Gambar 5.18: Lift barang | 68 |
| Gambar 5.19: Penangkal petir menggunakan sistem Faraday | 71 |
| Gambar 5.20: letak pohon di lokasi <i>site</i> | 72 |
| Gambar 5.21: pohon palem | 72 |
| Gambar 5.22: pohon mahoni..... | 73 |
| Gambar 5.23: pohon cemara udang | 73 |
| Gambar 5.24: bugenvil | 74 |
| Gambar 5.25: <i>furcraea</i> | 74 |
| Gambar 5.26: rumput gajah mini | 75 |
| Gambar 5.27: Pohon pucuk merah | 75 |
| Gambar 6.1: layout plan | 79 |
| Gambar 6.2: site plan | 80 |
| Gambar 6.3: denah lantai 1 | 80 |
| Gambar 6.4: denah lantai 2 | 81 |
| Gambar 6.5: denah lantai 3 | 81 |
| Gambar 6.6: tampak depan | 82 |
| Gambar 6.7: tampak belakang..... | 82 |
| Gambar 6.8: tampak kanan | 82 |
| Gambar 6.9: tampak kiri | 83 |
| Gambar 6.10: isometri..... | 83 |
| Gambar 6.11: Potongan Bangunan A-A | 84 |
| Gambar 6.12: Potongan Bangunan B-B..... | 84 |
| Gambar 6.13: Potongan Kawasan A-A..... | 85 |
| Gambar 6.14: Potongan Kawasan B-B | 85 |
| Gambar 6.15: Denah Rencana Pintu Lantai 1 | 86 |

| | |
|---|-----|
| Gambar 6.16: Denah Rencana Pintu Lantai 2 | 86 |
| Gambar 6.17: Denah Rencana Pintu Lantai 3 | 87 |
| Gambar 6.18: Denah Rencana Plafon Lantai 1 | 87 |
| Gambar 6.19: Denah Rencana Plafon Lantai 2 | 88 |
| Gambar 6.20: Denah Rencana Plafon Lantai 3 | 88 |
| Gambar 6.21: Denah Rencana jendela Lantai 1 | 89 |
| Gambar 6.22: Denah Rencana jendela Lantai 2 | 89 |
| Gambar 6.23: Denah Rencana jendela Lantai 3 | 90 |
| Gambar 6.24: Denah Rencana lantai (Lantai 1) | 90 |
| Gambar 6.25: Denah Rencana lantai (Lantai 2) | 91 |
| Gambar 6.26: Denah Rencana lantai (Lantai 3) | 91 |
| Gambar 6.27: Denah Rencana ram | 92 |
| Gambar 6.28: tampak depan dan belakang ram | 92 |
| Gambar 6.29: Tampak Kiri Dan Kanan Ram | 93 |
| Gambar 6.30: Potongan Ram | 93 |
| Gambar 6.31: Detail Secondary Skin Ram | 94 |
| Gambar 6.32: Rencana Lanskekap | 94 |
| Gambar 6.33: Bak Sampah Dan Detail | 95 |
| Gambar 6.34: Pagar dan Detail | 95 |
| Gambar 6.35: Pos Jaga dan Detail | 96 |
| Gambar 6.36: denah perencanaan pondasi bore pile | 96 |
| Gambar 6.37: detail perencanaan pondasi bore pile | 97 |
| Gambar 6.38: denah perencanaan pondasi menerus | 97 |
| Gambar 6.39: denah perencanaan pondasi sloof | 98 |
| Gambar 6.40: denah perencanaan balok lantai 1 | 98 |
| Gambar 6.41: denah perencanaan balok lantai 2 | 99 |
| Gambar 6.42: denah perencanaan balok lantai 3 | 99 |
| Gambar 6.42: denah perencanaan balok lantai 3 | 100 |
| Gambar 6.43: denah perencanaan kolom lantai 1 | 100 |
| Gambar 6.44: denah perencanaan kolom lantai 2 | 101 |
| Gambar 6.45: denah perencanaan kolom lantai 3 | 101 |
| Gambar 6.46: kuda-kuda atap | 102 |
| Gambar 6.47: kuda-kuda atap | 102 |
| Gambar 6.48: Denah Rencana Listrik Lantai 1 | 103 |
| Gambar 6.49: Denah Rencana Listrik Lantai 2 | 103 |
| Gambar 6.50: Denah Rencana Listrik Lantai 3 | 104 |
| Gambar 6.51: denah rencana penghawaan lantai 1 | 104 |
| Gambar 6.52: denah rencana penghawaan lantai 2 | 105 |
| Gambar 6.53: denah rencana penghawaan lantai 3 | 105 |
| Gambar 6.54: denah rencana sprinkler lantai 1 | 106 |
| Gambar 6.55: denah rencana sprinkler lantai 2 | 106 |
| Gambar 6.56: denah rencana sprinkler lantai 3 | 107 |
| Gambar 6.57: detail WC | 107 |
| Gambar 6.58: denah rencana sanitasi air lantai 1 | 108 |
| Gambar 6.59: denah rencana sanitasi air lantai 2 | 108 |
| Gambar 6.60: denah rencana sanitasi air lantai 3 | 109 |

| | |
|--|-----|
| Gambar 6.61: detail septictank dan resapan..... | 109 |
| Gambar 6.62: eksterior tampak depan | 110 |
| Gambar 6.63: eksterior tampak kanan | 110 |
| Gambar 6.64: eksterior tampak kiri | 111 |
| Gambar 6.65: eksterior tampak belakang..... | 111 |
| Gambar 6.66: eksterior view bird prespektif..... | 112 |
| Gambar 6.67: eksterior view bird prespektif..... | 112 |
| Gambar 6.68: eksterior view bird prespektif monocrom | 113 |
| Gambar 6.69: tampak depan rendering khusus | 113 |
| Gambar 6.70: tampak depan rendering khusus | 114 |
| Gambar 6.71: tampak belakang rendering khusus | 114 |
| Gambar 6.72: tampak kiri rendering khusus | 115 |
| Gambar 6.73: prespektif rendering khusus | 115 |
| Gambar 6.74: prespektif rendering khusus | 116 |
| Gambar 6.75: prespektif rendering khusus | 116 |
| Gambar 6.76: prespektif rendering khusus | 117 |
| Gambar 6.77: prespektif rendering khusus | 117 |
| Gambar 6.78: Information Center | 118 |
| Gambar 6.79: loker..... | 118 |
| Gambar 6.80: plannary hall..... | 119 |
| Gambar 6.81: cafeteria | 119 |
| Gambar 6.82: cafeteria | 120 |
| Gambar 6.83: perpustakaan anak | 120 |
| Gambar 6.84: perpustakaan anak | 121 |
| Gambar 6.85: perpustakaan anak | 121 |
| Gambar 6.86: tempat duduk outdoor lantai 2..... | 122 |
| Gambar 6.87: tempat duduk outdoor lantai 2..... | 122 |
| Gambar 6.88: tempat duduk outdoor lantai 2..... | 123 |
| Gambar 6.89: area perpustakaan koleksi untuk umum | 123 |
| Gambar 6.90: area perpustakaan koleksi untuk umum..... | 124 |
| Gambar 6.91: area perpustakaan koleksi untuk umum..... | 124 |
| Gambar 6.92: area perpustakaan koleksi untuk umum | 125 |
| Gambar 6.93: toilet..... | 125 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 2.1: perbandingan tapak | 14 |
| Tabel 4.1: program ruang | 46 |
| Tabel 4.2: besaran ruang kepala perpustakaan | 48 |
| Tabel 4.3: besaran ruang staff administrasi | 48 |
| Tabel 4.4: besaran ruang pengadaan dan pengelolaan media | 49 |
| Tabel 4.5: besaran ruang jaringan komputer | 50 |
| Tabel 4.6: besaran ruang informasi dan kegiatan penunjang | 50 |
| Tabel 4.7: besaran ruang kegiatan anak..... | 51 |
| Tabel 4.8: besaran ruang area remaja | 52 |
| Tabel 4.9: besaran ruang area umum | 54 |
| Tabel 5.1: Pemitakatan Lahan..... | 57 |



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Perancangan

Perpustakaan Kota merupakan ruang publik tempat berbagai koleksi buku yang disediakan pemerintah secara gratis kepada masyarakat. Di Kota Lhokseumawe sendiri sudah ada bangunan perpustakaan tersebut. Namun lokasi nya tidak banyak diketahui oleh masyarakat yang berdiam di kota tersebut. Hal ini jugalah yang membuat tempat tersebut sepi pengunjung.

Selain daripada itu, faktor lain seperti ruang khusus perpustakaan untuk anak juga belum ada dan hanya memiliki koleksi buku yang tidak terlalu banyak. Perpustakaan ini hanya memiliki dua ruang koleksi yang menampung berbagai jenis buku bersamaan. Penghawaan ruangan menurut desain jendela yang ada pada bangunan perpustakaan kota seharusnya didukung dengan AC, namun dalam pengaplikasiannya tidak diterapkan sehingga membuat suasana di dalam ruang terasa sedikit pengap.

Perpustakaan tidak menunjang pengguna disabilitas bahkan mulai dari pintu masuk bangunan itu sendiri. Untuk memasuki bangunan, pengunjung sudah dihadapkan dengan tangga sejumlah 3 tingkat dan tidak ada ram sama sekali dalam bangunan ini.

Perpustakaan kota merupakan ruang publik yang diharapkan dapat meningkatkan angka pembaca buku. Apalagi Lhokseumawe merupakan Kota yang memiliki banyak siswa dari berbagai tingkatan yang mendiami di dalamnya. Baik dari tingkat taman kanak-kanak sampai mahasiswa dari beberapa universitas yang ada di kota Lhokseumawe.

Peran perpustakaan sangat penting demi menunjang kebutuhan masyarakat untuk mendapatkan berbagai referensi ilmu yang akan meningkatkan kemampuan dan kualitas penduduk. Pengunjung disabilitas juga merupakan warga yang berhak untuk dapat mengakses perpustakaan kota lhokseumawe. Oleh karena itu fasilitas yang ada harus mendukung

baik itu pengunjung disabilitas maupun pengunjung non-disabilitas yang akan datang ke perpustakaan.

Minat baca menentukan kualitas penduduk, dan perpustakaan hadir sebagai wadah yang dapat memenuhi kebutuhan membaca. Membaca merupakan salah satu upaya untuk mendapat ilmu pengetahuan dan merupakan kegiatan yang sangat dianjurkan dalam Islam sebagaimana Al-Qur'an surat al-alaq ayat 1-5 yang merupakan wahyu pertama yang diturunkan oleh Allah kepada nabi Muhammad 'alaihissalam:

“Bacalah dengan menyebut nama tuhanmu yang telah menciptakan (1). Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2). bacalah, dan tuhanmu adalah Maha pemurah (3). Yang mengajar (manusia) dengan perantara qalam (alat tulis) (4). Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (5).”

Perpustakaan kota yang baik harus memiliki fasilitas yang dapat menunjang sarana informasi, kenyamanan, dan akses bagi pengunjung perpustakaan.

1.2 Tujuan Perancangan

- A. Merancang konsep perpustakaan sebagai sarana edukatif dalam menyediakan dan mengembangkan informasi.
- B. Menerapkan perpustakaan dengan kumpulan informasi yang dapat diakses oleh pengunjung, baik itu dalam bentuk lembaran buku maupun digital.
- C. Merancang perpustakaan kota lhokseumawe dengan tema arsitektur modern.
- D. Menarik minat baca pengunjung yang datang ke perpustakaan.

1.3 Masalah perancangan

- A. Bagaimana konsep bangunan perpustakaan yang sesuai dengan fungsi dan nyaman bagi pengunjung?

- B. Bagaimana mendesain rancangan dengan lokasi yang strategis dan mudah diakses.
- C. Bagaimana menarik minat pengunjung.

1.4 Pendekatan

Metode pencarian data dalam perancangan perpustakaan Kota Lhokseumawe ini dilakukan dengan beberapa pendekatan yaitu:

- A. Survey lapangan untuk memahami situasi dan kondisi lokasi /site, dengan meninjau dan melihat kawasan sekitar untuk mendapatkan data-data lokasi gedung perpustakaan di Lhokseumawe.
- B. Studi literatur untuk perencanaan sebuah perpustakaan dengan tema yang sama sebagai referensi teori, data teori tersebut berisi tentang bangunan terkait dengan pendekatan, persyaratan ruang dan besaran ruang arsitektur modern yang diperoleh melalui buku, jurnal, dan lain-lain.
- C. Pengolahan data yang telah diperoleh kemudian diolah berdasarkan aspek yang berkaitan dengan desain yaitu aspek manusia dan lingkungan.
- D. penyelesaian masalah berkaitan dengan aktivitas dan perilaku pelaku kegiatan untuk mengetahui kebutuhan kapasitas ruang dan pola sirkulasi yang akan dibutuhkan dalam rancangan.
- E. Aspek lingkungan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan lokasi, peraturan daerah setempat, tipologi serta potensi lingkungan dalam perencanaan perpustakaan.

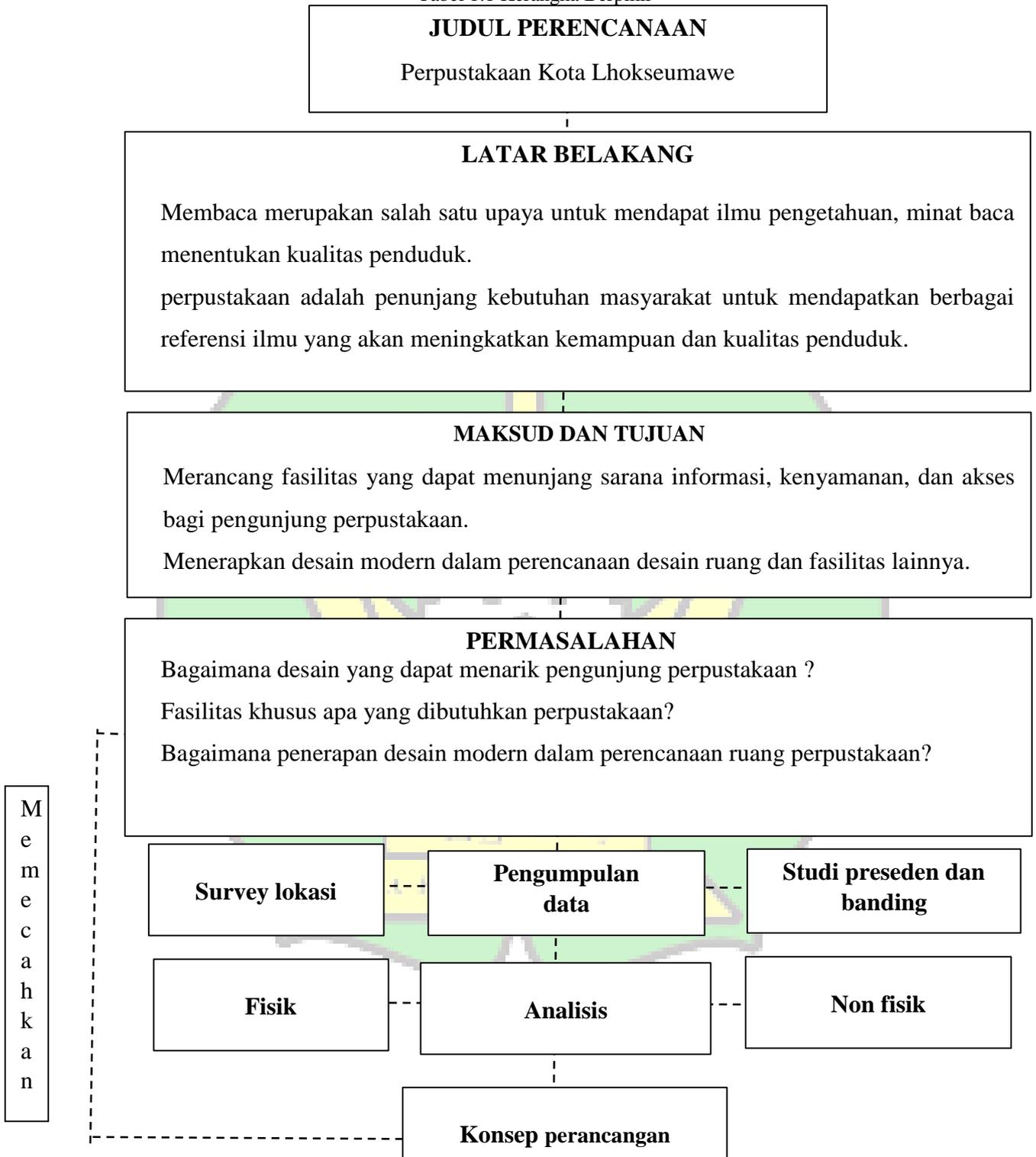
1.5 Batasan Perancangan

Lingkup pembahasan dalam perencanaan perancangan perpustakaan Kota Lhokseumawe adalah:

- A. Menerapkan tema arsitektur modern ke dalam konsep desain.
- B. Perencanaan kebutuhan ruang dan fasilitas untuk perpustakaan Kota yang modern.
- C. Lokasi harus berada di Kota Lhokseumawe.

1.6 Kerangka Pikir

Tabel 1.1 Kerangka Berpikir



1.7 Sistematika Laporan

Bab I Pendahuluan

Berisi:

- a. Latar belakang perancangan;
- b. Tujuan perancangan;
- c. Masalah perancangan;
- d. Pendekatan;
- e. Batasan perancangan;
- f. Kerangka pikir;
- g. Sistematika laporan

Bab II Deskripsi Objek Rancangan

Berisi:

- a. Tinjauan umum objek rancangan; membuat studi literatur mengenai objek rancangan.
- b. Tinjauan khusus; terdiri dari minimal 3 alternatif site perancangan yang terdiri dari lokasi, luas lahan, dan potensi, serta pemilihan terhadap alternative tapak.
- c. Studi banding perancangan sejenis; terdiri dari minimal 3 deskripsi objek lain dengan fungsi yang sama.

Bab III Elaborasi Tema

Berisi:

- a. Tinjauan tema; berisi tentang studi literatur mengenai tema rancangan pada perancangan perpustakaan.
- b. Interpretasi tema;
- c. Studi banding tema sejenis; memuat minimal 3 deskripsi dari objek lain yang memiliki tema yang sama.

Bab IV Analisa

Berisi:

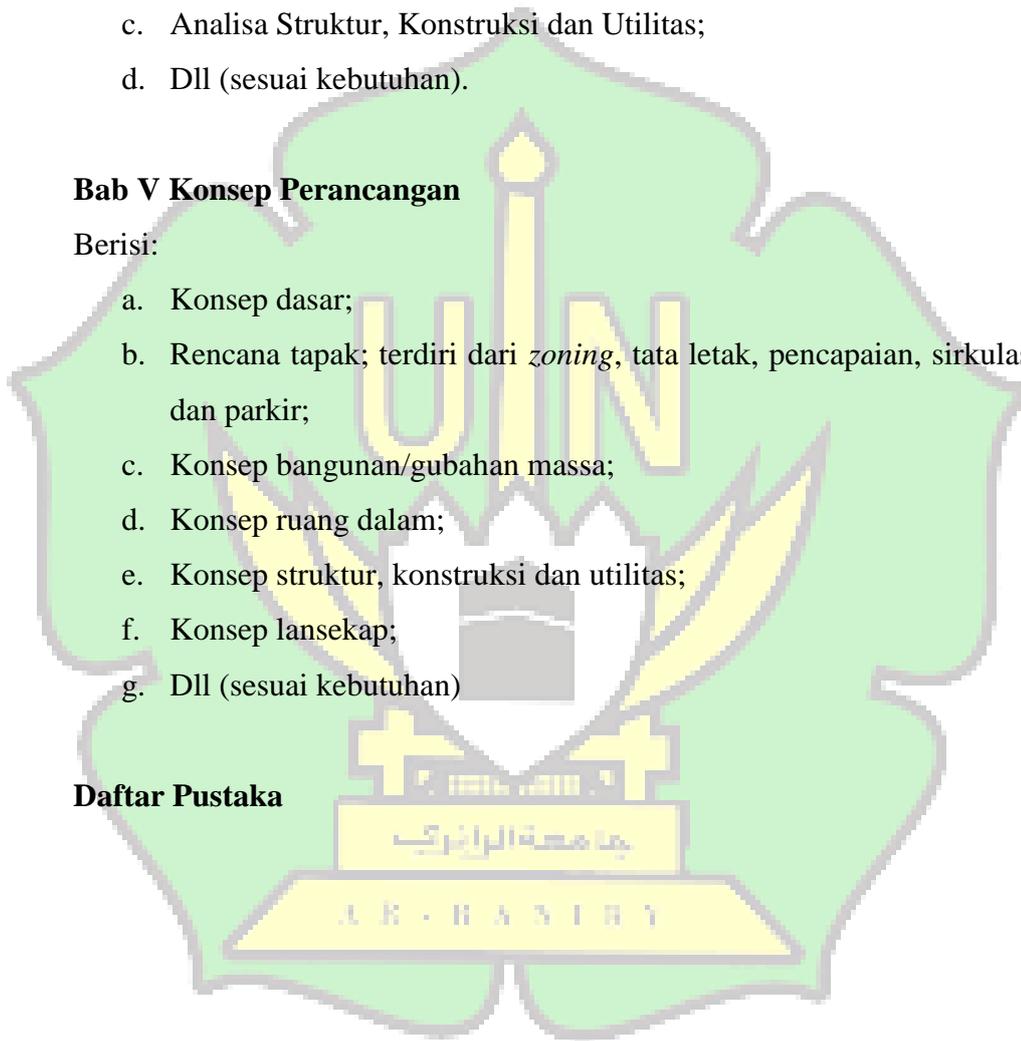
- a. Analisa Kondisi Lingkungan; terdiri dari lokasi, kondisi dan potensi lahan, prasarana, karakter lingkungan, analisa tapak.
- b. Analisa Fungsional; terdiri dari jumlah pemakai, organisasi ruang, besaran ruang dan persyaratan teknis lainnya.
- c. Analisa Struktur, Konstruksi dan Utilitas;
- d. Dll (sesuai kebutuhan).

Bab V Konsep Perancangan

Berisi:

- a. Konsep dasar;
- b. Rencana tapak; terdiri dari *zoning*, tata letak, pencapaian, sirkulasi dan parkir;
- c. Konsep bangunan/gubahan massa;
- d. Konsep ruang dalam;
- e. Konsep struktur, konstruksi dan utilitas;
- f. Konsep lansekap;
- g. Dll (sesuai kebutuhan)

Daftar Pustaka



BAB II

DESKRIPSI OBJEK RANCANGAN

2.1 Tinjauan Umum Objek Rancangan

Memuat studi *literature* mengenai objek rancangan.

2.1.1 Pengertian Perpustakaan

Berikut adalah beberapa pengertian perpustakaan dari berbagai sumber:

- a. Perpustakaan adalah tempat atau gedung yang berfungsi sebagai sarana pemeliharaan dan penyimpanan koleksi buku, majalah, dan bahan kepustakaan lainnya yang dapat dibaca dan dipelajari. Auriza Salim Akbar, Tugas Akhir, Perpustakaan Umum di Yogyakarta, 2009 (KBBI, 1992)
- b. Perpustakaan adalah tempat bahan pustaka dilestarikan sebagai sumber ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya. (PP no.11 tahun 2001)
- c. Perpustakaan adalah pusat media pembelajaran sumber pendidikan, informasi, dokumentasi, dan rujukan. (American Library Association)
- d. Perpustakaan berasal dari kata pustaka, yang artinya adalah buku. Bila dari bahasa Yunani *liber* artinya adalah buku (Trimo, 1992).
- e. Perpustakaan adalah tempat yang berisi koleksi dari bahan-bahan yang tertulis, tercetak, maupun grafis yang diatur menggunakan sistem tertentu sehingga dapat digunakan sebagai keperluan studi, penelitian, pembacaan, dan lain-lain. (Sumardji, 1988)
- f. Perpustakaan merupakan lembaga pengumpulan koleksi yang dikelola sebagai pelayanan pembelajaran dan penelitian bagi masyarakat umum, termasuk dari media tulisan, cetakan, atau materi audio visual (Encyclopedia Britannica, 1960)
- g. Perpustakaan adalah suatu kumpulan buku dan bahan pustaka lainnya yang disusun dan terdaftar sebagai bacaan, konsultasi, dan belajar. (Tjoen, 1966)

Dengan beberapa pengertian perpustakaan yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwasanya perpustakaan merupakan tempat dan media bagi

masyarakat untuk memperoleh informasi yang berasal dari kumpulan koleksi yang disimpan dan dilestarikan di dalamnya untuk keperluan studi, media informasi dan arsip.

2.1.2 Tujuan Perpustakaan

Tujuan perpustakaan (Sutarno N.S, 2006) adalah sebagai fasilitas yang menyediakan sumber informasi dan koleksi media pembelajaran. Untuk menciptakan masyarakat yang terdidik dan terpelajar karena terbiasa membaca. Karena dengan membaca/belajar diharapkan agar masyarakat mampu menguasai sumber informasi dan ilmu pengetahuan, dengan demikian masyarakat senantiasa dapat mengikuti perkembangan mutakhir dan berbudaya tinggi.

2.1.3 Fungsi Perpustakaan

Terdapat berbagai macam fungsi yang dimiliki perpustakaan, diantaranya adalah (Purwo Hadi Yanto, 2007):

- a. Edukatif yaitu menunjang penyelenggaraan pendidikan dan pengembangan daya pikir bagi pengguna dalam masyarakat. Menyediakan bahan pustaka sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi bagi pengguna untuk pembelajaran mandiri, baik secara individu atau berkelompok. Penyediaan koleksi bahan pustaka sebagai sumber rujukan untuk melakukan penelitian akan menarik pengunjung perpustakaan.
- b. Informasi yaitu sebagai fasilitas yang menunjang kebutuhan dalam mencari informasi.
- c. Rekreasi adalah melayani setiap pengunjung yang memiliki kegemaran membaca sebagai tempat untuk mengisi waktu luang.
- d. Penyimpanan berarti tempat dimana terdapat koleksi pustaka yang tersimpan dengan teratur mengikuti tata aturan khusus mengenai penyimpanannya.
- e. Penelitian berarti menyediakan media pustaka untuk memperoleh informasi yang meliputi media audio visual, dokumen, buku, jurnal dan lain-lain yang terkait kebutuhan penelitian dalam penelusuran informasi yang dibutuhkan.

- f. Kultural berarti perpustakaan bertugas mendidik dan meningkatkan nilai dan apresiasi budaya di kalangan masyarakat melalui penyediaan bahan pustaka sebagai informasi terkait kebudayaan.

Perpustakaan sebagai sarana pendidikan non-formal diharapkan mampu meningkatkan sumber daya manusia untuk mereka yang memanfaatkannya. Dalam merencanakan sebuah perpustakaan yang berkualitas maka harus memperhatikan fungsi yang menunjang kegiatan di dalamnya.

2.1.4 Jenis Perpustakaan

Terdapat beberapa jenis perpustakaan yang telah dikembangkan di Indonesia, berikut adalah (Sunaryo Aritonang, 2019):

- a. Perpustakaan Nasional adalah perpustakaan milik negara pada skala nasional. Tempat ini berisi dokumentasi seluruh penerbitan yang dilakukan oleh negara yang bersangkutan. Fungsinya mengarah kepada pelestarian semua informasi yang telah diterbitkan dan disebarluaskan oleh negara yang bersangkutan. Tugas utamanya berupa kelengkapan koleksi dalam hal sumber informasi yang menjadi tumpuan bagi perpustakaan kecil lainnya yang tersebar di seluruh penjuru Negara tersebut.
- b. Perpustakaan Perguruan Tinggi merupakan perpustakaan yang diselenggarakan untuk membantu kegiatan pendidikan dan penelitian mahasiswa oleh lembaga perguruan tinggi sebagai penunjang kebutuhan informasi.
- c. Perpustakaan Umum adalah perpustakaan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kecerdasan, dan kemampuan masyarakat yang mencakup ke dalam radius wilayah tertentu. Luas radius wilayahnya bermacam-macam sesuai dengan penyelenggaraannya. Contohnya perpustakaan umum tingkat kota, maka pemakai yang menggunakan perpustakaan ini adalah seluruh masyarakat yang bertempat tinggal di kota terkait.
- d. Perpustakaan Khusus adalah perpustakaan yang diselenggarakan oleh pemerintah kepada lembaga khusus contohnya lembaga industri, lembaga perkantoran (departemen), lembaga penelitian dan lembaga lainnya.

Koleksinya sangat khusus sesuai dengan kebutuhan lembaga kedinasan yang bersangkutan sebagai sarana literatur untuk menunjang program kegiatan kedinasan tersebut.

- e. Perpustakaan Sekolah merupakan perpustakaan yang dibangun untuk menunjang proses kegiatan belajar dan mengajar. Pengunjung perpustakaan ini terbatas kepada murid dan guru sekolah yang bersangkutan, baik itu di tingkat Sekolah Dasar maupun tingkat Sekolah Lanjutan.
- f. Perpustakaan Keliling adalah semacam perpustakaan umum yang merupakan usaha peningkatan perluasan pelayanan Perpustakaan Wilayah atau Perpustakaan Umum Daerah Tingkat II. Pelayanannya berupa perpustakaan yang berkeliling mengunjungi pusat pemukiman masyarakat yang belum terjangkau oleh pelayanan perpustakaan umum.
- g. Perpustakaan Lembaga Keagamaan biasanya berada di sekitar tempat-tempat peribadatan. Pengurus lembaga peribadatan atau yayasan bertanggung jawab untuk mengelola perpustakaan tersebut. Koleksi yang tersedia umumnya berupa buku bacaan tentang agama yang bersangkutan dan informasi lain yang tujuannya untuk menambah pengetahuan.

Perpustakaan Kota Lhokseumawe tergolong kedalam perpustakaan umum karena mencakup ke dalam wilayah Kota Lhokseumawe. Pemakai yang menggunakan perpustakaan ini adalah seluruh warga Kota Lhokseumawe. Perpustakaan Kota Lhokseumawe merupakan ruang publik yang disediakan pemerintah secara gratis kepada warga Kota Lhokseumawe.

2.2 Tinjauan Khusus

Terdapat 3 alternatif site perancangan yang terdiri dari lokasi, luas lahan, dan potensi, serta pemilihan terhadap alternative tapak.

2.2.1 Penentuan lokasi

Perkembangan Kota Lhokseumawe masih dipengaruhi oleh kegiatan utama kota dan prasarana jalan (aksesibilitas). Fasilitas perkotaan contohnya seperti perdagangan dan perkantoran lebih banyak umumnya hanya berkembang di pusat kota dan jalur utama.

Lhokseumawe memiliki 4 kecamatan, pemilihan *alternative site* lebih ditekankan kepada lokasi yang berada di kecamatan banda sakti. Hal ini karena perkembangan fisik kota dapat dilihat dari bentuk pertumbuhan wilayah terbangun, di Kecamatan Banda Sakti persentasenya lebih besar dibandingkan dengan Kecamatan Muara Dua, Kecamatan Muara Satu dan Kecamatan Blang Mangat.



Gambar 2.1: Peta pembagian kecamatan lhokseumawe.
Sumber: <https://images.app.goo.gl/Suo4NbAxadVyaKz76>

Perkembangan fisik untuk kota terlihat dari lahan terbangun untuk Kecamatan Banda Sakti cenderung mengikuti jalan Pase dan jalan Merdeka Barat dan Merdeka Timur, sehingga dengan ini pembangunan perpustakaan lebih baik berada di dekat jalan ini yang ramai dilewati, dengan begitu akan lebih banyak masyarakat yang tertarik untuk berkunjung.

Daya tarik dari penduduk ke kecamatan ini lebih besar karena lokasi ini relatif dekat dengan rumah sakit, sekolah dan perkantoran pemerintah. Secara keseluruhan di kecamatan Banda Sakti cocok untuk dibangun perpustakaan kota.

2.2.2 Kriteria penentuan lokasi

Tujuannya adalah untuk mendapatkan lokasi tapak di Lhokseumawe dengan potensi yang bagus untuk membangun sebuah Perpustakaan. Dasar Pertimbangan pemilihan site untuk Perpustakaan kota Lhokseumawe ini adalah:

- Terletak di kota Lhokseumawe.
- Akses pencapaian mudah, dekat dengan fasilitas kota.
- Sirkulasi jalan yang memadai dan lancar.
- Memiliki luas yang potensial.
- Memiliki potensi nilai ekspos yang cukup bagus dan baik.



Gambar 2.2: lokasi alternatif *site*
Sumber: dokumen pribadi

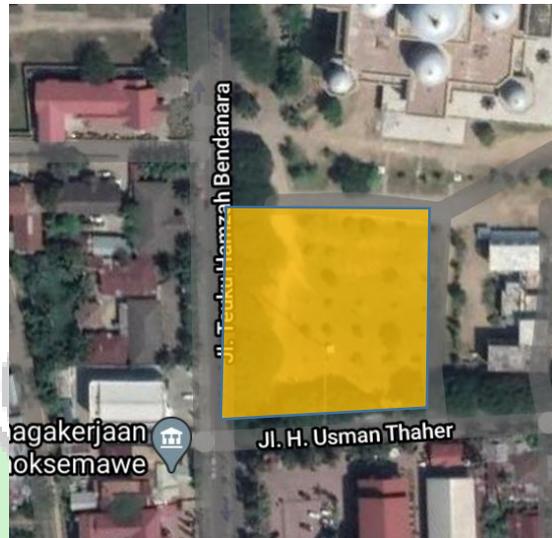
A. Lokasi alternatif 1



Gambar 2.3: Lokasi alternatif 1
sumber: dokumen pribadi

- a) Lokasi: Mon Geudong, Banda Sakti, Lhokseumawe, Aceh.
- b) Luas Lahan : +/- 0.52 ha
- c) Kontur : Datar
- d) Peruntukan lahan : perkantoran pemerintah
- e) KDB : 70 %
- f) KLB : 0.4 -1.8
- g) GSB : Minimum 4 m
- h) Ketinggian Lantai : maks 4 lantai
- i) Luas lantai dasar maksimum : KDB x luas tapak
: 70% x 0.52 ha
: 3.640 m²
- j) Luas bangunan maksimum : KLB x luas tapak
: 1.8 x 0.52 ha
: 9.360 m²

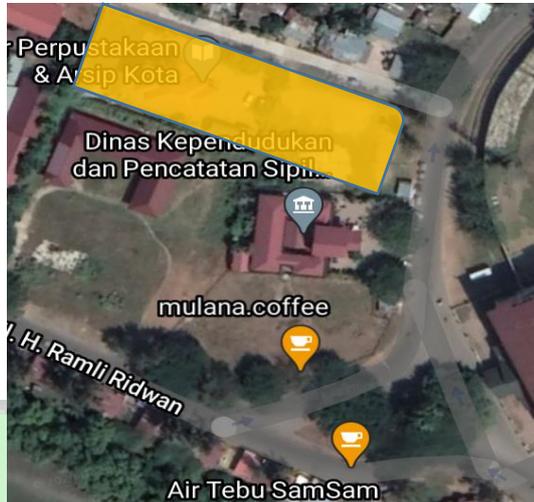
B. Lokasi alternatif 2



Gambar 2.4: Lokasi alternatif 2
Sumber: dokumen pribadi

- a) lokasi: Simpang Empat, Banda Sakti, Lhokseumawe, Aceh.
- b) Luas Lahan : +/- 0.53 ha
- c) Kontur : Datar
- d) Peruntukan lahan : perkantoran pemerintah
- e) KDB : 60 %
- f) KLB : 0.4 -1.8
- g) GSB : Minimum 6 m (di sisi jalan T. Hamzah Bendahara) dan 4 m (di sisi jalan Jalan H. Usman Thaher)
- h) Ketinggian Lantai : maks 4 lantai
- i) Luas lantai dasar maksimum : KDB x luas tapak
: 60% x 0.53 ha
: 3.180 m²
- j) Luas bangunan maksimum : KLB x luas tapak
: 1.8 x 0.53 ha
: 9.540 m²

C. Lokasi alternatif 3



Gambar 2.5: Lokasi alternatif 3
Sumber: dokumen pribadi

- a) Lokasi: Mon Geudong, Banda Sakti, Lhokseumawe, Aceh.
- b) Luas Lahan : +/- 0.36 ha
- c) Kontur : Datar
- d) Peruntukan lahan : perkantoran pemerintah
- e) KDB : 70 %
- f) KLB : 0.4 -1.8
- g) GSB : Minimum 3 m
- h) Ketinggian Lantai : maks 4 lantai
- i) Luas lantai dasar maksimum : KDB x luas tapak
: 70% x 0.36 ha
: 2.520 m²
- j) Luas bangunan maksimum : KLB x luas tapak
: 1.8 x 0.36 ha
: 6.450 m²

| no | kriteria | Alt 1 | Alt 2 | Alt 3 |
|-----------|------------------------------|--------------|--------------|--------------|
| 1 | Kemudahan akses menuju site | 2 | 3 | 1 |
| 2 | Luasan yang potensial | 3 | 3 | 2 |
| 3 | Nilai ekspos maksimal | 2 | 3 | 1 |
| 4 | Sarana dan sirkulasi memadai | 3 | 3 | 2 |
| 5 | Fasilitas terdekat | 1 | 3 | 2 |
| 6 | Jaringan drainase | 2 | 3 | 3 |
| 7 | Sarana transportasi umum | 1 | 3 | 3 |
| 8 | Jaringan listrik | 3 | 3 | 3 |
| 9 | Kondisi jalan | 1 | 3 | 2 |
| 10 | Jumlah | 18 | 27 | 19 |

Tabel 2.1: perbandingan tapak

Sumber: dokumen pribadi

Keterangan :

3 = sangat mendukung

2 = cukup mendukung

1 = kurang mendukung

Berdasarkan penilaian tersebut, alternatif 2 dipilih sebagai lokasi perpustakaan karena mendapat nilai pertimbangan yang paling banyak.

2.3 Studi Banding Perancangan Sejenis;

Terdiri dari 3 deskripsi objek lain dengan fungsi yang sama.

2.3.1 Lokasi Studi Banding 1: Jogja Library

Jogja Library dikenal juga dengan nama Jogjalib, perpustakaan ini letaknya ada di Jalan Malioboro yang merupakan salah satu pusat keramaian di kota Yogyakarta. Dulu sebelum gempa melanda Yogyakarta pada tahun 2006, Jogja Library pernah menjadi Perpustakaan Nasional Provinsi Yogyakarta.

Sekarang semua arsip telah dipindahkan ke perpustakaan lain yang ada di Jalan Tentara Rakyat Mataram. Sedangkan buku-buku seni, keterampilan, dan olahraga dipindahkan ke Youth Center, Sleman.



Gambar 2.6 Jogja Library
Sumber: <http://bit.ly/3okzpOd>

Karakter bangunan Jogja Library terlihat memiliki unsur khas Jawa dengan gabungan polesan arsitektur khas era kolonial. Hal ini tampak pada model pintu dan jendela bangunan. Bangunan ini memiliki kesan tradisional dilihat dari interior yang berwarna coklat dengan unsur kayu sehingga menciptakan suasana tradisional pada ruangan. Sedikit sentuhan modern pada fasad yang putih sekilas tidak mencerminkan bangunan perpustakaan. walaupun begitu aspek pelayanan di Jogja Library telah menggunakan sistem layanan berbasis teknologi.



Gambar 2.7 Interior Jogja Library
Sumber: <http://bit.ly/396S0GV>

Jogja Library berada di deretan bangunan pertokoan ruko. Warna fasadnya yang putih muncul diantara padatnya pedagang kaki lima di Jalan Malioboro. Masalah utama yang kerap terjadi adalah penyediaan lahan parkir bagi pengunjung. hal ini karena lokasi perpustakaan berada di area perdagangan yang memiliki kepadatan tinggi.

2.3.2 Lokasi Studi Banding 2: Seattle Central Library

Berada di daerah kota dengan ketinggian 8.8 meter, perpustakaan dengan tampilan unik dan mencolok terlihat terbungkus jaring baja besar yang dikelilingi oleh kaca. Setelah memasuki bangunan, pengunjung dihadapkan pada ruang Santai yang luas. perpustakaan ini juga menawarkan alternatif lain seperti cafe kopi sebagai tempat santai, bersosialisasi, membaca, dan internet. Di lantai atas terdapat podium yang merupakan ruang baca dengan area terbuka dilengkapi dengan komputer. sedangkan bagian tengah bangunan adalah empat deret tingkatan dengan koleksi buku non-fiksi. Area sirkulasi yang nyaman menyediakan tangga, *ramp*, dan eskalator. Perpustakaan ini memiliki kapasitas penyimpanan untuk 1,4 juta buku dan benda lainnya.



Gambar 2.8: eksterior Seattle *Central Library*
Sumber: <http://bit.ly/35euw1M>

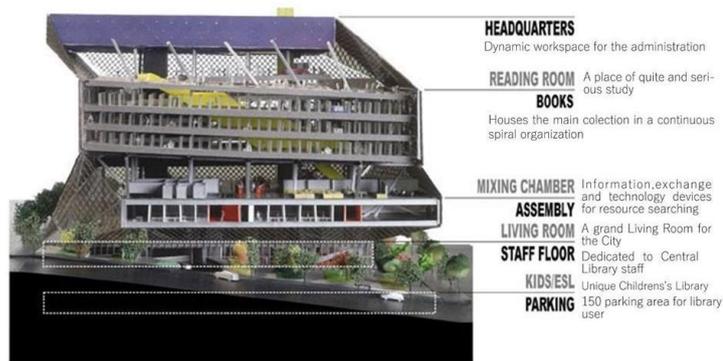
Gedung perpustakaan ini memiliki luas sekitar 33.700 m², ukurannya yang besar tersebut didirikan diatas lahan seluas 38.300 m². perpustakaan ini memiliki lahan parkir yang luasnya sekitar 4.600 m².



Gambar 2.9: interior Seattle *Central Library*
Sumber: <http://bit.ly/3bbliFU>

Seattle Central Library tidak hanya menyediakan koleksi buku-buku, perpustakaan ini memiliki berbagai bentuk media baik dalam bentuk cetak maupun digital disajikan secara apik dan baik.

Perpustakaan ini menyediakan ruang baca, *book spiral*, *mixing chamber*, *meeting platform*, *living room*, ruang staf, ruang koleksi untuk anak, dan aula.

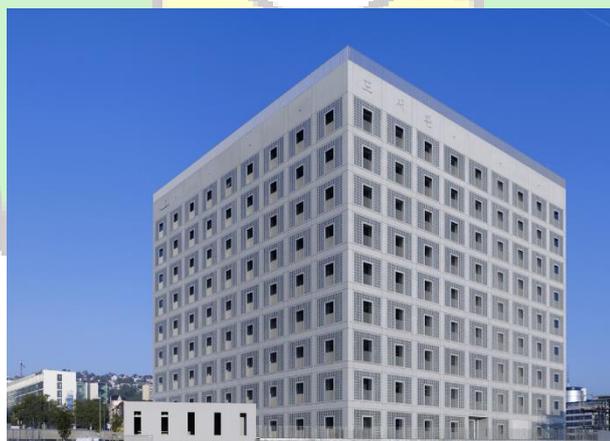


Gambar 2.10: Potongan gedung Seattle *Central Library*
 Sumber: <http://bit.ly/38f2Co6>

2.3.3 Lokasi studi banding 3: Perpustakaan Kota Stuttgart

Perpustakaan Kota Stuttgart terletak di Mailänder Platz, merupakan area yang diibaratkan sebagai pusat kota masa depan yang berkembang. Oleh karena itu para arsitek menampakkan sisi fisik yang megah mengingat pentingnya pusat budaya ini.

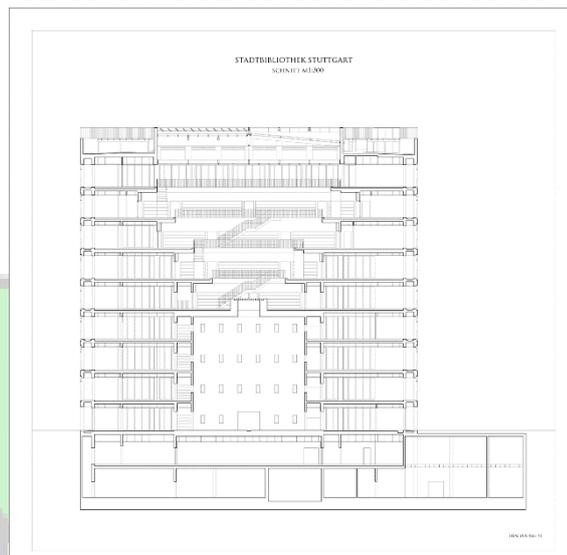
Bangunan berbentuk kubus dibangun dari beton berwarna putih abu-abu pucat dengan panjang tepian 45 meter. Tampilan depannya dirancang sebagai fasad ganda dengan menampilkan blok kaca dalam bingkai abu-abu terang dan terbuka sebagai ampol termal dalam perlindungan terhadap arah matahari.



Gambar 2.11: eksterior Perpustakaan Kota Stuttgart
 Sumber: <http://bit.ly/35gJTqp>

Bentuk simetri pada pintu masuk bangunan terinspirasi oleh "*Cenotaph for Newton*" oleh Étienne Boullée, tetapi bagian dalam dan inti perpustakaan mengikuti

desain pantheon kuno. dikelilingi oleh fasad sekunder, ruang kosong berbentuk kubus terletak di tengah bangunan diterangi oleh lampu yang berada di atap. Di tengah ruangan terdapat air mancur seluas 1 m² yang menciptakan ruang sebagai area meditasi.



Gambar 2.12: Potongan gedung Perpustakaan Kota Stuttgart
Sumber: <http://bit.ly/3onM8Q7>

Aula galeri adalah ruang dengan lima lantai, berbentuk persegi dan dikelilingi oleh koleksi buku. Sirkulasi interior diatur secara melingkar di antara area koleksi buku bacaan, dirancang sebagai jalan setapak dengan cahaya dari atap kaca.

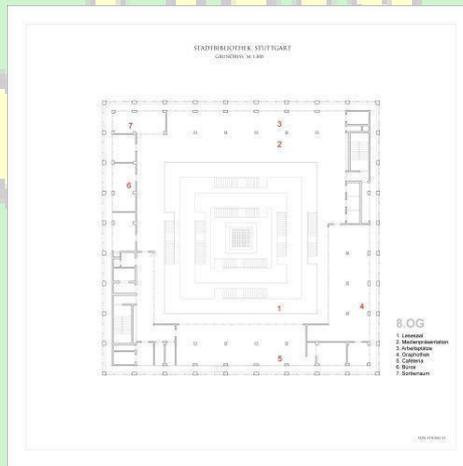
Bangunan ini memiliki luas lantai kotor 20.000 m², dengan lantai terbuka yang luas. Serambi membungkus inti dengan empat lantai persegi yang kokoh berada di tengah bangunan, yang diterangi oleh cahaya yang berasal dari langit-langit di tengah bangunan.

Pengunjung perpustakaan ditawarkan dengan sirkulasi tangga yang menonjol atau naik lift ke tingkat delapan, disana terdapat sekitar 500.000 item media, ruang baca dan kantin ketika menuju lantai yang lebih atas atau pengunjung bisa memilih forum acara budaya di ruang bawah tanah.



Gambar 2.13: Interior Perpustakaan Kota Stuttgart
 Sumber: <http://bit.ly/3bgy4Ei>

Perpustakaan Kota Stuttgart memiliki solusi yang komprehensif, efisien, dan dapat diandalkan dalam perlindungan kebakaran, teknologi keselamatan, distribusi tenaga, dan pencahayaan.



Gambar 2.14: Denah Perpustakaan Kota Stuttgart
 Sumber: <http://bit.ly/35e14Kw>

Arsitektur kubus yang tergolong tinggi dan bertingkat memiliki tantangan khusus bagi sistem manajemen bangunan. Terutama dalam hal proteksi kebakaran. Alhasil rencana lantai yang sebagian besar terbuka tanpa partisi tahan api di tengah bangunan diganti dengan menciptakan dua kompartemen asap ekstra tinggi.

Kesimpulan studi banding:

1. Menggunakan sistem layanan berbasis teknologi.
2. Ruang santai yang luas.
3. Cafe kopi sebagai tempat santai, bersosialisasi, membaca, dan internet.
4. Podium yang merupakan ruang baca dengan area terbuka dilengkapi dengan komputer.
5. Koleksi buku.
6. Area sirkulasi yang nyaman menyediakan tangga, *ramp*, dan eskalator.
7. Memiliki berbagai bentuk media baik dalam bentuk cetak maupun digital disajikan secara apik dan baik.
8. *Book spiral, mixing chamber, meeting platform, living room*, ruang staf, ruang koleksi untuk anak, dan aula.
9. Ruang kosong berbentuk kubus terletak di tengah bangunan diterangi oleh lampu yang berada di atap.
10. Bangunan berbentuk kubus dibangun dari beton berwarna putih abu-abu.
11. Aula galeri adalah ruang dengan lima lantai, berbentuk persegi dan dikelilingi oleh koleksi buku. Sirkulasi interior diatur secara melingkar di antara area koleksi buku bacaan, dirancang sebagai jalan setapak dengan cahaya dari atap kaca.
12. Dapat diandalkan dalam perlindungan kebakaran, teknologi keselamatan, distribusi tenaga, dan pencahayaan.
13. Lantai yang terbuka tanpa partisi tahan api di tengah bangunan diganti dengan menciptakan dua kompartemen asap ekstra tinggi.

BAB III

ELABORASI TEMA

3.1 Tinjauan Tema

Perencanaan perancangan perpustakaan kota lhokseumawe memakai tema arsitektur metafora, penjelasan bab ini memuat studi literatur mengenai tema rancangan.

A. Pengertian Metafora

Metafora menurut kamus besar bahasa indonesia (kbbi- kamus versi online), metafora berarti pemakaian kata atau kelompok kata bukan dalam arti yang sebenarnya. Metafora adalah kiasan, persamaan atau perbandingan. Contohnya “meja hijau” bukanlah arti sebenarnya dari meja yang hijau melainkan yang dimaksud adalah “pengadilan”. atau misalnya “tulang punggung” dalam kalimat “pemuda adalah tulang punggung negara”.

Metafora adalah kiasan kata yang secara harfiah menunjukkan suatu objek atau ide menjadi kata lain dengan makna persamaan atau analogi diantara keduanya. Metafora sering ditemukan dalam literatur untuk menggambarkan sesuatu yang dianggap memiliki karakteristik yang mirip.

Metafora dilihat dalam bahasa latin berarti metaphora yaitu “terbawa” adapun dalam bahasa yunani berarti “memindahkan” atau “untuk membawa”. Menurut aristoteles, yaitu seorang filsuf yunani, metafora adalah penerapan nama asing dengan pemindahan genus ke spesies, atau dari spesies ke genus, atau dari spesies ke spesies, atau dengan analogi yaitu proporsi.

Metafora merupakan makna figuratif atau majas yang dilakukan berdasarkan perbandingan, perumpamaan, keserupaan, atau kiasan antara kata atau frasa yang menjadikan sumber dengan makna dijadikan sasaran atau target. Makna yang dapat dipahami seperti “tangan” atau “kepala” mengacu kepada makna secara harfiah. Sementara makna figuratif atau majas adalah makna kedua yang diperluas dari makna harfiah seperti “tangan kanan” atau “kepala polisi” dan sebagainya. (Markoem,2017).

Dalam retorika klasik terdapat enam proposisi tentang metafora, yakni sebagai berikut [Ricoeur, 2012:106-107]:

1. Metafora adalah sebuah kiasan, sebuah bentuk wacana yang berkenaan dengan denominasi.
2. Ia merepresentasikan perluasan makna dari suatu nama melalui deviasi dari makna literal kata.
3. Alasan bagi deviasi ini adalah keserupaan.
4. Fungsi penyerupaan ini adalah memberikan landasan substitusi gambaran makna sebuah kata di tempat pemaknaan literal, yang dapat digunakan dalam tempat yang sama.
5. Untuk itu signifikansi yang tersubstitusi tidak memperlihatkan inovasi semantik apa pun. Kita dapat menterjemahkan metafora yakni menggantikan makna literal di mana kata figuratif merupakan sebuah substitusi.
6. Dikarenakan ia tidak mempresentasikan sebuah inovasi semantik, metafora tidak membawa informasi baru tentang realitas. Inilah mengapa ia dapat diperhitungkan sebagai salah satu dari fungsi emotif wacana.

Konsep keserupaan dalam teori tentang metafora, sejak zaman Aristotle hingga teori semiotika mutakhir tetap menjadi kata kunci. Keserupaan ini diperoleh dari sebuah perbandingan atas dua hal yang berbeda. Seperti diketahui bahwa menurut tipologi Semiotika Peirce, metafora merupakan salah satu dari tiga tanda ikon (imej, diagram, dan metafora). Metafora adalah tanda ikon yang didasarkan atas keserupaan di antara objekobjek dari dua tanda simbolis.

B. Arsitektur dan bahasa

Arsitektur sebagai bahasa merupakan tema sentral dalam periode arsitektur postmodern. Anggapan arsitektur sebagai bahasa terungkap jelas pada usaha pendefinisian sistem dan unit-unit pembentuk sistem bahasa arsitektur yang sebanding

dengan kata, monem, morfem, dan fonem. Para penulis seolah berpikir bahwa, karena semua bahasa dibentuk oleh kata-kata dan kata-kata adalah tanda, maka segala sesuatu yang terbentuk dari tanda-tanda adalah bahasa.

Arsitektur postmodern adalah arsitektur dengan bahasa. Bahasa arsitektur meliputi: metafora, kata, sintak, dan semantik. Orang selalu melihat satu bangunan dalam bentuk yang lain, atau dalam hal objek yang serupa; singkatnya sebagai metafora. Fakta bahwa bahasa arsitektur, seperti yang diucapkan seseorang, harus menggunakan unit makna yang dikenal. Untuk membuat analogi linguistik, kita dapat menyebut unit kata arsitektur. Ada kamus arsitektur yang mendefinisikan arti kata-kata ini: pintu, jendela, kolom, partisi, kantilever, dan sebagainya. Sebuah bangunan harus berdiri dan disatukan sesuai dengan aturan tertentu. Aturan untuk menggabungkan berbagai kata pintu, jendela, dinding, dan sebagainya disebut sintak arsitektur. Pada abad kesembilan belas, ketika gaya arsitektur yang berbeda dihidupkan kembali, ada doktrin semantik yang cukup koheren yang menjelaskan gaya mana yang digunakan pada tipe bangunan. Jadi semantik berkaitan dengan tipe bangunan. [Jencks, 1977: 39-66].

Broadbent mendeteksi ada empat *deep structure* pada akar arsitektur, yaitu:

1. Bangunan sebagai wadah untuk kegiatan manusia;
(*The building as container for human activities*)
2. Bangunan sebagai pengubah iklim yang diberikan;
(*The building as modifier of the given climate*)
3. Bangunan sebagai simbol budaya; dan
(*The building as cultural symbol*)
4. Bangunan sebagai konsumen sumber daya.
(*The building as consumer of resources*)

C. Bentuk arsitektur dan metafora

Dalam disiplin linguistik, metafora dapat diartikan dalam konteks makna denotatif dan konotatif. Denotatif menandakan makna sebenarnya dari suatu konteks, sementara konotatif menunjukkan makna kata-kata implisit atau tersembunyi. Demikian pula, dalam arsitektur, bangunan tidak hanya bermain dengan bentuk fisik atau imej visual, tetapi juga bermain dengan pesan atau makna yang tersembunyi. Arsitektur postmodern adalah arsitektur kaya metafora. Semakin asing sebuah bangunan modern, semakin mereka akan membandingkannya secara metafora dengan apa yang mereka ketahui. Pencocokan satu pengalaman ke pengalaman lainnya ini adalah milik semua pemikiran, terutama yang kreatif.

D. Macam – macam metafora

Antoniades dalam *Poetics of Architecture* membedakan metafora menjadi tiga kategori: *Tangible Metaphor* (Metafora Berwujud), *Intangible Metaphor* (Metafora Tak Berwujud), dan *Combined Metaphor* (Metafora Kombinasi) [1992: 30-31]. *Tangible Metaphor* (Metafora Berwujud). Secara ketat berangkat dari beberapa karakter visual atau material (misalnya, rumah sebagai kastil, atap kastil seperti langit). *Intangible Metaphor* (Metafora Tak Berwujud). Berangkat dari sebuah konsep, gagasan, kondisi manusia, atau kualitas tertentu (individualitas, kealamian, komunitas, tradisi, budaya). *Combined Metaphor* (Metafora Kombinasi). Visual dan konseptual tumpang tindih sebagai bahan titik keberangkatan.

3.2 Interpretasi Tema

Orang selalu melihat satu bangunan dalam hal yang lain, atau dalam hal objek yang serupa; singkatnya sebagai metafora. Semakin tidak familiar sebuah bangunan modern, semakin mereka akan membandingkannya secara metaforis dengan yang sekarang. Sebagai contoh, Terminal TWA di New York karya arsitek Eero Saarinen. Terminal TWA adalah desain versi Saarinen sendiri tentang curvilinear, bangunan cangkang. Terminal TWA di New York adalah ikon burung, dan dengan ekstensi, penerbangan pesawat. Dalam perincian dan penggabungan jalur sirkulasi, penumpang yang keluar dan persimpangan, ini adalah cara cerdas yang berhasil dalam metafora ini. Tali penyangga dipetakan ke kaki burung, semburan hujan menjadi paruh yang tak menyenangkan, jembatan bagian dalam yang dilapisi karpet merah darah, saya kira, arteri pulmonalis. Di sini makna imajinatif dijumlahkan dengan cara yang sesuai dan diperhitungkan, menunjuk ke arah metafora umum penerbangan - interaksi timbal balik dari makna ini menghasilkan karya arsitektur multivalen. [Jencks, 1977: 4047]

Charles Moore, seperti ditulis Snyder, dalam suatu pembahasan tentang hal-hal yang menarik hatinya, mengemukakan bahwa dia ingin agar bangunan-bangunan menyerupai batu alam. Snyder kemudian menjelaskan, batu alam adalah metafora konseptual yang mengemukakan bagaimana bangunan dapat mempunyai dua citra sekaligus. Bila dipandang dari sebelah luar, bangunan tersebut dapat mempunyai citra yang kiranya cocok dengan sekitarnya. Dia dapat mempunyai citra yang berlainan di sebelah dalamnya, bagaikan suatu lingkungan yang menghibur, teatrikal, dan dramatis, yang cocok untuk daerah peristirahatan. [Snyder, 1991: 310-312].

Penerapan metafora pada perancangan bangunan perpustakaan Kota Lhokseumawe di implementasikan kedalam makna bentuk maupun harfiah. Bentuk bangunan di konsepsikan membentuk metafora sebuah buku yang terbuka. Adapun konsep interior mengandung makna metafora secara tidak langsung yang secara keseluruhan bangunan ini adalah sebuah bentuk cerita dari “lapisan pengetahuan”.

3.3 Studi Banding Tema Sejenis

A. Studi banding 1: Perpustakaan Media Bayeux

Bangunan lanskap dan pameran kota. Berdiri di samping jalur sabuk yang mengelilingi pusat padat Bayeux dengan jalan-jalan sempitnya yang berkelok-kelok, Perpustakaan Media Bayeux yang baru terintegrasi dengan cermat ke dalam konteks sejarah kota yang kaya. Proyek ini dibangun di atas lahan terbuka yang menghubungkan pusat bersejarah dengan zona pengembangan kota di masa depan, menciptakan pemandangan katedral yang indah. Situasi luar biasa ini membutuhkan perlakuan yang sangat hati-hati, dengan arsitek yang memilih untuk mengusulkan bangunan lanskap transparan untuk dijadikan sebagai vitrine perkotaan asli.



Gambar 3.1: eksterior perpustakaan Bayeux

Sumber: <https://bit.ly/3s1QvTc>

Desain proyek mengekspresikan hubungan terbuka antara interior dan eksterior dengan teras dan teras terbuka untuk membaca di sisi selatan yang terbuka untuk berbagai kegunaan dan pengguna perpustakaan media. Setiap ruang memiliki sumber cahayanya sendiri - *skylight*, cahaya yang masuk dari teras tengah, cahaya yang diperhalus oleh jaring logam di sisi utara - memastikan interior yang jelas dan terbaca.

Hasilnya adalah perpustakaan yang sangat transparan dengan akses mudah ke karya yang tersedia untuk konsultasi. Pintu masuk, ditempatkan di sudut timur laut gedung, dibuka di halaman depan dari persimpangan perkotaan.



Gambar 3.2: *Filtering skin* pada fasad bangunan

Sumber: <https://bit.ly/3991amA>

Referensi sejarah dan desain minimalis. Sejarah kota dan Bayeux *Tapestry* tidak bisa dipisahkan. Juga dikenal sebagai Permadani Ratu Mathilde, itu ditenun dan disulam sejak abad ke-11. Ini mengilhami desain fasad utara perpustakaan media. Jahitan demi jahitan dan benang demi benang, sulaman diaplikasikan pada kain untuk membentuk elemen semiotik permadani.



Gambar 3.3: *Filtering skin* yang berjarak dengan kaca

Sumber: <https://bit.ly/2Xj0LZ6>

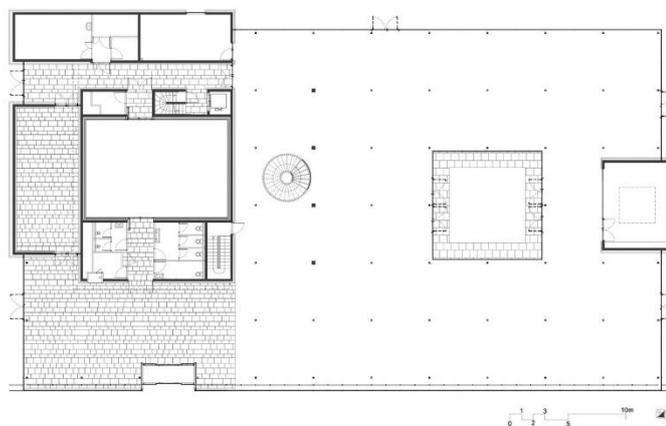
Fasad Boulevard Ware dari perpustakaan seluruhnya dilapisi dan dilindungi oleh "*filtering skin*" yang terdiri dari tabung yang diwarnai dengan warna alami dari benang wol di Bayeux *Tapestry* yang terkenal : krem, coklat, hijau perunggu, biru-hitam dan biru tua dengan sorotan kuning. Fitur ini menyaring pandangan antara area membaca dan mengatur suasana bercahaya di dalam perpustakaan.



Gambar 3.4: interior perpustakaan Bayeux

Sumber: <https://bit.ly/3orpmXI>

"*Embroidered Architecture*" menyaring pemandangan fasade utara. *Filtering skin* "bersulam" bekerja bersama-sama dengan atap yang menjorok di fasad selatan untuk mengatur suasana visual dan bercahaya di dalam perpustakaan dan juga terintegrasi dengan metode yang digunakan untuk memanaskan bangunan di musim dingin dan menjaganya tetap dingin di musim panas.



Gambar 3.5: denah perpustakaan Bayeux

Sumber: <https://bit.ly/396YV32>

fasadnya terbuka dengan material kaca di bagian depan timur, selatan dan barat, yang dilengkapi dengan roller blind. Atap hijau, yang dianggap sebagai fasad kelima, mengintegrasikan *skylight* yang memastikan pencahayaan interior dan ventilasi bangunan pertengahan musim yang alami.

B. Studi banding 2: opera sydney

gedung Opera Sydney telah memancing banyak tanggapan metaforis, baik dalam pers populer maupun profesional. Alasannya, adalah, sekali lagi, bahwa bentuk-bentuknya

tidak familiar dengan arsitektur dan mengingatkan pada objek visual lainnya. Sebagian besar metafora bersifat organik: demikianlah arsitek, Jorn Utzon, menunjukkan bagaimana cangkang bangunan itu terkait dengan permukaan bola dan sayap burung ketika terbang. Bentuk arsitekturnya juga berhubungan, jelas, dengan kerang laut putih, dan ini adalah metafora, ditambah perbandingan dengan layar putih yang berputar-putar di pelabuhan Sydney.



Gambar 3.6 *Sydney Opera House*.

Sumber: <https://www.stayatbase.com>

Contoh bentuk arsitektur metafora berikutnya adalah *Sydney Opera House*. Pada awalnya adalah sebuah sayembara terbuka Pemerintah New South Wales, bertaraf internasional pada tahun 1956 dan Jorn Utzon seorang arsitek dari Denmark menangkan sayembara ini, karena menurut pemerintah NSW desain yang ia buat sangatlah tidak terduga, berani dan visioner.

Konsep bentuk arsitektur *Sydney Opera House* ini termasuk konsep metafora: ia berasal dari bentukan layar kapal dan tumpukan kerang. Ia menegaskan bahwa

bentuk ini sangat cocok untuk dibangun di sisi pantai. Desain arsitektur *Sydney Opera House* juga menimbulkan multiinterpretasi. Selain menyerupai layer kapal dan tumpukan kerang, ada yang menginterpretasikan bahwa bentuknya menyerupai sayap burung, awan, cangkang kerang, daun palem, kulit kenari dan kulit jeruk.



Gambar 3.7 Bentuk-bentuk yang menyerupai *Sydney Opera House*.

Sumber: <http://www.technologystudent.com>

C. Studi banding 3: Jewish Museum Berlin (Berlin, Germany)

Jewish Museum Berlin, yang dibuka untuk umum pada tahun 2001, didesain oleh arsitek Daniel Libeskind. Keseluruhan komposisi bangunan adalah Bintang Daud yang terdistorsi, dengan kekosongan “lurus” yang menjalar di sepanjang bangunan. Metafora bangunan ini menggunakan fragmentasi, kekosongan, dan disorientasi. Unsur paling jelas dari eksterior bangunan adalah Bintang Daud yang terfragmentasi dari mana rencana itu berasal.

Dengan kombinasi kontras antar garis lurus, yang dapat dilihat dari atas dalam bentuk elemen atap. Libeskind menyatakan, “Satu adalah garis lurus, tetapi dipecah menjadi banyak fragmen, yang lain adalah garis berliku-liku, tetapi terus tanpa batas”. Bentuk arsitektur metaforis bangunan *Jewish Museum Berlin* adalah fragmentasi “Bintang Daud” yang diwujudkan segmen-segmen dari bagian-bagian bangunan, yang secara keseluruhan terkesan terpatah-patah mengikuti garis lurus tertentu. Bentuk metaforisnya dapat dikategorikan sebagai metafora abstrak (*intangible metaphor*).



Gambar 3.8 *Jewish Museum Berlin*

Sumber: <http://www.indiana.edu>

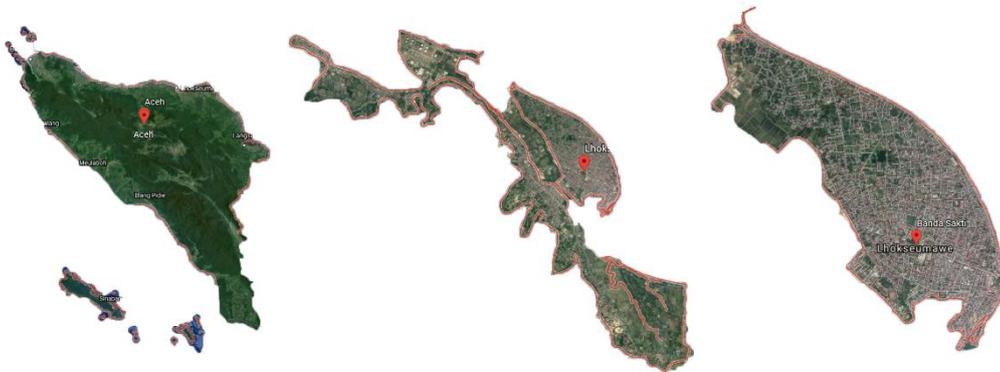
BAB IV

ANALISA

4.1 Analisa Kondisi Lingkungan

4.1.1 Lokasi

- k) Lokasi *site* terletak di Jalan T. Hamzah Bendahara, Kecamatan Banda Sakti, Lhokseumawe, Aceh.



Gambar 4.1: dimulai dari kiri: peta Aceh, Lhokseumawe dan Kecamatan Banda Sakti

Sumber: www.googlemaps.com



Gambar 4.2: peta dan lokasi tapak

Sumber: www.googlemaps.com dengan perubahan pribadi

l) Batas *Site* :

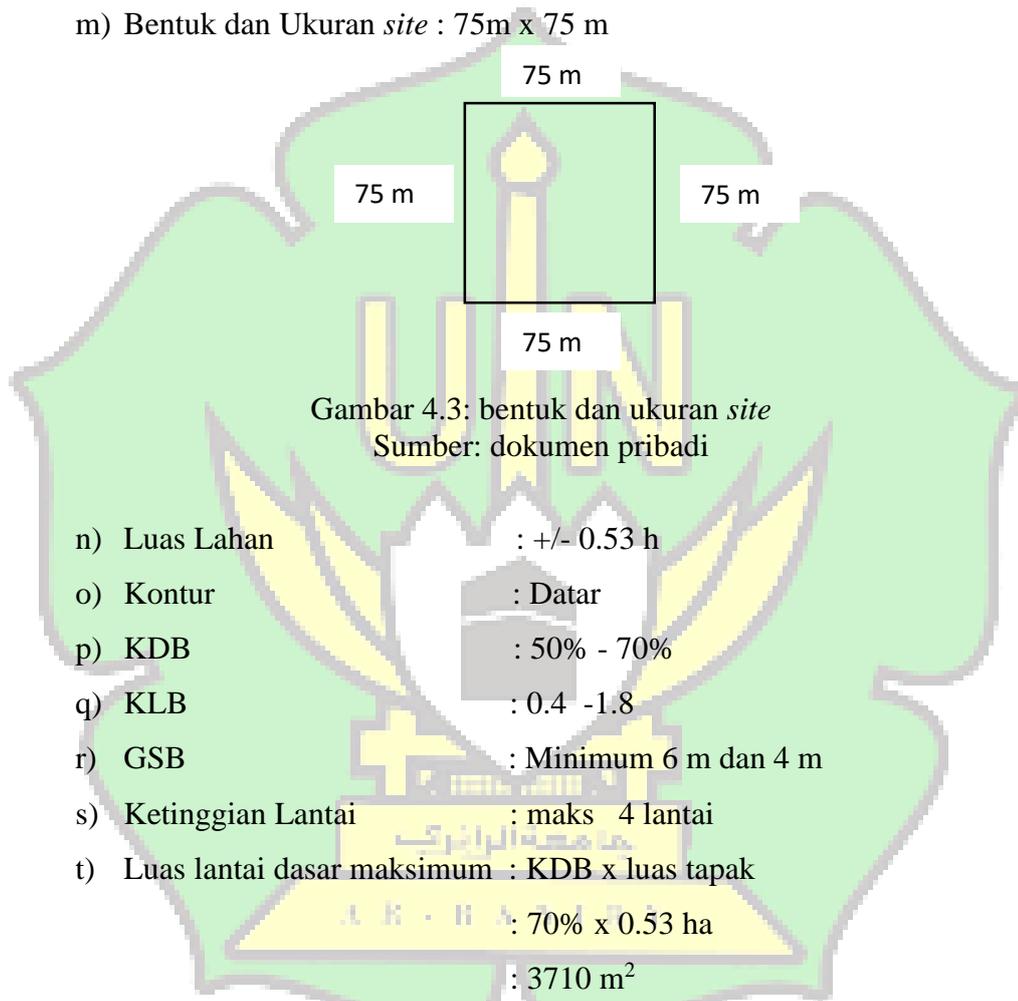
Utara: Masjid *Islamic Center*

Selatan: Jalan H. Usman Thaher, Kantor Bupati

Timur: Pesantren *Islamic Center*

Barat: Jalan T. Hamzah Bendahara, perkantoran

m) Bentuk dan Ukuran *site* : 75m x 75 m



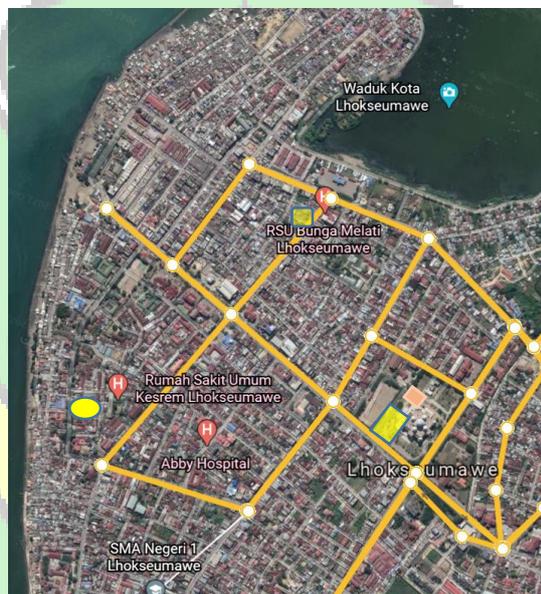
Gambar 4.3: bentuk dan ukuran *site*
Sumber: dokumen pribadi

- n) Luas Lahan : +/- 0.53 h
o) Kontur : Datar
p) KDB : 50% - 70%
q) KLB : 0.4 -1.8
r) GSB : Minimum 6 m dan 4 m
s) Ketinggian Lantai : maks 4 lantai
t) Luas lantai dasar maksimum : KDB x luas tapak
: 70% x 0.53 ha
: 3710 m²
u) Luas bangunan maksimum : KLB x luas tapak
: 1.8 x 0.53 ha
: 9.540 m²

4.1.2 Kondisi dan Potensi Lahan

- a) Memiliki nilai ekspos yang maksimal dari jalan T. Hamzah bendahara dan jalan.
- b) Terletak dekat kawasan perkantoran dan pendidikan.
- c) Akses pencapaian yang mudah, baik kendaraan pribadi maupun kendaraan umum.

4.1.3 Prasarana



Gambar 4.4: jalan yang terhubung dengan *site*.
Sumber: www.googleearth.com

Prasarana yang ada di sekitar *site* adalah masjid *Islamic center* sehingga kebutuhan pengunjung akan tempat sholat dapat memanfaatkan fasilitas publik ini. Untuk akses sirkulasi Jalan terdapat jalan arteri sekunder dan jalan kolektor.

Di sekitar area terdapat 3 Rumah sakit yang dekat dengan lokasi, dan sudah terhubung dengan Jaringan air bersih PDAM. Sarana drainase juga tersedia di sekitar lokasi. Untuk pengangkutan sampah, telah disediakan mobil pengangkut sampah oleh pemerintah di sepanjang jalan ini yang akan datang mengambil sampah di setiap sore hari selama hari kerja.

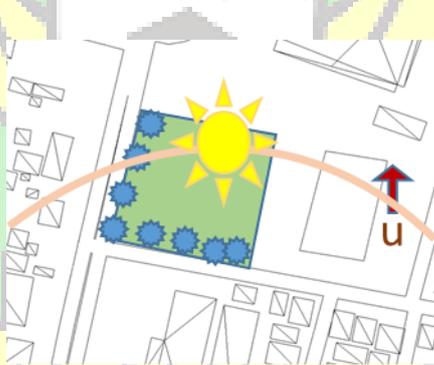
4.1.4 Analisis Tapak

A. Analisis Matahari



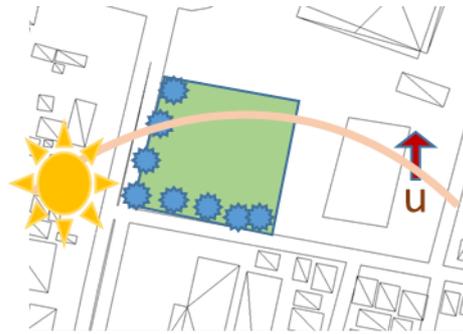
Gambar 4.5: ilustrasi matahari jam 07:00
Sumber: dokumen pribadi

Akses jalan utama terletak di sebelah barat. Area yang terdapat pohon berada di sepanjang barat dan selatan tapak. pohon-pohon di bagian barat berfungsi sebagai peneduh alami. Yang menyaring jumlah cahaya yang langsung masuk kedalam gedung.



Gambar 4.6: ilustrasi arah matahari saat 12:00
Sumber: dokumen pribadi

Terdapat gedung di sekitar lokasi tapak, sehingga ada jam- jam tertentu cahaya matahari terhalang oleh bangunan. Bangunan yang ada di sekitar merupakan perkantoran, masjid dan sekolah yang memiliki rata- rata 2-3 lantai.



Gambar 4.7: ilustrasi arah matahari saat 17:00

Sumber: dokumen pribadi

Bukaan yang mengarah ke arah utara dan selatan adalah bukaan yang paling minim silau, sedangkan bukaan barat dan timur adalah bukaan yang pada jam sore akan memunculkan pantulan cahaya geung lain terhadap tapak. hal ini dikarenakan material atap dari arah barah dan timur terbuat dari material seng.

B. Analisis Angin



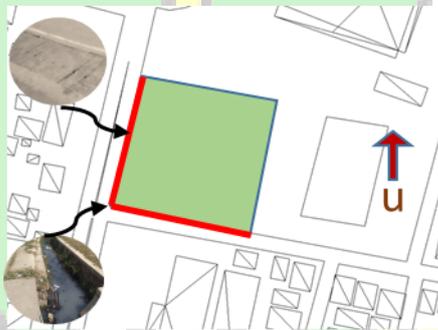
Gambar 4.8: arah sumber angin

Sumber: dokumen pribadi

Suhu rata- rata kota lhokseumawe adalah dengan kecepatan angin sekitar. Angin banyak datang dari arah timur tapak yang minim polusi karena tidak berhadapan langsung dengan sirkulasi jalan yang dilalui banyak kendaraan. Suhu rata-rata harian sekitar yang panas terhadap tapak dapat dibantu dengan pengelolaan bangunan terhadap angina, sehingga suhu di dalam ruang terasa lebih nyaman.

C. Analisis Hujan

Curah hujan rata-rata kota lhokseumawe berdasarkan data pada Tahun 2009, curah hujan tahunan berkisar antara 6.7-428,1 mm/tahun dimana curah hujan tertinggi terjadi pada Bulan November sebesar 428,1 mm, sedangkan curah hujan terendah terjadi pada Bulan Februari sebesar 6,7 mm perbulan. Jumlah hari hujan berkisar antara 3 - 22 hari dimana jumlah hari hujan tertinggi terjadi pada Bulan November sebanyak 22 hari, sedangkan jumlah hari hujan terendah terjadi pada Bulan Januari sebanyak 3 hari.



Gambar 4.9: letak selokan di lokasi perencanaan
Sumber: dokumen pribadi

hujan akan membuat suhu udara menjadi lebih sejuk, sehingga akan membuat pengguna tetap merasa nyaman. Selokan terdapat di bagian barat dan selatan *site* sebagai solusi pembuangan air hujan berlebih yang tidak terserap oleh tanah. Dengan lokasi tapak yang lebih tinggi daripada jalan lokasi perpustakaan ini membuat daerah ini minim banjir.

D. Analisis Kebisingan

Sumber kebisingan tertinggi bersal dari barat tapak yang merupakan jalan yang menghubungkan kantor- kantor diarea tersebut dan banyak dilalui oleh kendaraan. Sedangkan area selatan juga merupakan sirkulasi jalan namun tidak banyak dilalui sebanyak kendaraan dari arah barah.



Gambar 4.10: ilustrasi tingkat kebisingan di sekitar lokasi
Sumber: dokumen pribadi

Pada area timur tapak merupakan sekolah, sehingga kebisingan bersal dari suara-suara siswa yang berada disana. Pada bagian utara *site* yang adalah masjid, merupakan kebisingan terendah, suara azan padamasjid hanya terdengar ketika jam istirahat perpustakaan, sehingga tidak akan mengganggu pengguna yang berada di dalam perpustakaan.

E. Analisis Vegetasi

Terdapat beberapa vegetasi di dalam area *site* yang beberapa patut dipertahankan, dan beberapa di pindahkan atau dihilangkan. Pohon- pohon di sepanjang pinggir *site* dipertahankan guna menyaring cahaya, debu, dan kebisingan terhadap area tapak. pohon- pohon ini tergolong pohon peneduh diantaranya adalah pohon mahoni dan pohon johar.



Gambar 4.11: letak pohon di lokasi site
Sumber: dokumen pribadi



Gambar 4.12: pohon mahoni

Sumber: <http://bit.ly/3tIAceM>



Gambar 4.13: pohon johar

Sumber: <http://bit.ly/3Icmju>

Ukuran ruang terbuka hijau pada *site* minimum yaitu 10 % dari total luas lahan atau berarti berjumlah minimum 530 m² dari total lahan yaitu seluas +/- 5.300 m². Hal ini seperti yang tercantum dalam RT/RW Kota Lhokseumawe.

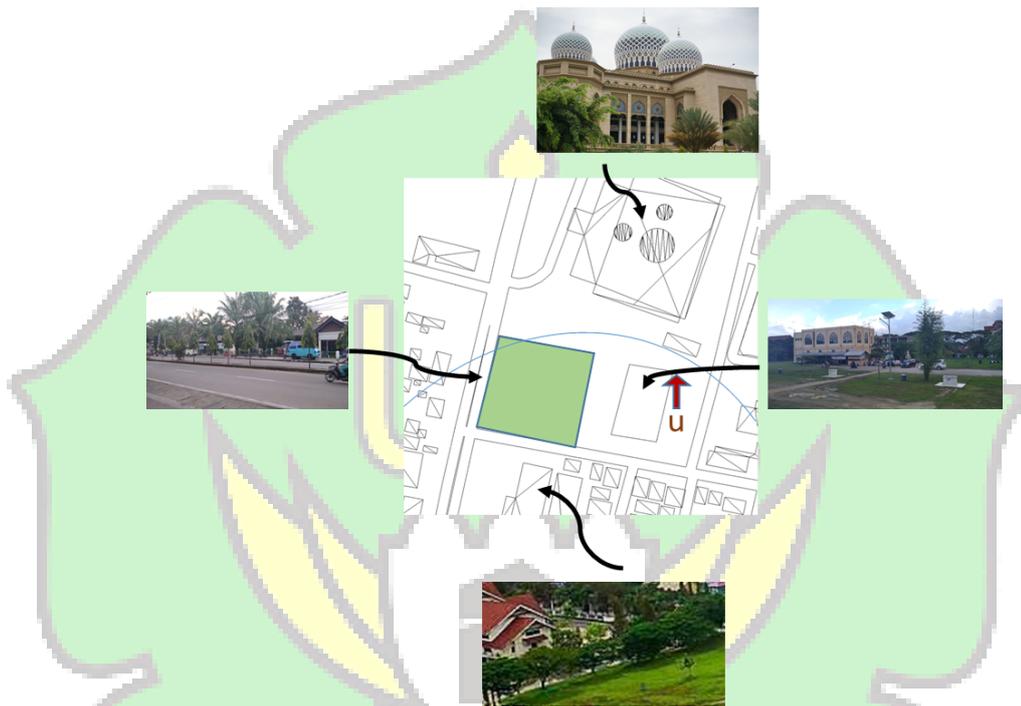


Gambar 4.14: pohon disekitar tapak

Sumber: <http://bit.ly/2MS1UoN>

F. Analisis View

Area barat tapak merupakan area perkantoran, area timur tapak merupakan sekolah dan pengajian, area selatan dari tapak adalah kantor bupati, dan area utara tapak adalah masjid Islamic Center.



Gambar 4.15: *view* dari dalam keluar tapak
Sumber: dokumen pribadi

View yang menghadap jalan berada di sisi barat dan utara yang mengarah pada area perkantoran dan kantor Bupati Lhokseumawe. Oleh karenanya tampak depan akan terlihat menarik bila berada di kedua sisi ini. Karena area ini adalah daerah yang sering dilewati dan dilihat orang. Tampilan yang menarik akan menarik minat masyarakat untuk lebih banyak berkunjung ke prpustakaan.

View yang tepat untuk membaca adalah yang memiliki suasana yang tenang, oleh karena itu *view* yang sesuai dengan suasana ini adalah yang menghadap kearah masjid Islamic Center. Area ini menampilkan pemandangan masjid yang indah dan tidak ramai di banding area lainnya.

G. Analisis Akseibilitas dan sirkulasi

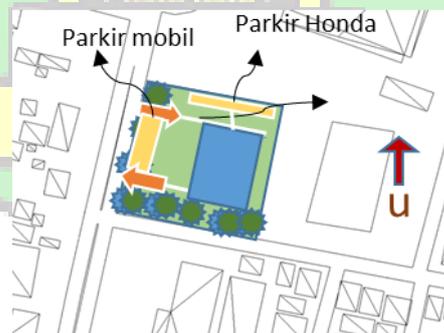
Sirkulasi jalan masuk dan keluar di rencanakan dari arah barat. Hal ini karena jalan di barat tapak yaitu jalan T. Hamzah Bendahara merupakan akses jalan terbesar dan merupakan jalur arteri sekunder. Jalan ini memiliki lebar 10 m², badan jalan yang lebar akan memudahkan sirkulasi pengunjung.



Gambar 4.16: sirkulasi masuk dan keluar

Sumber: dokumen pribadi

Untuk area parkir berada dekat dengan jalur sirkulasi masuk dan keluar perpustakaan yang berada di area khusus untuk parkir. Untuk ukurannya, lahan parkir harus memiliki luas minimum 10 % dari lahan atau minimum seluas 350 m².

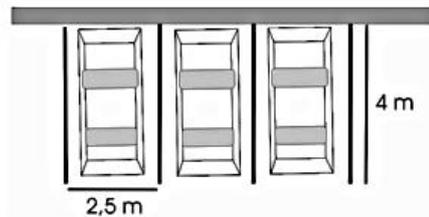


Gambar 4.17: peletakan parkir dan sirkulasi pejalan kaki

Sumber: dokumen pribadi

Penyediaan jalur sirkulasi pejalan kaki sangat dibutuhkan untuk menunjang kebutuhan pengunjung. Sirkulasi pejalan kaki ukurannya harus memiliki lebar minimum 1,5 m.

❖ Sistem parkir menyudut 90°



Gambar 4.18: sistem parkir mobil
Sumber: dokumen pribadi

System parkir mnyudut dipilih sebagai tipe parkir perpustakaan karena memungkinkan daya tamping parkir yang maksimal sehingga seikulasi jalan masuk dan keluar akan menjadi lancer.

Sikulasi jalan yang searah akan menghidari penumbukan aliran masuk kendaraan dan membuat sirkulasi lebin lancer. Oleh karena itu gerbang antara pintu masuk dan pintu keluar dibedakan namun tetap sama-sama berada di tepi jalan t. hamzah bendahara yang ada di sisi barat tapak. jalan ini memiliki 2 jalur. Shingga jalan punya alur masing- masing dan membuat sirkulasi jalan menjadi searah.

4.2 Analisis Fungsional

4.2.1 Pemakai/ Pengunjung

Pemakai/ Pengunjung dalam perpustakaan terbagi dalam beberapa aktifitas yaitu:

| Jenis Aktifitas | Perilaku Aktifitas | Sifat Aktifitas | Program Ruang | Pengguna |
|--|---|-----------------|---|--|
| Menyediakan sumber informasi dan ilmu pengetahuan kepada pengguna. | <ul style="list-style-type: none"> - Belajar - Membuat tugas - Mengakses informasi dan pengetahuan | Publik | <ul style="list-style-type: none"> - Ruang baca - Ruang koleksi - Ruang multimedia | Pengunjung (masyarakat umum atau pelajar) |
| Mengelola kegiatan perpustakaan | <ul style="list-style-type: none"> - Mengatur keuangan, gaji pegawai dan pengurus, penyimpanan dan pengelolaan administrasi. - Mengumpulkan dan mengurus data administrasi. | privat | <ul style="list-style-type: none"> - ruang kepala perpustakaan - ruang tu - ruang staf - ruang arsip - ruang layanan informasi - ruang pustakawan | <ul style="list-style-type: none"> - kepala perpustakaan - staf tu - Staf perpustakaan - staf arsip - staf layanan informasi - pustakawan. |

| | | | | |
|--|---|--|--|--|
| | <ul style="list-style-type: none"> - Mengelola dan menyusun data arsip. - Pengelola data web dan pengurus jaringan. | | | |
|--|---|--|--|--|

4.2.2 Organisasi ruang,

Ruang yang dibutuhkan adalah:

1. Ruang baca.
2. Ruang koleksi umum.
3. Ruang koleksi anak.
4. Ruang multimedia.
5. *Lobby dan receptionis.*
6. Ruang layanan informasi.
7. Ruang kepala perpustakaan.
8. Ruang TU.
9. Ruang staf.
10. Ruang arsip.
11. Ruang pustakawan.
12. Taman.
13. Toilet.
14. *Locker* penitipan.
15. *Book drop.*

4.2.3 Besaran ruang

➤ **Kelompok Kegiatan Pengelola**

A. Ruang Kepala Perpustakaan

| Jenis Ruang | Standar | Kapasitas | Flow | Total Luas |
|-------------|------------------------------------|-----------|------|---------------------|
| R. Kerja | 18 m ² (AD) | 1 | 40% | 25,2 m ² |
| R. Tamu | Asumsi 1 m ² / orang | 4 | 40% | 5,6 m ² |
| Lavatory | 4 m ² (AD) | 1 | 40% | 5,6 m ² |
| total | | | | 37 m ² |

B. Staff Administrasi

| Jenis Ruang | Standar | Kapasitas | Flow | Total Luas |
|--|---|--------------------|------|---------------------|
| R. Kepala Bagian (R. Kerja + R. Tamu) | 15 m ² (AD) + Asumsi 1m ² / | 1 orang 3 orang | 40 % | 25,2 m ² |
| R. Bagian Keuangan | org 1,68 m ² / orang (AD) | 3 orang | 30 % | 1.52 m ² |
| R. Bagian Kepegawaian | 1,68 m ² / orang (AD) | 15 orang | 30 % | 32,8 m ² |
| R. Arsip | Asumsi 10 m ² | | 20 % | 12 m ² |
| total | | | | 77 m ² |

C. Pengadaan dan Pengelolaan Media

| Jenis Ruang | Standar | Kapasitas | Flow | Total Luas |
|---|--|------------------|------|---------------------|
| R. Karyawan | 4,46 m ² / orang (AD) | 10 orang | 30 % | 13.4 m ² |
| R. Seleksi | 1,68 m ² / orang (AD) | 7 orang | 30 % | 3.5 m ² |
| R.Pemeliharaan - Meja penjilidan - Mesin Fotokopi | 1,44 m ² (AD) 1,156 m ² (AD) | 3 unit 3 unit | 30 % | 5.8 m ² |
| R. Dropping Barang - R. Lift - R. Sirkulasi | 14,06 m ² (AD) 5,25 m ² | | 30 % | 18 m ² |
| total | | | | 72.2 m ² |

D. Jaringan Komputer

| Jenis Ruang | Standar | Kapasitas | Flow | Total Luas |
|---|--|-------------------|------|---------------------|
| R. Server | 1,5 m ² (AD) | 8 orang | 20 % | 12.2 m ² |
| R. Komputer Pengolahan - R. Kerja - Area Komputer | 4,46 m ² (AD) 1,5 m ² (AD) | 7 orang 7 unit | 30% | 54.3 m ² |
| R.Pengawasan - R. Kerja | | 2 orang | 30% | 13.1 m ² |

| | | | | |
|--------------------|--|--|--|-------------------|
| - Area Komputer | 4,46 m ² (AD) 1,5 m ² (AD) | | | |
| total | | | | 80 m ² |

E. Ruang Informasi dan kegiatan penunjang

| Jenis Ruang | Standar | Kapasitas | Flow | Total Luas |
|----------------|-------------------------------------|-----------|------|---------------------|
| R. Konsultasi | 4,46 m ² / orang (AD) | 4 orang | 30 % | 23 m ² |
| Lobby | 1.6 m ² /orang NAD | 20 orang | 30 % | 41.6 m ² |
| 2 unit R.Loker | Asumsi 100 m ² | | 40% | 140 m ² |
| total | | | | 205 m ² |

➤ Kelompok Kegiatan Pengunjung

A. Kelompok Kegiatan Anak

| Jenis Ruang | Standar | Kapasitas | Flow | Total Luas |
|--|--|------------------------------|------|---------------------|
| Area Registrasi dan Administrasi | 5,5 m ² (NAD) | 1 orang | 30% | 7.15 m ² |
| R. Tunggu | 2 m ² (AD) | 6 orang | 30% | 15.6 m ² |
| Area Katalog | 1,5 m ² (NAD) | 3 unit komputer | 30% | 5.85 m ² |
| R. Koleksi Media Cetak | 1 rak buku 2 sisi (3m x 0,6m x 1,6m) = 2.88 m ² / 450 eksemplar | 1.800 eksemplar/ 4 rak | 30% | 15 m ² |

| | | | | |
|---|---|---------------------|-----|----------------------|
| Area baca & tulis | 9 m ² / 4 kursi (AD) | 10 meja 40 kursi | 30% | 29.25 m ² |
| R. Koleksi Audio Visual | 1rak 1 sisi=500cd (3m x0,3m x1,2m) | 1000 cd | 30% | 1.4 m ² |
| R. Edukatif (tanpa meja dan kursi) | Asumsi 50 m ² | | 30% | 65 m ² |
| Lavatory a. 1 unit Lav. Pria, - 2 Wastafel - 2 Closet - 2 Urinoir b. 1 unit Lav. Wanita, 2 Wastafel 4 Closet | 1 m ² (AD) 2 m ² (AD) 1 m ² (AD) 1 m ² (AD) 2 m ² (AD) | | 30% | 23.4 m ² |
| total | | | | 163 m ² |

B. Kelompok area remaja

| Jenis Ruang | Standar | Kapasitas | Flow | Total Luas |
|----------------------------------|-----------------------------|-----------------|------|---------------------|
| Area Registrasi dan Administrasi | 5,5 m ² (NAD) | 1 orang | 30% | 7.15 m ² |
| R. Tunggu | 2 m ² (AD) | 6 orang | 30% | 15.6 m ² |
| Area Katalog | 1,5 m ² (NAD) | 3 unit komputer | 30% | 5.85 m ² |

| | | | | |
|-------------------------|---|---------------------|-----|----------------------|
| R. Koleksi Media Cetak | 1 rak buku 2 sisi (3m x0,6m x1,6m) = 2.88 m ² /450 eksemplar | 2.250 eksemplar | 30% | 18.72 m ² |
| Area baca & tulis | 9 m ² / 4 kursi (AD) | 10 meja 40 kursi | 30% | 29.25 m ² |
| R. Koleksi Audio Visual | 1rak 1 sisi=500cd (3m x0,3m x1,2m) | 1000 cd | 30% | 1.4 m ² |
| total | | | | 78 m ² |

C. Kelompok Area Umum

| Jenis Ruang | Standar | Kapasitas | Flow | Total Luas |
|---|--|-----------------|------|---------------------|
| Area Registrasi dan Administrasi | 5,5 m ² (NAD) | 1 orang | 30% | 7.15 m ² |
| Area Katalog | 1,5 m ² (NAD) | 3 unit komputer | 30% | 5.85 m ² |
| R. Koleksi a. Kategori Umum - Filosofi & Agama - Ilmu Sosial - Bahasa - Iptek - Arsitektur | 1 rak buku 2 sisi (5m x0,72m x2m) = 1000 eksemplar | 7000 eksemplar | 30% | 26.2 m ² |

| | | | | |
|---|---|---------------------|-----|--------------------------|
| - Seni - Terbitan Periodik | | | | |
| b. Kategori Khusus - Dokumen Historis - Koleksi Ensiklopedi - Koleksi Jumlah Terbatas lainnya | 1 rak buku 2 sisi (5m x0,72m x2m) = 1000 eksemplar | 4000 eksemplar | | 15 m ² |
| Area baca & tulis | 9 m ² / 4 kursi (AD) | 10 meja 40 kursi | 30% | 29.25 m ² |
| R. Koleksi Audio Visual | 1rak 1 sisi=500cd (3m x0,3m x1,2m) | 1000 cd | 30% | 1.4 m ² |
| Lavatory a. 1 unit Lav. Pria, - 2 Wastafel - 2 Closet - 2 Urinoir b. 1 unit Lav. Wanita, 2 Wastafel 4 Closet | 1 m ² (AD) 2 m ² (AD) 1 m ² (AD) 1 m ² (AD) 2 m ² (AD) | | 30% | 23.4 m ² |
| total | | | | 109 m² |

4.2.4 Tata guna lahan

Peraturan yang harus di pertimbangkan sebelum perencanaan diatur oleh pemerintah. Berikut adalah tabel tentang aturan membangun perkantoran perpustakaan di Kota Lhokseumawe:

| KAWASAN | ARAHAN ZONASI | | ARAHAN KEGIATAN | | |
|-----------------------|------------------------|---|---|--|--|
| | PENETAPAN ZONA | ARAHAN PENGEMBANGAN ZONA | DIIZINKAN | DIIZINKAN BERSAYARAT | TIDAK DIIZINKAN |
| 3. Perkantoran | | | | | |
| | Perkantoran pemerintah | <ul style="list-style-type: none"> Menyediakan lahan untuk menampung aktivitas pegawai seperti lahan parkir, kantin, dan lain-lain Menyediakan lingkungan yang sehat, nyaman, selamat, dan asri yang didukung oleh prasarana, sarana, dan utilitas minimum; | <ul style="list-style-type: none"> Penggunaan yang berhubungan dengan administrasi peraturan pemerintahan daerah atau pusat. Penggunaan yang menyediakan jasa-jasa khusus yang memberikan manfaat pada masyarakat luas menyediakan lahan parkir dengan minimum 10% dari luas kapling atau kawasan; menyediakan ruang terbuka hijau minimum 10% dari luas kawasan; menyediakan ruang terbuka non hijau baik berfungsi untuk kepentingan publik menyediakan jalur pejalan | Kegiatan perdagangan dan jasa, permukiman dibatasi | <ul style="list-style-type: none"> Industri sedang dan atau industri besar yang berpotensi mencemari lingkungan (air, udara, suara) Tidak menyediakan lahan parkir dengan minimum 10% dari luas kapling atau kawasan; Tidak menyediakan ruang terbuka hijau minimum 10% dari luas kawasan; Tidak menyediakan ruang terbuka non hijau; baik berfungsi untuk kepentingan publik Tidak menyediakan |

| | | | | |
|--|--|--|--|--|
| | | | kaki dengan lebar minimum 1,5 m. • Ketentuan intensitas bangunan untuk kegiatan perkantoran di pusat kota yaitu: - KDB 50% - 70%, - KLB 0,4 - 1,8, - Ketinggian Lantai maks 4 lantai; • Ketentuan intensitas bangunan untuk kegiatan perkantoran di luar pusat kotayaitu: - KDB 40% - 60%, - KLB 0,4 - 1,2, - Ketinggian Lantai maks 4 lantai; | n jalur pejalan kaki dengan lebar minimum 1,5 m. |
|--|--|--|--|--|

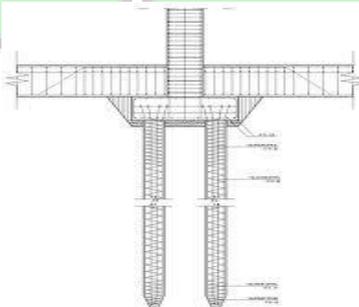
Gambar 4.19: Aturan tata guna lahan Kota Lhokseumawe

Sumber: Qanun Lhokseumawe

Analisa Struktur

4.2.5 Konstruksi dan Utilitas;

Tapak tidak berkontur dan stabil sehingga pengolahan konstruksi dapat dilakukan lebih mudah. Material dinding direncanakan menggunakan struktur beton bertulang. Pondasi bangunan menggunakan pondasi tiang pancang karena bangunan memiliki lantai lebih dari 2 tingkat. Pondasi ini mampu menahan beban bangunan dan kokoh. kolom dirancang berbentuk persegi dengan ukuran 60 cm x 60 cm.



Gambar 4.20: pondasi tiang pancang

Sumber: <http://bit.ly/3a2CYnp>

BAB V

KONSEP PERANCANGAN

5.1 Konsep Dasar

Konsep dasar dari perancangan Perpustakaan Kota Lhokseumawe ini adalah “lapisan pengetahuan”. Perpustakaan merupakan wadah penyediaan informasi yang beragam. Informasi tersebut bukan hanya satu halaman atau lembar dan mencakup satu aspek saja, namun terdiri atas banyak katagori dan variasi dari berbagai ilmu. Perpustakaan menyediakan topik yang beragam, meliputi berbagai pembahasan cabang ilmu dan katagori usia pengunjung. Dimulai dari kanak-kanak, remaja dan umum.

Penerapan konsep terhadap perancangan adalah:

1. Katagori ruang pustaka terbagi menjadi ruang anak-anak, remaja dan umum.
2. Buku disusun berdasarkan ruang dan mengacu kepada pembagian ‘desimal dewey’ yaitu nomor yang terdapat di sisi buku.
 - 000-099 karya umum
 - 100-199 filsafat
 - 200-299 agama
 - 300-399 ilmu sosial
 - 400-499 bahasa
 - 500-599 ilmu-ilmu murni
 - 600-699 ilmu-ilmu terapan (teknologi)
 - 700-799 kesenian
 - 800-899 kesusasteraan
 - 900-999 sejarah dan geografi

3. Ram sebagai jembatan penghubung yang menghubungkan pengunjung dengan ruang-ruang yang ada dalam perpustakaan. Semakin jauh dan tinggi maka semakin dalam pencapaian yang didapat pengunjung. Lantai pertama merupakan area anak-anak dilanjutkan ke sirkulasi area remaja kemudian area umum. urutan ini seperti ilmu yang di dapat oleh manusia, yang awalnya di dapat di masa kanak-kanak kemudian bertumbuh menjadi remaja dan semakin bertambah usia maka semakin banyak belajar tentang ilmu lainnya. secara perlahan sirkulasi ini akan menuntun pengunjung untuk naik ke lantai demi lantai yang ada di perpustakaan.

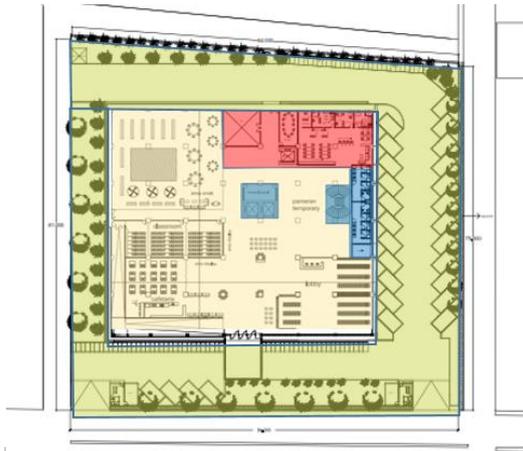
5.2 Rencana Tapak

A. Pemintakatan

| Kelompok Ruang | Sifat Ruang |
|---|-------------|
| <ul style="list-style-type: none"> - ruang kepala perpustakaan - ruang tu - ruang staf - ruang arsip - ruang layanan informasi - ruang pustakawan | Privat |
| <ul style="list-style-type: none"> - Ruang baca - Ruang koleksi - Ruang multimedia | Semi Privat |
| <ul style="list-style-type: none"> - Zona Servis | Servis |
| <ul style="list-style-type: none"> - Layanan informasi | Semi publik |
| <ul style="list-style-type: none"> - Taman - Zona Parkir | Publik |

Tabel Pemintakatan Lahan

Sumber : pribadi



Gambar 5.1: *zoning* pada layout
Sumber: dokumen pribadi

Keterangan gambar: warna kuning adalah area public, krem adalah area semi public yang diperuntukkan kepada pengunjung. Biru adalah area servis, dan merah adalah area privat yang digunakan oleh staf perpustakaan.



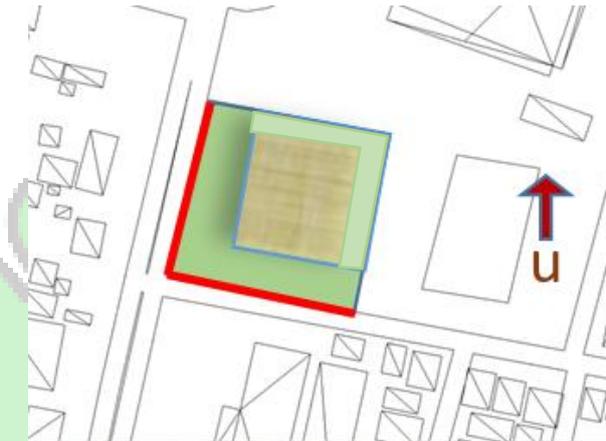
Gambar 5.2: *site* dan sekitarnya
Sumber: dokumen pribadi

Keterangan gambar: warna ungu merupakan kawasan perkantoran, warna biru adalah sekolah, warna merah merupakan masjid Islamic center, dan warna krem adalah perumahan.

B. Tata letak

Konsep Penataan Massa Bangunan dan Site

- Orientasi ekspos massa berada pada sisi selatan dan barat (sisi yang menghadap jalan raya) agar nilai visual terlihat maksimal.



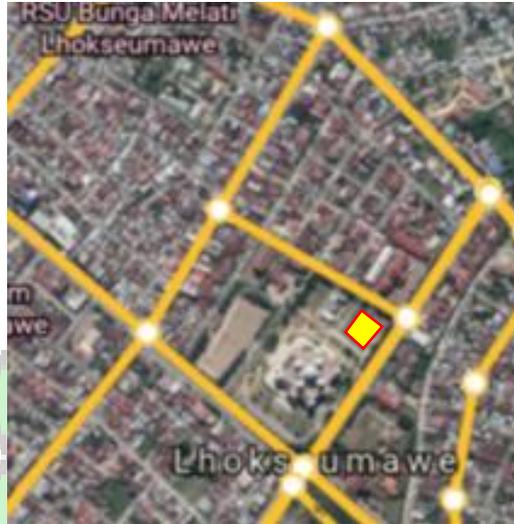
Gambar 5.3 : tata letak massa bangunan
Sumber: dokumen pribadi

- Berdasarkan tingkat kebisingan site maka massa bangunan diletakkan condong di sudut utara dan timur karena merupakan sudut yang paling tenang dalam *site*.
- Site diletakkan di tengah agar sirkulasi jalan lebih lancar.



C. Pencapaian

- ❖ Sirkulasi di luar *Site*.



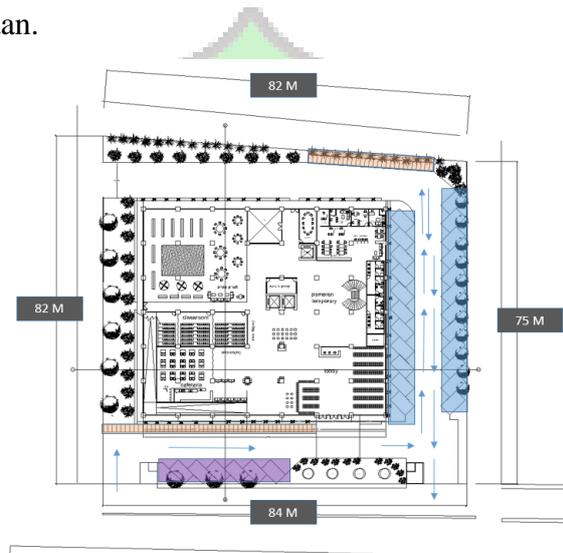
Gambar 5.4: peta sirkulasi di luar tapak

Sumber: www.googleearth.com

- Jalan T. Hamzah Bendahara dan Jalan H. Usman Thaher memiliki arus lalu lintas 2 arah. Pengunjung yang datang dari arah utara (dari perempatan) Jalan merdeka dapat langsung memasuki site melalui main entrance di sisi barat site.
- Pengunjung yang datang dari arah Jalan H. Usman Thaher dapat menyebrangi jalan dan memutar di jalan t. hamzah bendahara dan memasuki site melalui main entrance di sisi barat site.

❖ Sirkulasi di dalam *Site* dan parkir.

- Kendaraan yang masuk dari *main entrance* dapat menggunakan lahan parkir yang tersedia di sisi barat bangunan. Parkir yang disediakan adalah parkir kendaraan dua dan empat. Sirkulasi jalan ini merupakan sirkulasi satu arah yang jalan masuk dan keluar nya berbeda gerbang. Sirkulasi ini mencegah terjadinya tubrukan antar kendaraan.



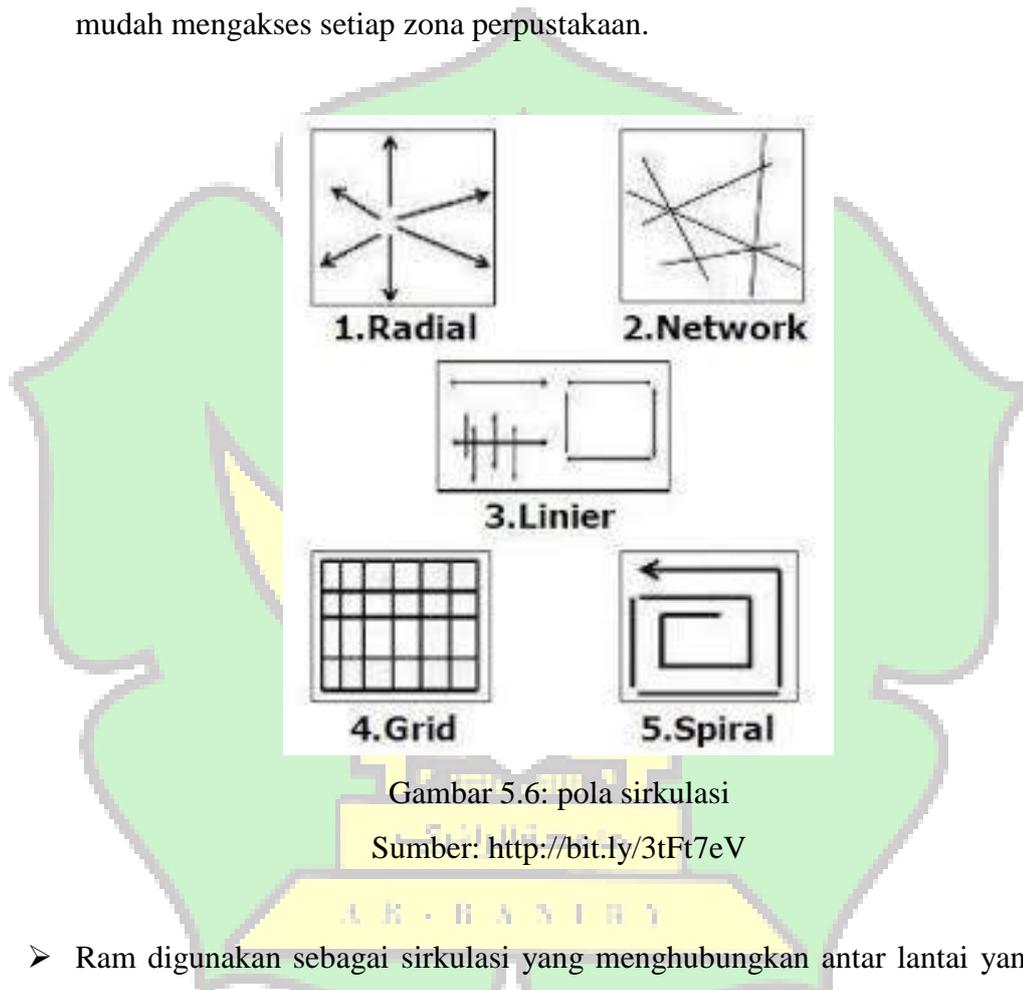
Gambar 5.5: konsep sirkulasi luar bangunan

Sumber: dokumen pribadi

- Untuk ukuran lahan parkir menurut tata aturan daerah Kota Lhokseumawe harus memiliki luas minimum 10 % dari lahan atau minimum seluas 350 m².
- Sirkulasi kendaraan dibagi menjadi dua, yaitu sirkulasi untuk staff yang mengarah ke belakang gedung. Dan sirkulasi untuk umum yang berada di bagian depan gedung.
- Sirkulasi pejalan kaki datang dari main entrance menggunakan pedestrian yang menuju langsung ke arah bangunan. Lebar sirkulasi pejalan kaki minimum adalah 1,5 m.

❖ Sirkulasi dalam bangunan

- Pola sirkulasi yang ada di dalam perpustakaan merupakan kombinasi dari sirkulasi linier, grid, dan spiral. Sirkulasi linier dan grid di gunakan dalam penataan interior pada ruang koleksi dan ruang baca, sedangkan pola sirkulasi spiral diterapkan pada area ram agar pengunjung dapat dengan mudah mengakses setiap zona perpustakaan.



Gambar 5.6: pola sirkulasi

Sumber: <http://bit.ly/3tFt7eV>

- Ram digunakan sebagai sirkulasi yang menghubungkan antar lantai yang ada dalam bangunan. Ram sebagai penghubung diletakkan mengelilingi perpustakaan. Di sepanjang sisi ram diletakkan rak dengan berbagai katogori bidang pustaka.



Gambar 5.7: ram bangunan

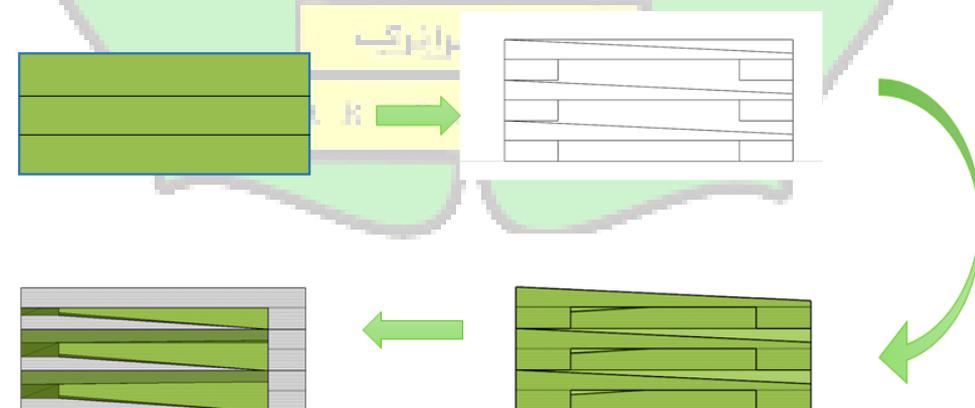
Sumber: <http://bit.ly/3cZk96r>

- Ram di desain dengan kelandaiaan yang aman bagi penyandang disabilitas atau lainnya yang tidak sanggup menggunakan tangga.

5.3 Konsep Bangunan/Gubahan Massa

Bangunan direncanakan terdiri dari satu massa, dimana merupakan gabungan dari beberapa massa segi empat. Massa segi empat merupakan massa utama bangunan yang terdiri dari empat lantai.

Karakter arsitektur modern didukung penuh dengan menggunakan bentuk dasar persegi tersebut. Di mana pada arsitektur modern, pola geometris dan grid sangat menonjol.



Gambar 5.8: gubahan massa

Sumber: dokumen pribadi

Gubahan massa yang berasal dari persegi yang di bagi menjadi tiga bagian dan mengalami pengurangan dalam bentuknya. Dengan sirkulasi spiral yang terdapat di dalamnya menghasilkan massa bangunan yang miring di salah satu sisinya. Bagian miring ini akan menjadi atap dan membawa air hujan turun dan tidak mengendap di atas nya.

Tampilan luar bangunan Perpustakaan mengekspresikan citra sebuah perpustakaan modern yang terlihat dari material bangunan yang diterapkan. Material bangunan yang berasal dari beton dengan bentuk massa bangunan berupa persegi mepresentasikan karakter dari arsitektur modern.

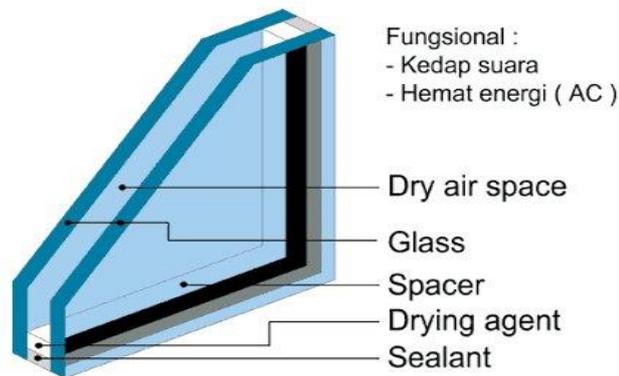
Penggunaan kaca sebagai transparansi *view* dari luar ke dalam memperlihatkan pola ram yang berda di sisi gedung. Kaca juga berfungsi untuk memasukkan cahaya alami matahari dan sebagai kulit bangunan Perpustakaan.



Gambar 5.9: bangunan dengan material beton dan kaca

Sumber: <http://bit.ly/2NaMBau>

Kaca yang digunakan merupakan jenis *double glazed* atau disebut juga insulated glass unit (IGU). Kaca ini dipilih karena hemat energi dengan manfaatnya yang dapat meredam suara yang bersal dari luar namun tetap dapat memasukkan cahaya matahari ke dalam bangunan. Dengan menggunakan cahaya alami matahari penggunaan cahaya buatan seperti lampu dapat dikurangi sehingga hemat energy listrik. Selain itu, kaca *double glazed* bekerja menangkap panas sehingga penggunaan energi AC juga dapat dihemat.

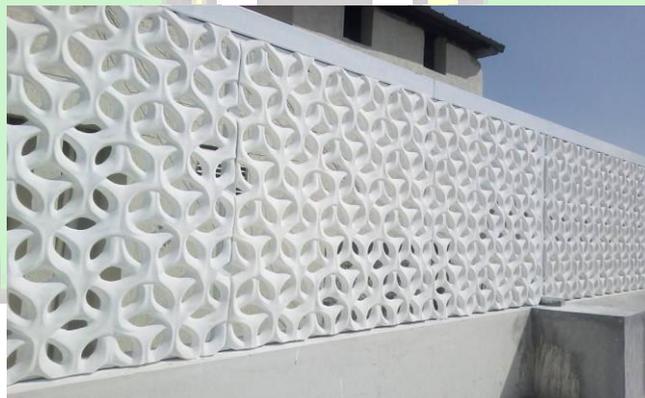


Gambar 5.10: detail kaca *double glazed*

Sumber: <http://bit.ly/3jviOFE>

Penggunaan material kaca memberikan kesan bangunan Perpustakaan yang modern, Perpustakaan ini bersifat terbuka bagi siapa saja yang ingin menggali informasi dan merefleksikan kepada pengunjung bagaimana menuju masyarakat yang intelektual.

Kulit bangunan yang menghadap kearah timur dan barat perpustakaan menggunakan *secondary skin* dari bahan GRC. Desain Tampilan *secondary skin* memiliki bentuk yang dinamis dan menggunakan warna putih sebagai cerminan karakter modern sekaligus sebagai *barrier* sinar matahari.



Gambar 5.11: *secondary skin* dari bahan GRC

Sumber: <http://bit.ly/3tFqycO>

Unsur Geometris yang Menonjol tercipta dari perpaduan kolom dan garis plat lantai yang terekspos melalui dinding kaca. Unsur garis diterapkan sebagai elemen pelengkap aspek estetika melalui tampilan *secondary skin*.

5.4 Konsep Ruang Dalam

Pemisahan ruang berdasarkan kategori dan fungsi melalui perbedaan level lantai, warna, dan material pendukung akustik.



Gambar 5.12: konsep ruang perpustakaan untuk anak- anak

Sumber: <http://bit.ly/2LCI94a>

Konsep ruang anak terdiri dari warna-warna cerah dan ceria dengan rak buku yang rendah. Lantai dilapisi karpet supaya aman dan menarik. Terdapat sudut membaca dan bermain, serta tempat orang tua dan anak berkumpul. Ram dibentuk mengitari gedung dari lantai 1 sampai dengan lantai 3 yang memiliki dinding batas yang bersekat namun pengunjung masih dapat melihat antar satu ruang koleksi dengan ruang lainnya.



Gambar 5.13: penerapan konsep ruang perpustakaan untuk anak- anak

Sumber: dokumen pribadi



Gambar 5.14: konsep ruang perpustakaan untuk remaja

Sumber: <http://bit.ly/3jwOk66>

Pada area remaja dan umum, warna- warna cerah berfokus pada kursi dan menjadikannya sebagai fokus diantara nuansa ruangan yang berwarna abu- abu putih untuk meninggalkan kesan semangat dan tidak monoton. Konsep ruang merupakan implementasi dari filosofi metafora “lapisan pengetahuan” yang bercerita tentang ilmu dan pertumbuhannya sejalan dengan bertambahnya umur manusia.



Gambar 5.15: penerapan konsep ruang perpustakaan umum

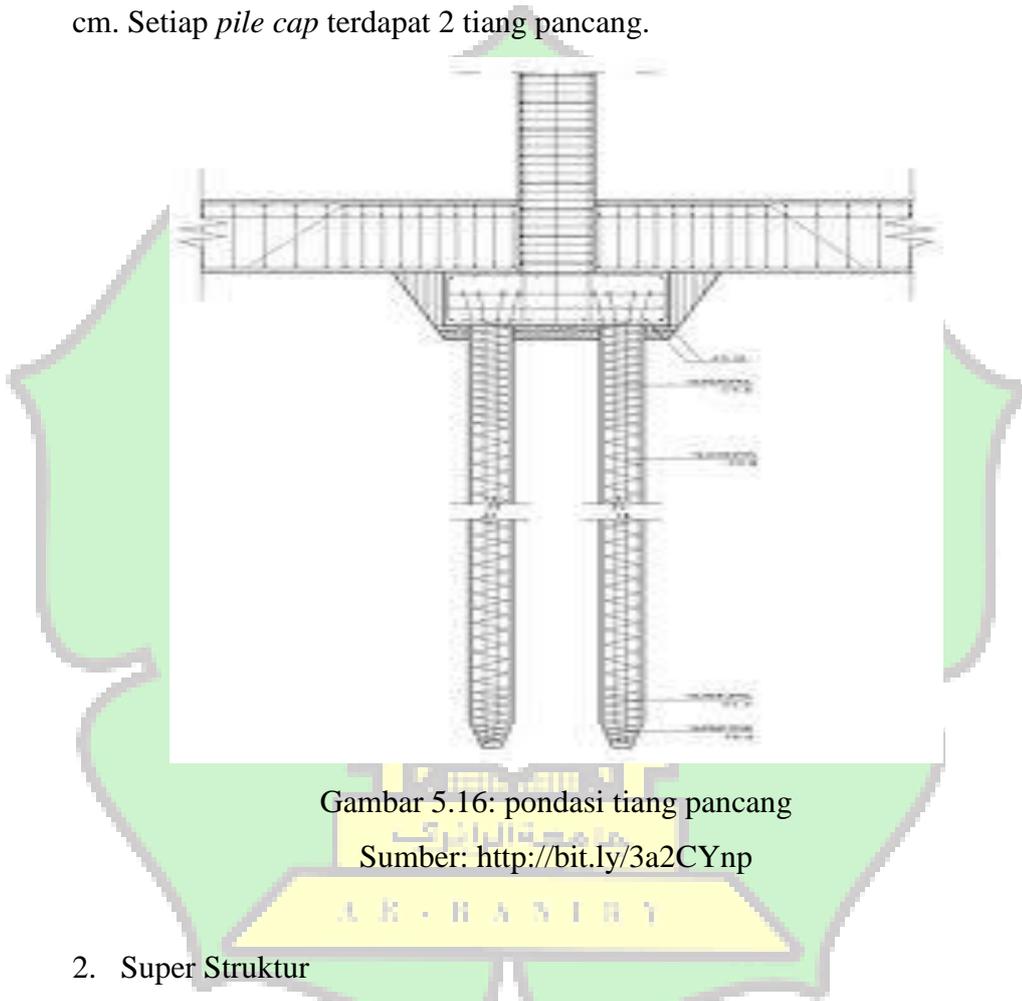
Sumber; <http://bit.ly/2N7wquT>

5.5 Konsep Struktur, Konstruksi dan Utilitas

A. Konsep Struktur dan Kontruksi Bangunan

1. Sub-Struktur

Berdasarkan analisa yang dilakukan, didapatkan sistem sub-struktur yaitu menggunakan pondasi tiang pancang. Diameter tiang pancang yang digunakan adalah 60 cm dengan dimensi pile cap 2, 5 m x 1, 25 m x 0, 4 cm. Setiap *pile cap* terdapat 2 tiang pancang.

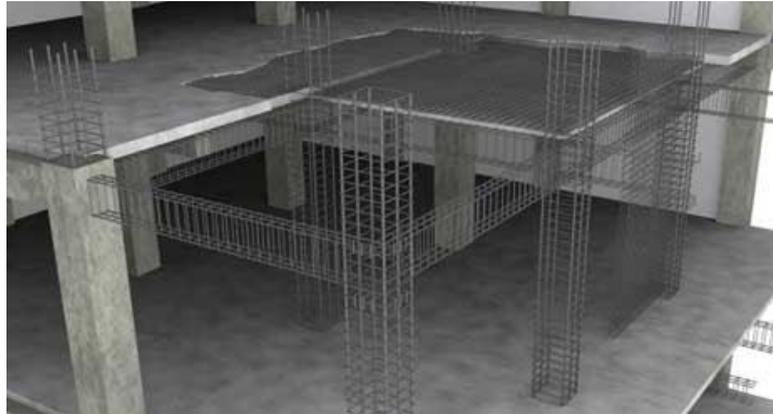


Gambar 5.16: pondasi tiang pancang

Sumber: <http://bit.ly/3a2CYnp>

2. Super Struktur

Sistem super sruktur yang digunakan adalah perpaduan sistem rangka dan kantilever. Struktur rangka merupakan kolom dan balok yang tersusun teratur dan dikombinasikan dengan sistem kantilever untuk menunjang fungsi kegiatan. Untuk mendukung fungsi kegiatan perpustakaan material dinding menggunakan dinding beton sebagai batas antar ruang-ruang tertentu.



Gambar 5.17: kolom dan balok pada bangunan

Sumber: <http://bit.ly/3tOoIGX>

3. Upper Struktur

Sistem struktur rangka atap yang digunakan bangunan perpustakaan ini adalah struktur kuda-kuda baja ringan. Atap dikombinasikan dengan elemen kaca terang ataupun polikarbonat dengan struktur rangka tersendiri sebagai *skylight*. Elemen tersebut mendukung fungsi membaca dengan bantuan cahaya alami sehingga lebih menghemat penggunaan energi lampu.



Gambar 5.18: *skylight*

Sumber: <http://bit.ly/3jv5ph1>

B. Konsep Utilitas Bangunan

➤ Konsep Sistem Transportasi

Berdasarkan pada analisa kebutuhan ruang akan buku dan terdapat lebih dari satu lantai pada gedung perpustakaan maka disediakan 1 lift barang untuk mempermudah akses mengelola buku- buku sehingga lebih cepat dan efisien. Lift barang memungkinkan pengelola untuk dapat mengirim buku ke lantai yang lebih tinggi tanpa harus menempuh jalur tangga atau ram.

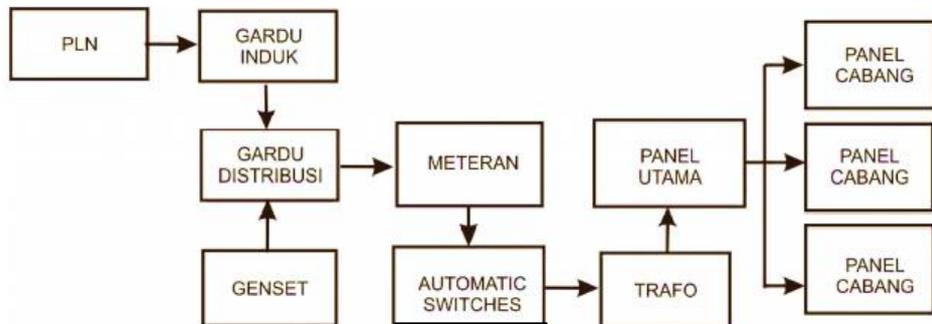


Gambar 5.19: Lift barang

Sumber: <http://bit.ly/2Z0jv0o>

➤ Konsep Sistem Penyediaan Listrik

Sumber listrik utama berasal dari PLN dan sebagai cadangannya apabila terjadi pemadaman listrik maka akan memakai sumber listrik dari Generator Set (Genset).



bagan sistem penyediaan listrik

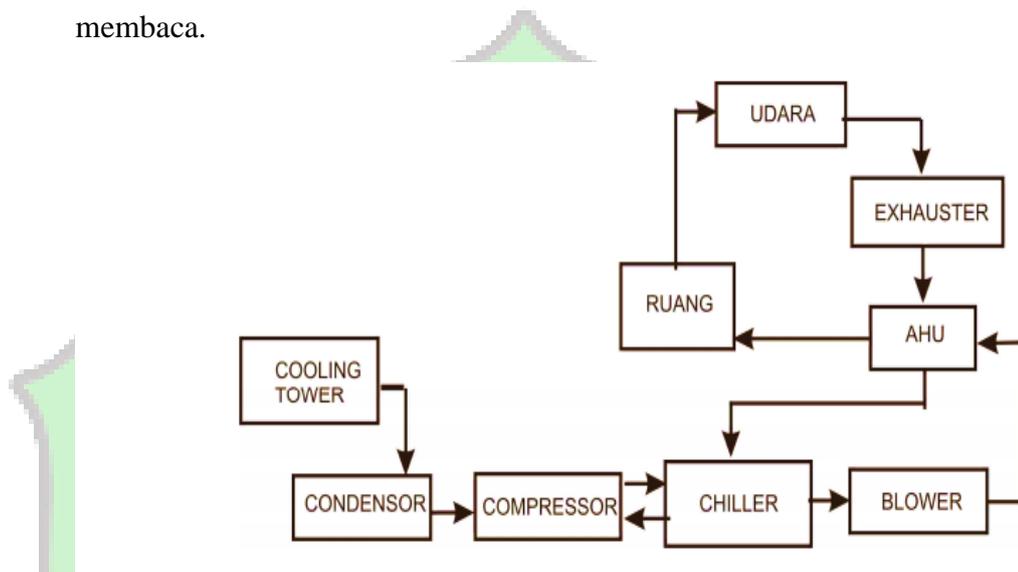
➤ Konsep Sistem Pengamanan Bahaya Kebakaran

Pengamanan terhadap bahaya kebakaran diperlukan guna mengantisipasi keberadaan api yang sangat berbahaya untuk bahan pustaka yang rentan akan api. Berikut pengamanan kebakaran yang digunakan di Perpustakaan:

- a. Fire Alarm; diletakkan di setiap lantai dan berada di tempat yang mudah didengar dan dilihat oleh pengunjung Perpustakaan. Sedangkan detector diletakkan di setiap ruang yang ada di dalam gedung.
- b. *Sprinkler Gas*; diletakkan setiap radius 6-9 meter yang akan menyemburkan gas nitrogen setelah menerima panas dari api. Sistem ini digunakan di ruang yang memiliki bahan pustaka dan berbeda dengan air gas tidak membuat basah dan merusak buku. Berdasarkan perabotan yang ada di dalamnya serta bahan pustaka berupa buku, kaset audio visual, perangkat komputer, dimana semua benda tersebut rentan dengan air, maka digunakan bahan pemadam berupa gas
- c. *Sprinkler Air*; terletak di ruang non-bahan pustaka untuk mencegah rusaknya bahan dan diletakkan di setiap radius 6-9 meter.
- d. *Hydrant*; diletakkan di dalam dan luar gedung Perpustakaan.
- e. Tangga Darurat; memiliki lebar anak tangga minimal 1, 25 meter dengan pintu keluar mengakarrah ke lantai dasar dan terhubung langsung ke area terbuka.

➤ Konsep Sistem Penghawaan Buatan

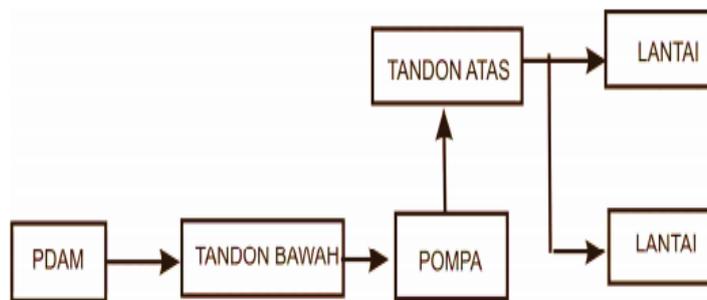
Perpustakaan ini menggunakan sistem penghawaan buatan dengan dua jenis yaitu AC sentral dan split. Untuk ruang yang letaknya luas dan berdekatan digunakan AC sentral, sedangkan ruang privat yang skalanya lebih kecil menggunakan AC split. AC juga berfungsi menjaga kelembaban ruang dan keawetan bahan pustaka, serta menjaga kenyamanan dalam mencari data / membaca.



Bagan sistem penghawaan buatan

➤ Konsep Sistem Penyediaan Air Bersih

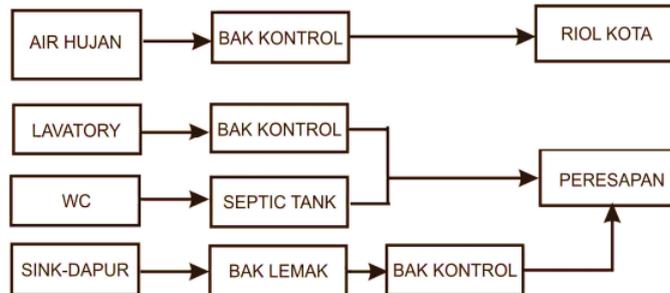
Kebutuhan akan air bersih yang dibutuhkan berasal dari PDAM, sistem penyediaan air bersih sebagai berikut:



Bagan penyediaan air bersih

➤ Konsep Sistem Air Kotor dan Air Hujan

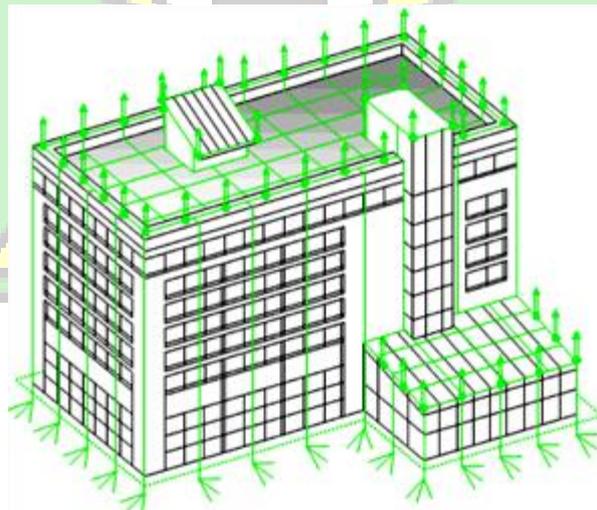
sistem pendistribusi air kotor dan air hujan dalam kawasan perpustakaan sebagai berikut:



Bagan pendistribusi air kotor dan air

➤ Konsep Sistem Penangkal Petir

Penangkal petir menggunakan sistem Faraday, yaitu menggunakan sebuah batang yang runcing dari bahan *cooper spit* yang dipasang pada paling atas bangunan dan dihubungkan oleh kabel penghantar menuju tanah (*Grounding*). Jarak antar terminal petir adalah antara 5 dan 2 meter dan diposisikan di sekitar tepi atap.

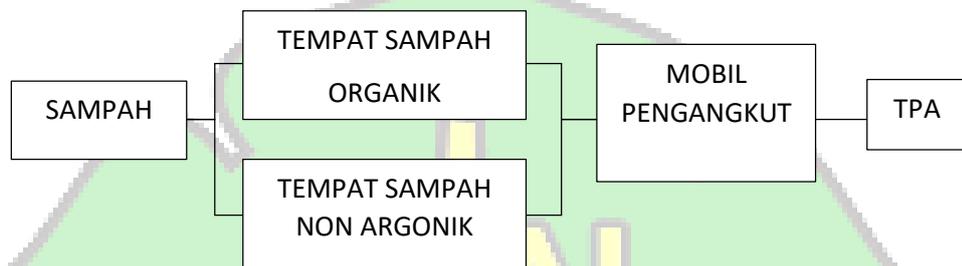


Gambar 5.20: Penangkal petir menggunakan sistem Faraday

Sumber: <http://bit.ly/2N9k9pA>

➤ Konsep Sistem Pengolahan Sampah

Pengelolaan sampah dilakukan dengan memisahkan sampah yang masih bisa didaur ulang (organik) dan sampah yang tidak bisa didaur ulang (anorganik). Sistem pembuangan sampah dengan cara mengumpulkan sampah melalui tempat sampah kemudian setiap sore akan diangkut oleh mobil pengangkut ke tempat pembuangan akhir (TPA). Alur pengolahan sampah yang digunakan adalah sebagai berikut:



Bagan Sistem Penelolan Sampah

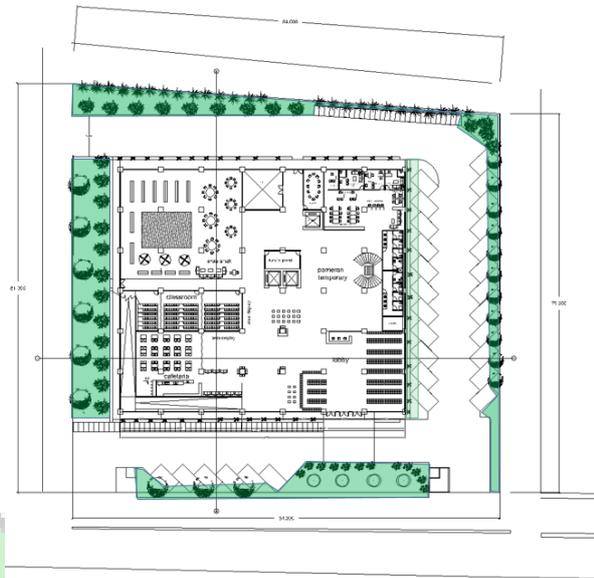
5.6 Konsep Lansekap

Untuk ukuran lansekap menurut tata aturan daerah Kota Lhokseumawe, ruang terbuka hijau untuk bangunan harus memiliki luas minimum 10 % dari lahan atau minimum seluas 350 m². Dua sisi *site* yang menghadap jalan raya sudah memiliki jalur hijau yang memang sudah ada sejak awal, sehingga tidak perlu banyak penanaman ulang.



Gambar 5.21: letak pohon di lokasi site

Sumber: dokumen pribadi



Gambar 5.22: Lansekap bangunan

Sumber: dokumen pribadi

- Penataan pohon palem sebagai elemen pengarah di sepanjang tepi sirkulasi masuk dan keluar.



Gambar 5.23: pohon palem

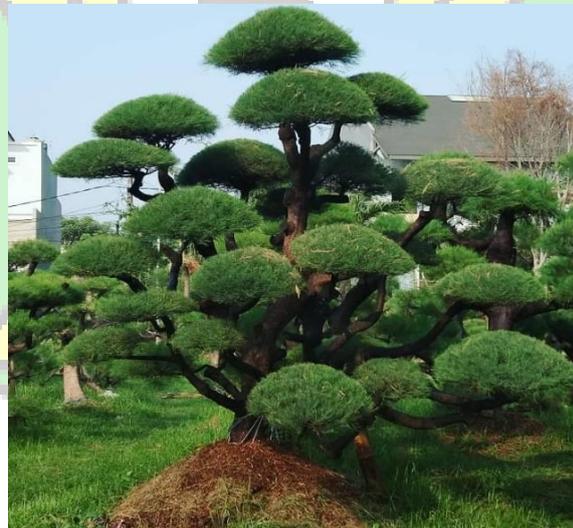
sumber: <http://bit.ly/2MNnU4i>

- Pohon mahoni yang telah ada di dalam *site* dipertahankan sebagai *barrier* terhadap panas matahari, kebisingan, dan polusi udara.



Gambar 5.24: pohon mahoni
Sumber: <http://bit.ly/3rANeJp>

- Cemara udang dapat dibentuk sehingga dapat membuat kesan unik dan modern terhadap taman.



Gambar 5.25: pohon cemara udang
Sumber: <http://bit.ly/3rE2jdw>



Gambar 5.26: bugenvil

Sumber: <http://bit.ly/3jxbw4a>

- Bunga bugenvil mempunyai Bunga yang sering muncul sepanjang hari dan mempunyai macam-macam warna yang menarik.



Gambar 5.27: furcraea

Sumber: <http://bit.ly/3jzD6xG>

- Furcraea merupakan tanaman tropis dengan keseluruhan yang hamper semua nya terdiri dari daun. Tanaman ini memiliki bentuk yang unik dan cocok untuk taman dengan kesan modern.
- Rumput gajah mini memiliki perawatan yang mudah dan tidak mudah rusak ketika di pijak. Juga tidak perlu sering dipangkas karena karakteristik nya lambat tumbuh.



Gambar 5.28: rumput gajah mini

Sumber: <http://bit.ly/3rworWQ>

- Pucuk merah memiliki karakteristik warna merah pada pucuknya namun ketika menjadi daun warnanya berubah menjadi hijau.



Gambar 5.29: Pohon pucuk merah

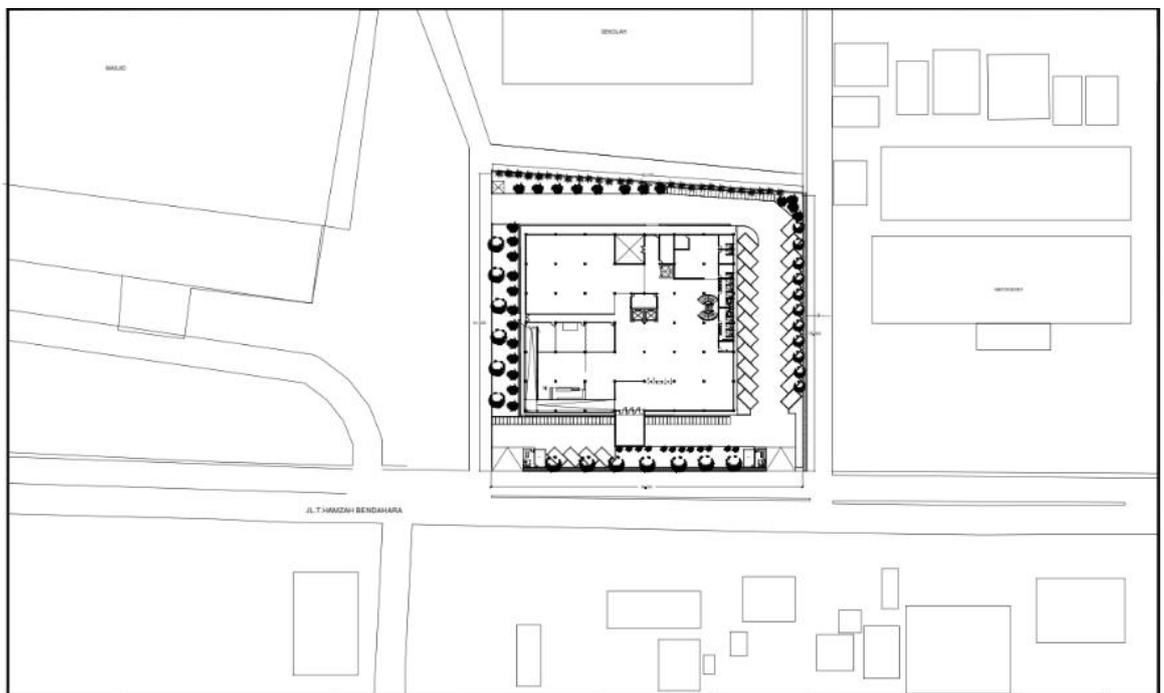
Sumber: <http://bit.ly/39ZER4d>

BAB VI

APLIKASI DESAIN

6.1 GAMBAR ARSITEKTURAL

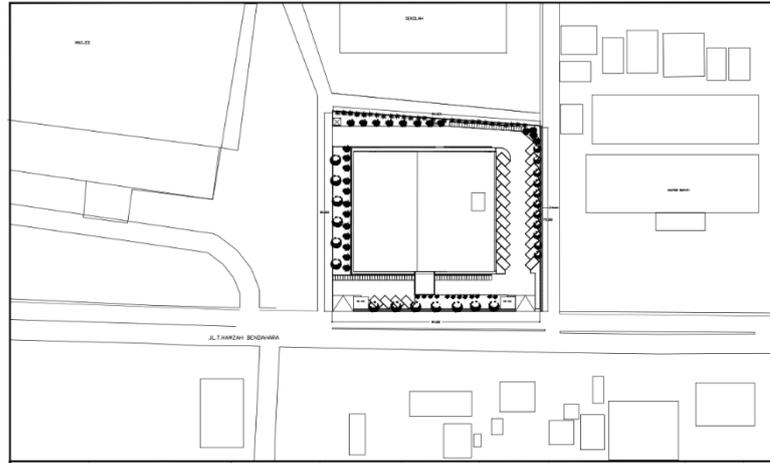
6.1.1 Layout Plan



Gambar 6.1: *layout plan*

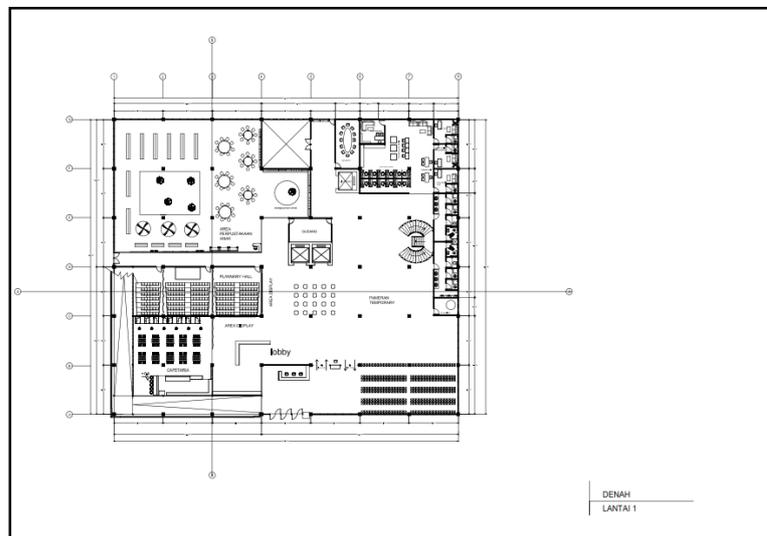
Sumber: dokumen pribadi

6.1.2 Site Plan



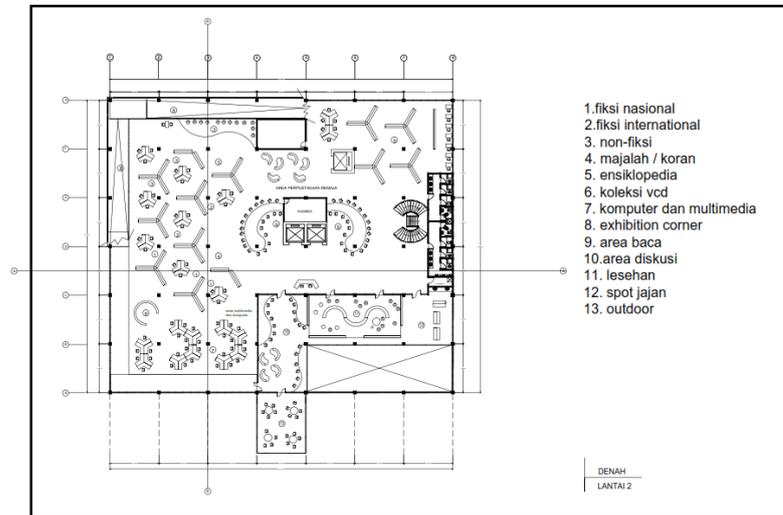
Gambar 6.2: *site plan*
Sumber: dokumen pribadi

6.1.3 Denah Lantai 1



Gambar 6.3: denah lantai 1
Sumber: dokumen pribadi

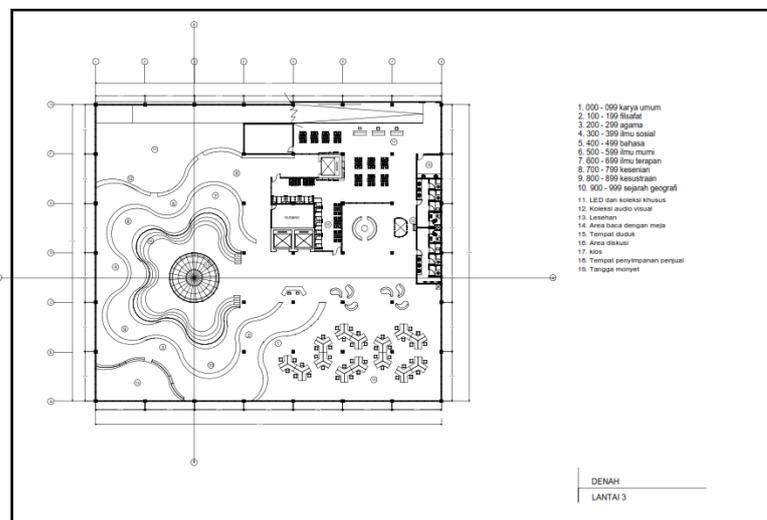
6.1.4 Denah Lantai 2



Gambar 6.4: denah lantai 2

Sumber: dokumen pribadi

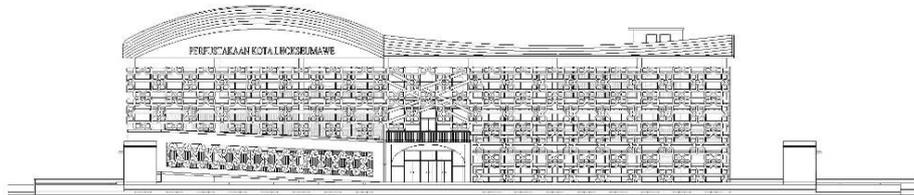
6.1.5 Denah Lantai 3



Gambar 6.5: denah lantai 3

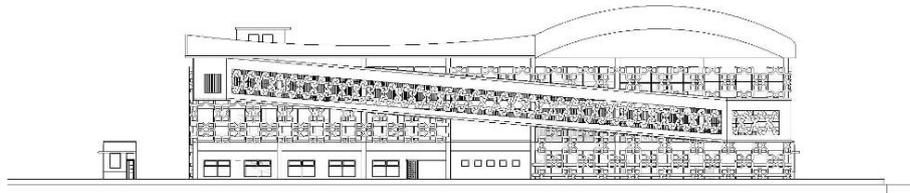
Sumber: dokumen pribadi

6.1.6 Tampak Depan



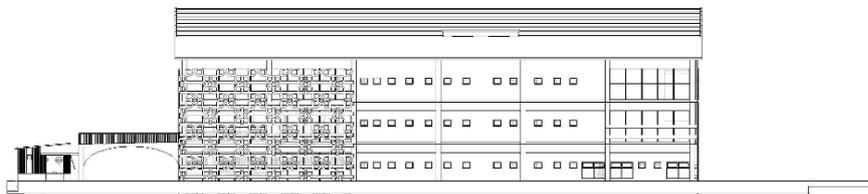
Gambar 6.6: tampak depan
Sumber: dokumen pribadi

6.1.7 Tampak Belakang



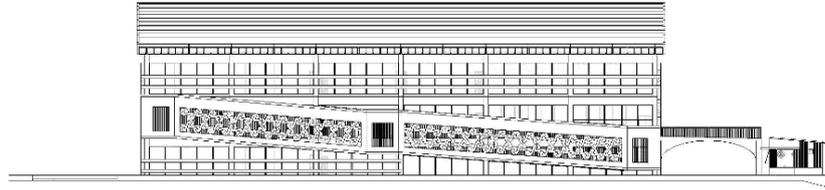
Gambar 6.7: tampak belakang
Sumber: dokumen pribadi

6.1.8 Tampak Kanan



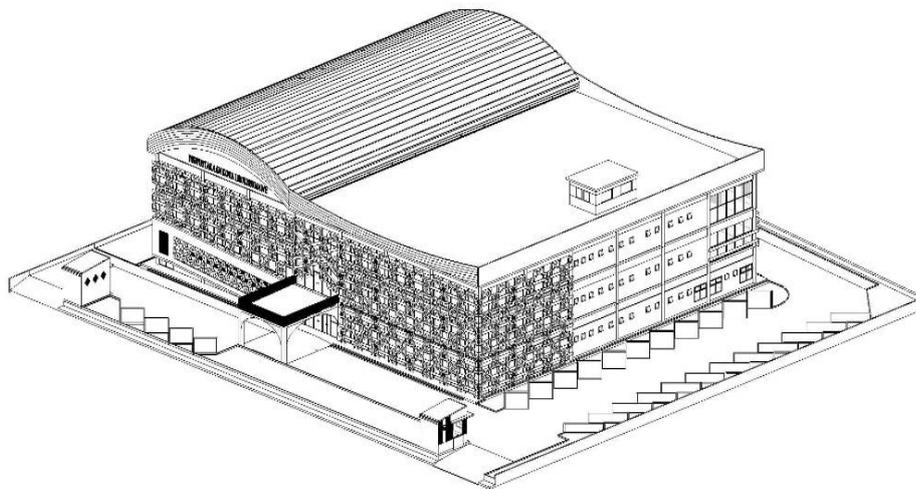
Gambar 6.8: tampak kanan
Sumber: dokumen pribadi

6.1.9 Tampak Kiri



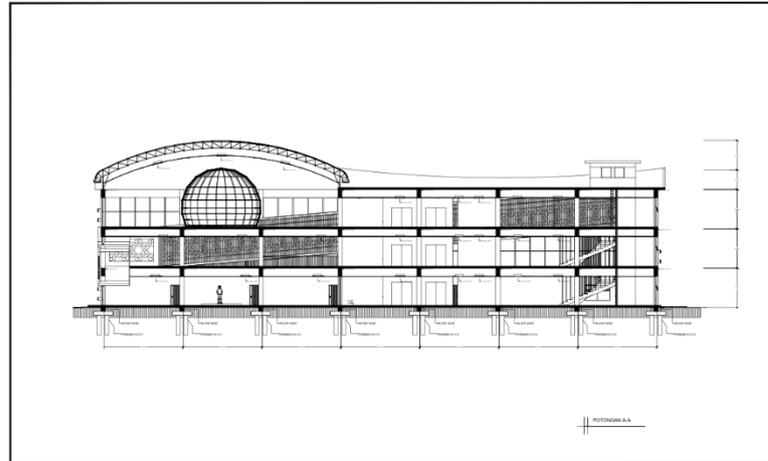
Gambar 6.9: tampak kiri
Sumber: dokumen pribadi

6.1.10 Isometri



Gambar 6.10: isometri
Sumber: dokumen pribadi

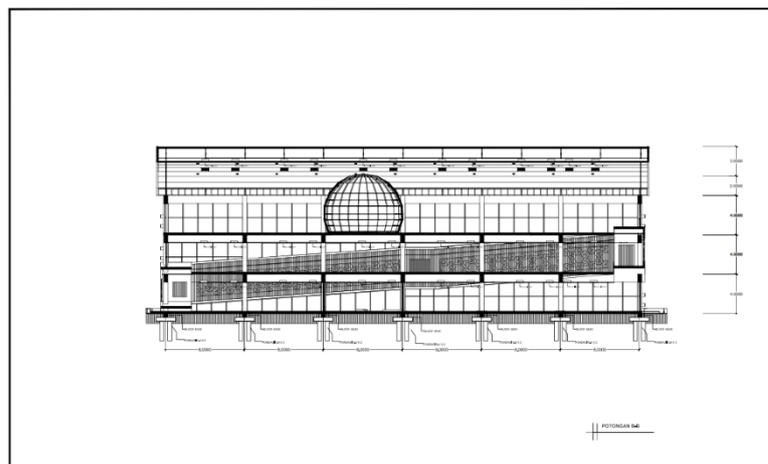
6.1.11 Potongan Bangunan A-A



Gambar 6.11: Potongan Bangunan A-A

Sumber: dokumen pribadi

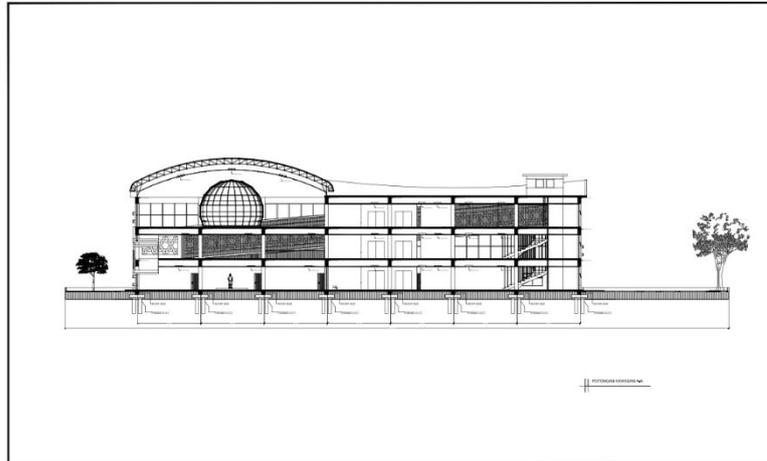
6.1.12 Potongan Bangunan B-B



Gambar 6.12: Potongan Bangunan B-B

Sumber: dokumen pribadi

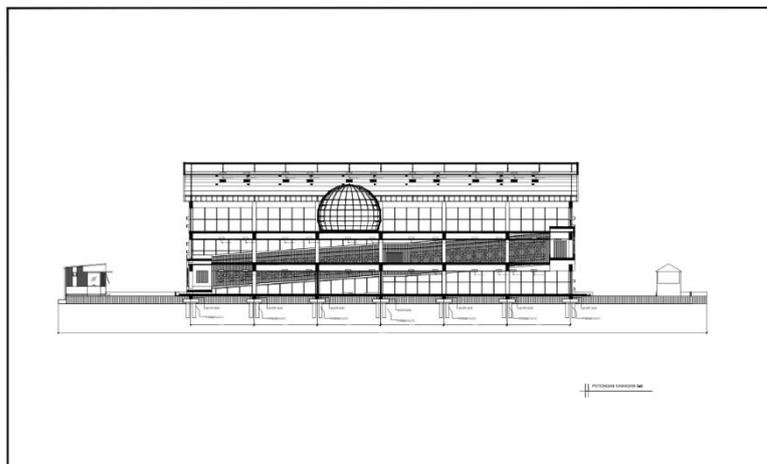
6.1.13 Potongan Kawasan A-A



Gambar 6.13: Potongan Kawasan A-A

Sumber: dokumen pribadi

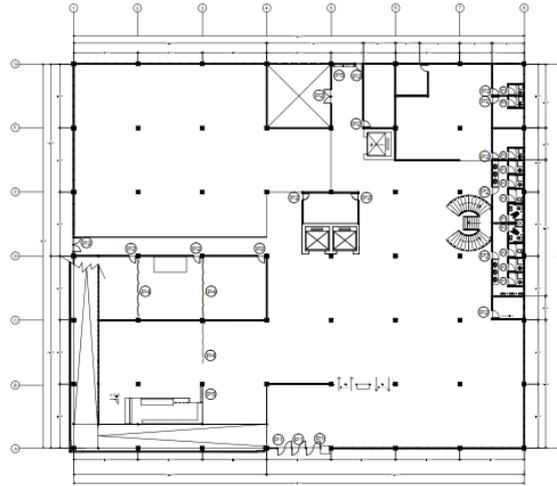
6.1.14 Potongan Kawasan B-B



Gambar 6.14: Potongan Kawasan B-B

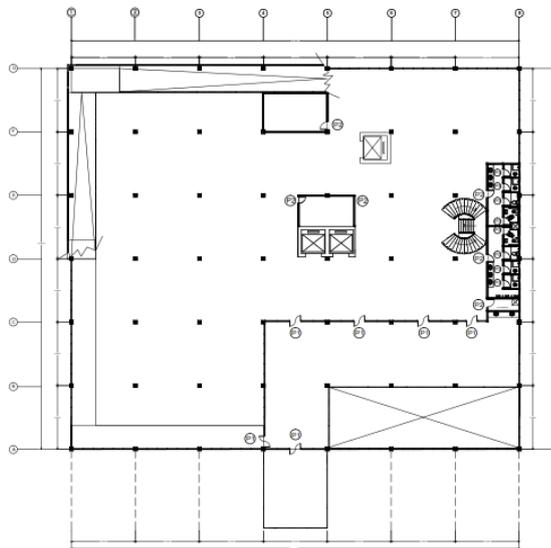
Sumber: dokumen pribadi

6.1.15 Denah Rencana Pintu Lantai 1



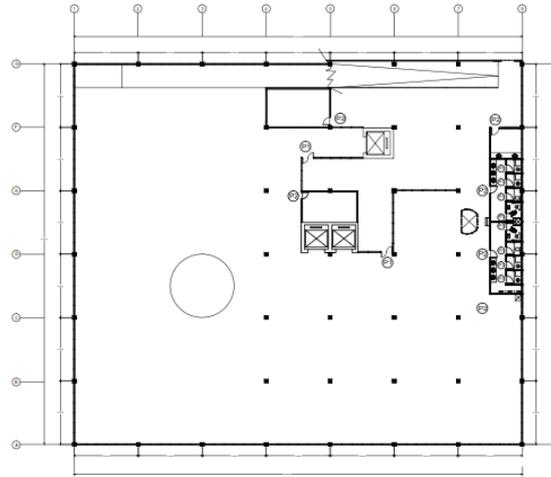
Gambar 6.15: Denah Rencana Pintu Lantai 1
Sumber: dokumen pribadi

6.1.16 Denah Rencana Pintu Lantai 2



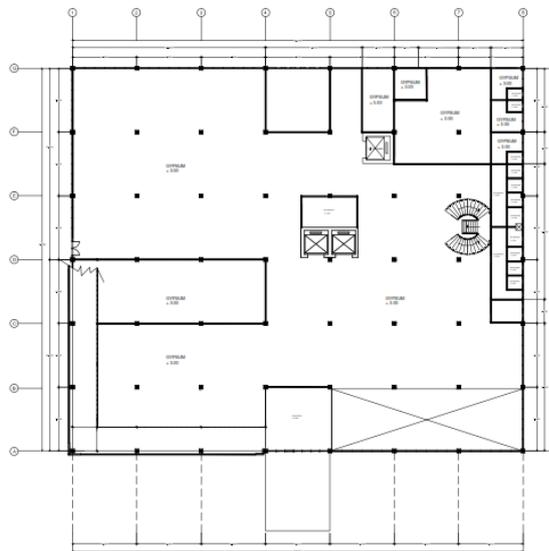
Gambar 6.16: Denah Rencana Pintu Lantai 2
Sumber: dokumen pribadi

6.1.17 Denah Rencana Pintu Lantai 3



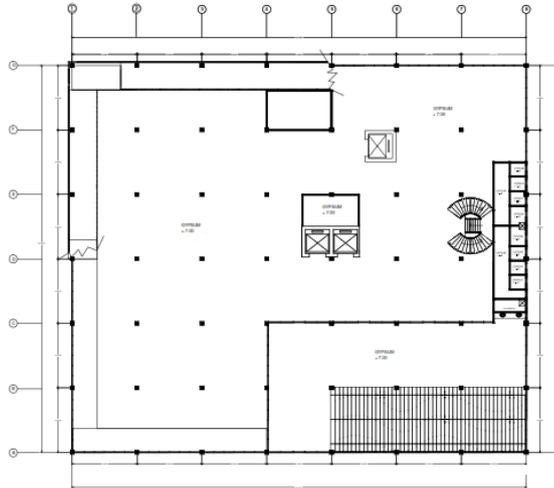
Gambar 6.17: Denah Rencana Pintu Lantai 3
Sumber: dokumen pribadi

6.1.18 Denah Rencana Plafon Lantai 1



Gambar 6.18: Denah Rencana Plafon Lantai 1
Sumber: dokumen pribadi

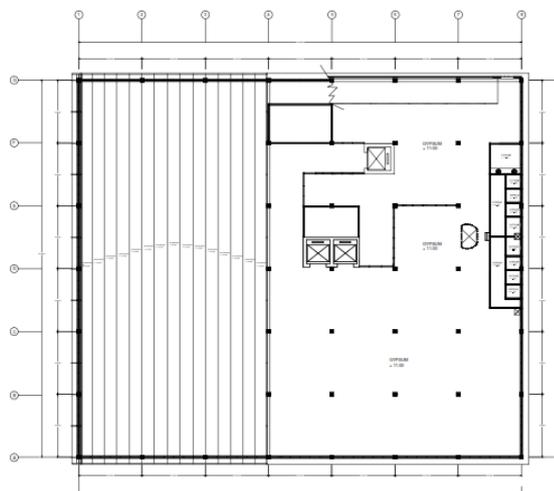
6.1.19 Denah Rencana Plafon Lantai 2



Gambar 6.19: Denah Rencana Plafon Lantai 2

Sumber: dokumen pribadi

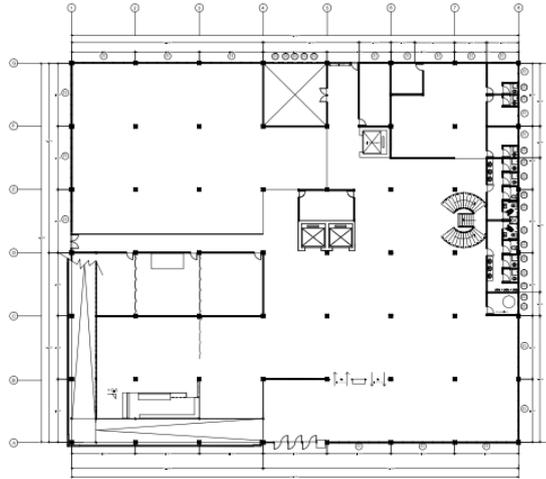
6.1.20 Denah Rencana Plafon Lantai 3



Gambar 6.20: Denah Rencana Plafon Lantai 3

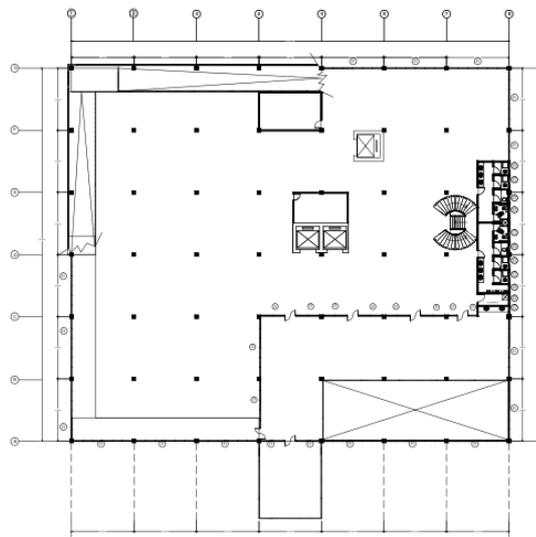
Sumber: dokumen pribadi

6.1.21 Denah Rencana Jendela Lantai 1



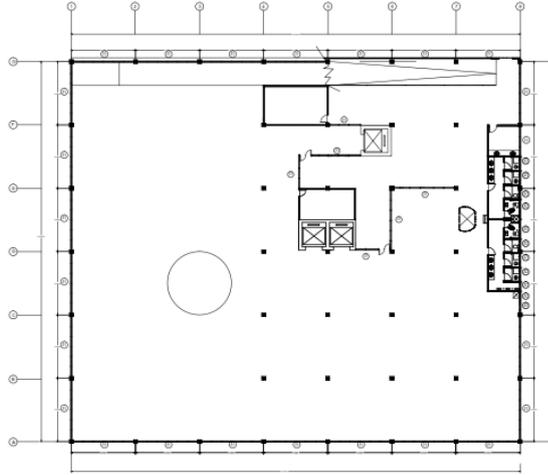
Gambar 6.21: Denah Rencana jendela Lantai 1
Sumber: dokumen pribadi

6.1.22 Denah Rencana Jendela Lantai 2



Gambar 6.22: denah Rencana jendela Lantai 2
Sumber: dokumen pribadi

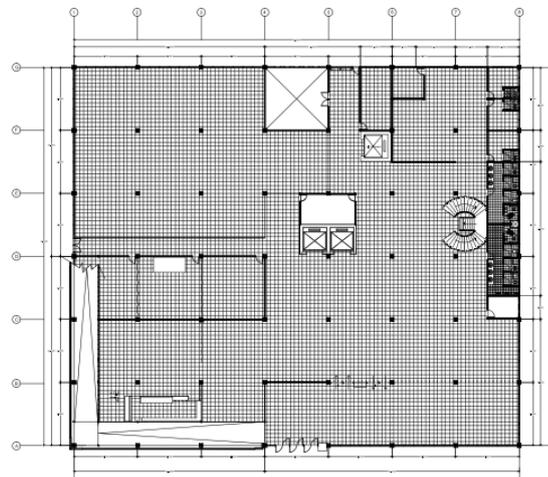
6.1.23 Denah Rencana Jendela Lantai 3



Gambar 6.23: Denah Rencana jendela Lantai 3

Sumber: dokumen pribadi

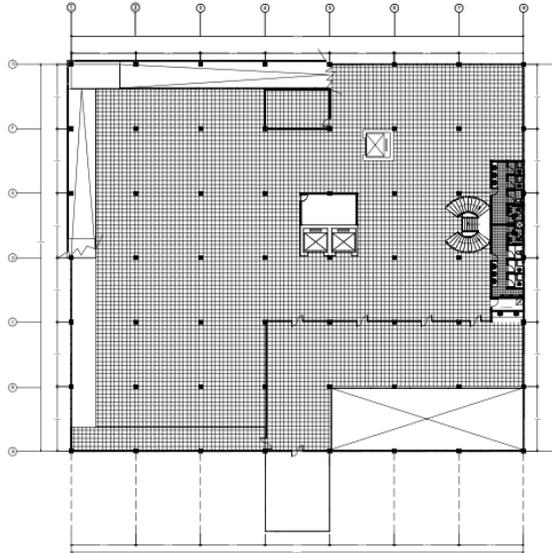
6.1.24 Denah Rencana Lantai (lantai 1)



Gambar 6.24: Denah Rencana lantai (Lantai 1)

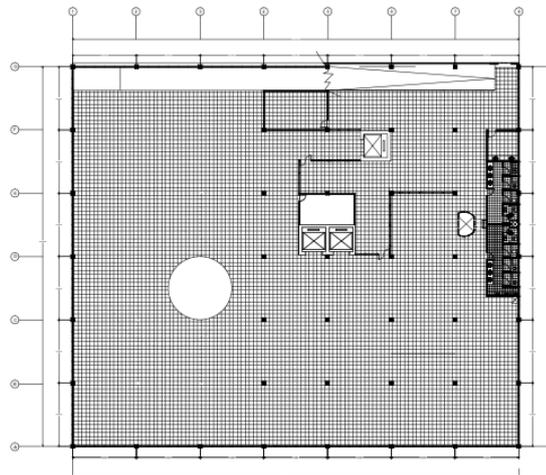
Sumber: dokumen pribadi

6.1.25 Denah Rencana Lantai (Lantai 2)



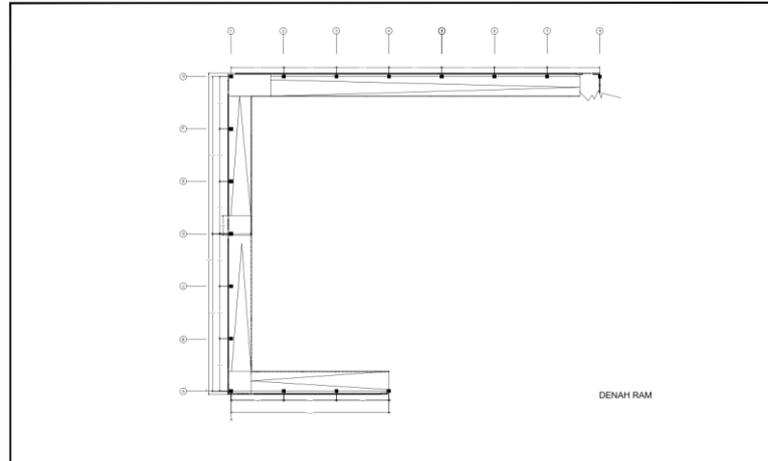
Gambar 6.25: Denah Rencana lantai (Lantai 2)
Sumber: dokumen pribadi

6.1.26 Denah Rencana Lantai (Lantai 3)



Gambar 6.26: Denah Rencana lantai (Lantai 3)
Sumber: dokumen pribadi

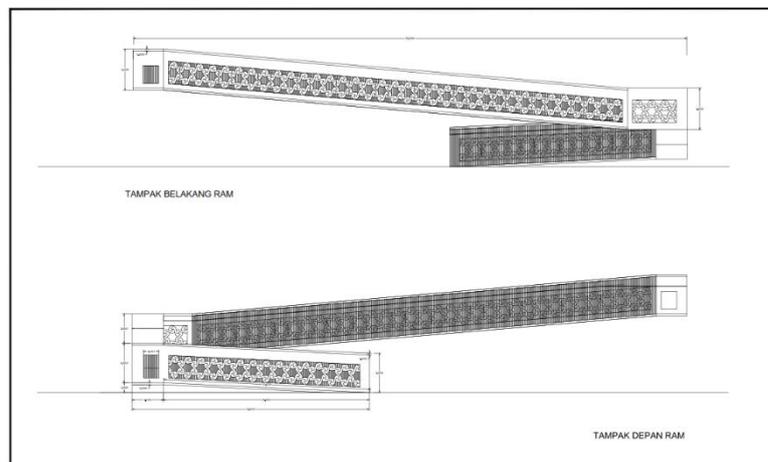
6.1.27 Denah Ram



Gambar 6.27: Denah Rencana ram

Sumber: dokumen pribadi

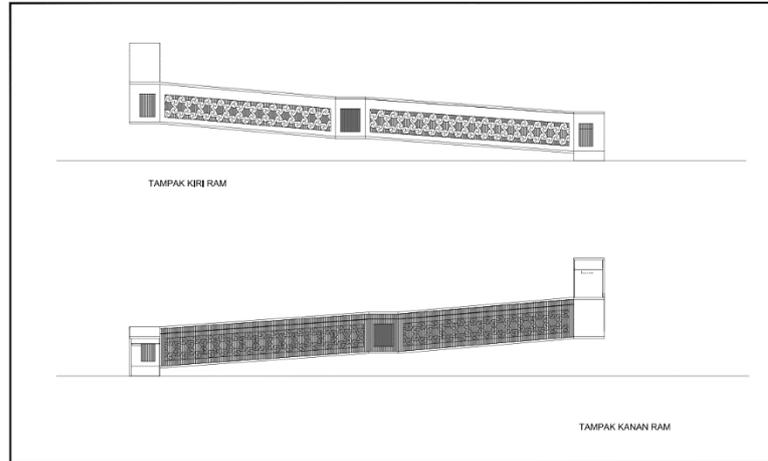
6.1.28 Tampak Depan Dan Belakang Ram



Gambar 6.28: tampak depan dan belakang ram

Sumber: dokumen pribadi

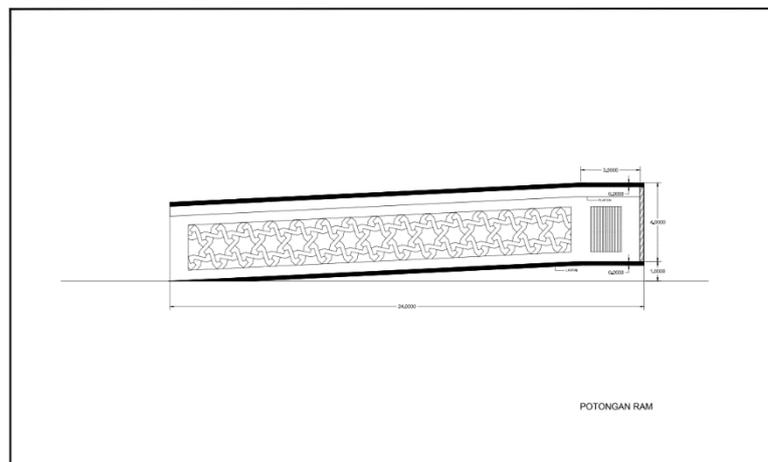
6.1.29 Tampak Kiri Dan Kanan Ram



Gambar 6.29: tampak kiri dan kanan ram

Sumber: dokumen pribadi

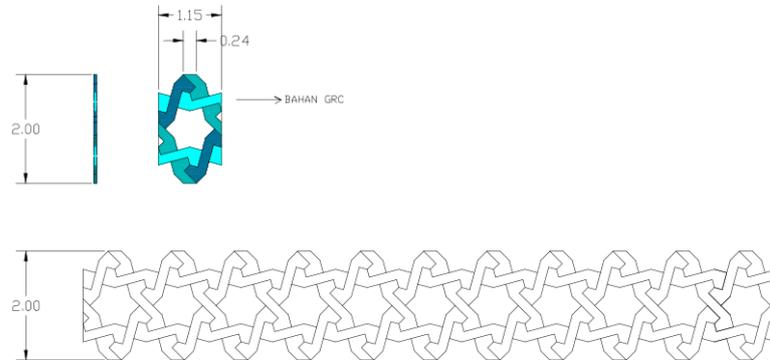
6.1.30 Potongan Ram



Gambar 6.30: potongan ram

Sumber: dokumen pribadi

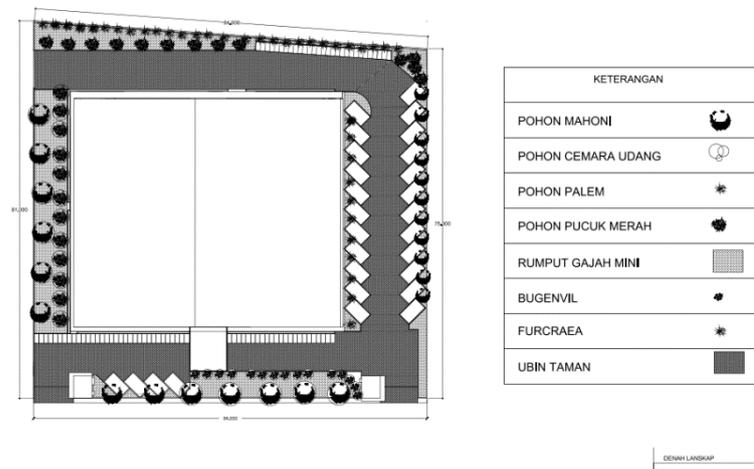
6.1.31 Detail Secondary Skin Ram



Gambar 6.31: Detail Secondary Skin Ram

Sumber: dokumen pribadi

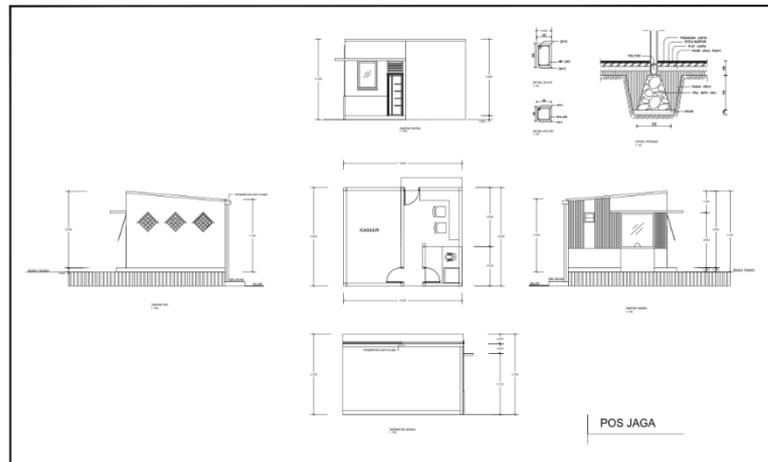
6.1.32 Rencana Lanskap



Gambar 6.32: rencana lanskap

Sumber: dokumen pribadi

6.1.35 Pos Jaga Dan Detail



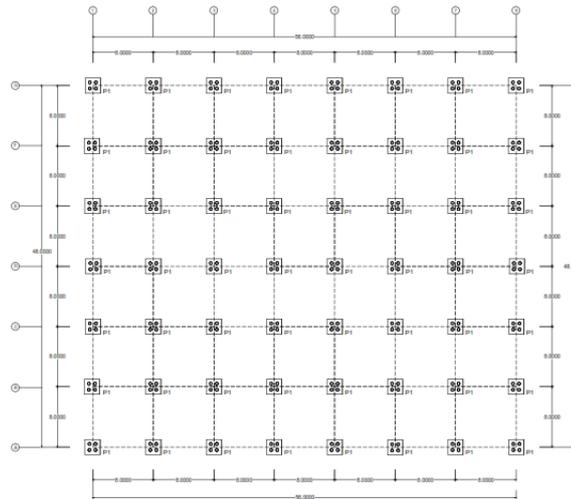
Gambar 6.35: pos jaga dan detail

Sumber: dokumen pribadi



6.2 Struktural

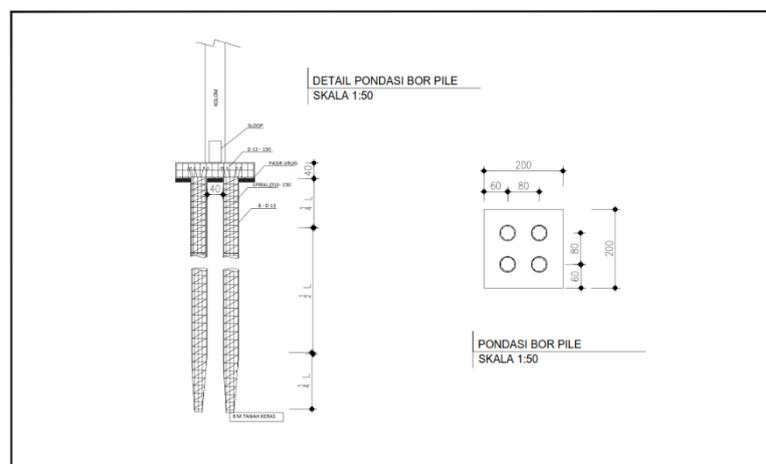
6.2.1 Denah Perencanaan Pondasi Bore Pile



Gambar 6.36: denah perencanaan pondasi bore pile

Sumber: dokumen pribadi

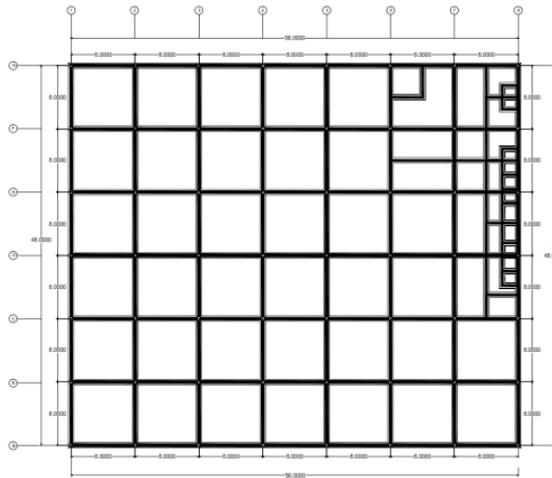
6.2.2 Detail Pondasi Bore Pile



Gambar 6.37: detail perencanaan pondasi bore pile

Sumber: dokumen pribadi

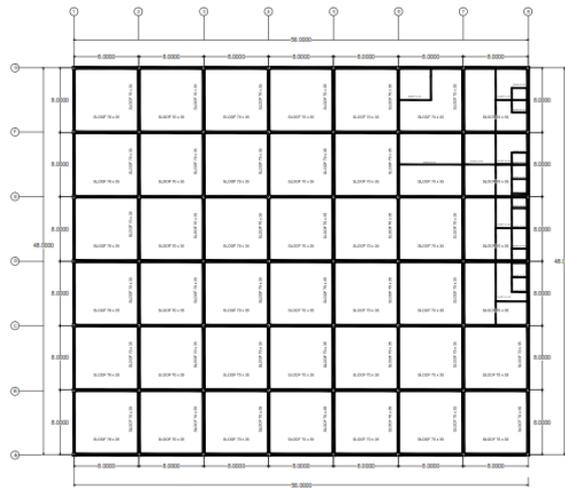
6.2.3 Denah Perencanaan Pondasi Menerus



Gambar 6.38: denah perencanaan pondasi menerus

Sumber: dokumen pribadi

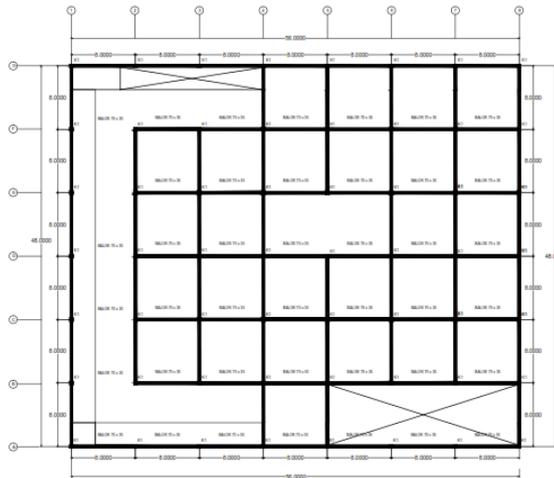
6.2.4 Denah Perencanaan Sloof



Gambar 6.39: denah perencanaan pondasi sloof

Sumber: dokumen pribadi

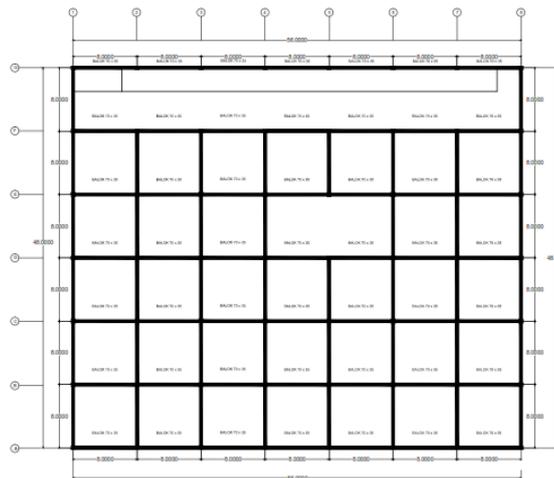
6.2.5 Denah Perencanaan Balok Lantai 1



Gambar 6.40: denah perencanaan balok lantai 1

Sumber: dokumen pribadi

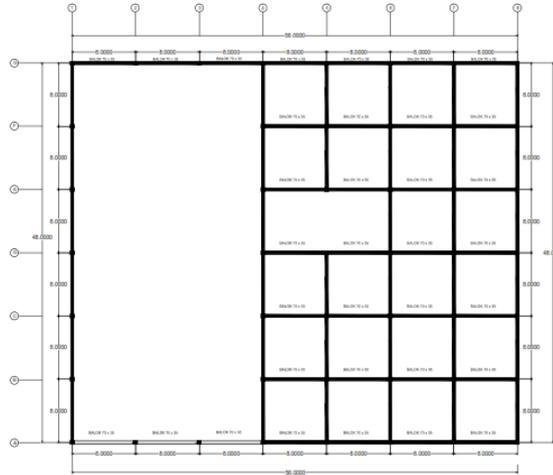
6.2.6 Denah Perencanaan Balok Lantai 2



Gambar 6.41: denah perencanaan balok lantai 2

Sumber: dokumen pribadi

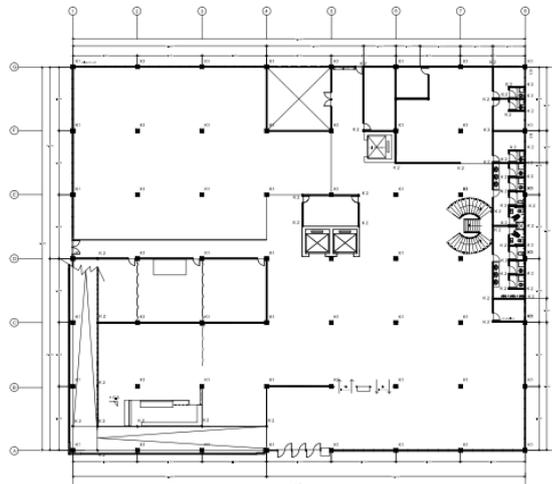
6.2.7 Denah Perencanaan Balok Lantai 3



Gambar 6.42: denah perencanaan balok lantai 3

Sumber: dokumen pribadi

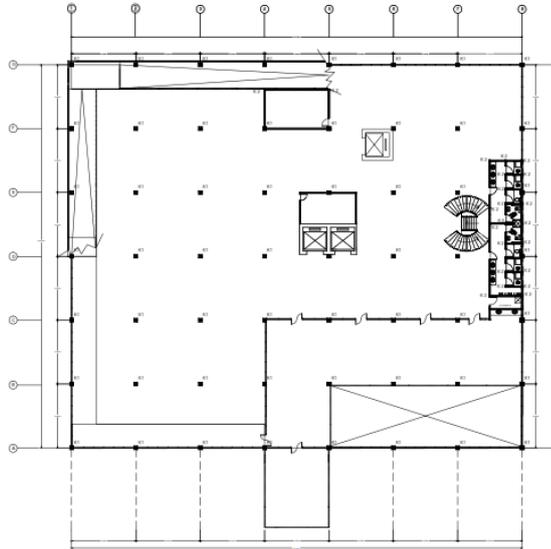
6.2.8 Denah Perencanaan Kolom Lantai 1



Gambar 6.43: denah perencanaan kolom lantai 1

Sumber: dokumen pribadi

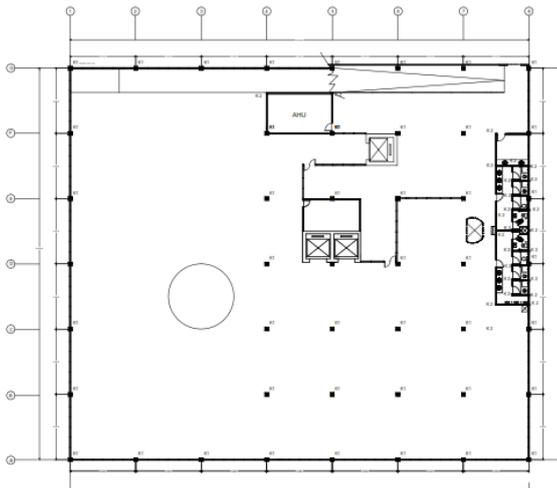
6.2.9 Denah Perencanaan Kolom Lantai 2



Gambar 6.44: denah perencanaan kolom lantai 2

Sumber: dokumen pribadi

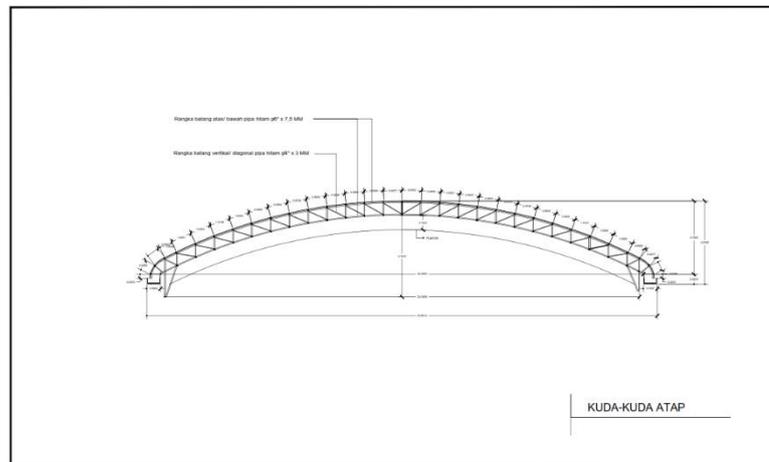
6.2.10 Denah Perencanaan Kolom Lantai 3



Gambar 6.45: denah perencanaan kolom lantai 3

Sumber: dokumen pribadi

6.2.11 Kuda-Kuda Atap

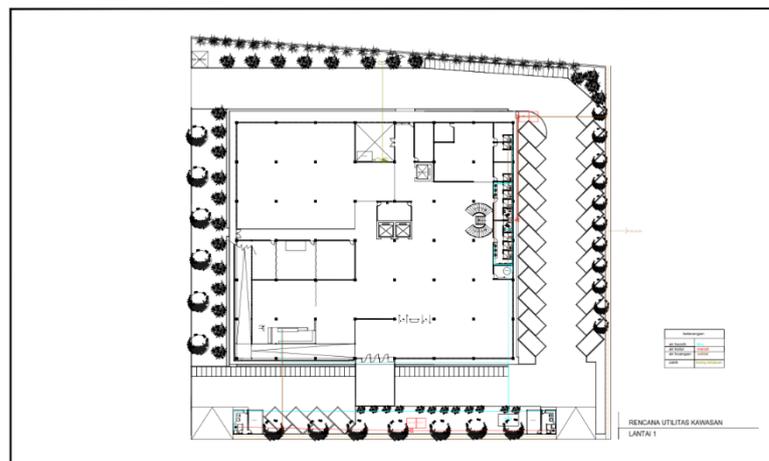


Gambar 6.46: kuda-kuda atap

Sumber: dokumen pribadi

6.3 Utilitas

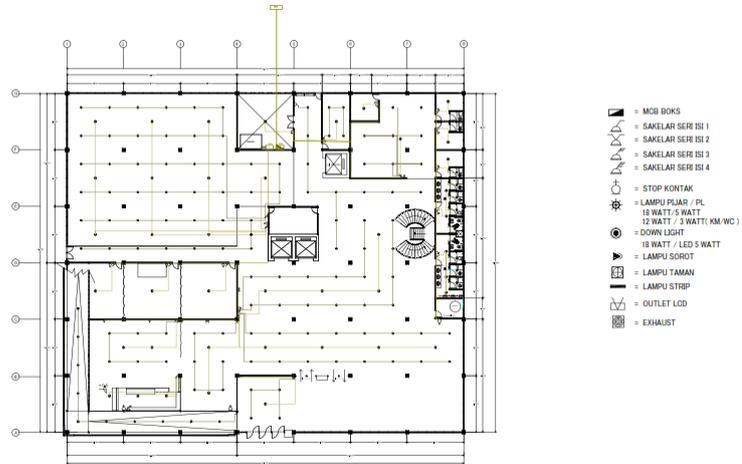
6.3.1 Rencana Utilitas Kawasan



Gambar 6.47: kuda-kuda atap

Sumber: dokumen pribadi

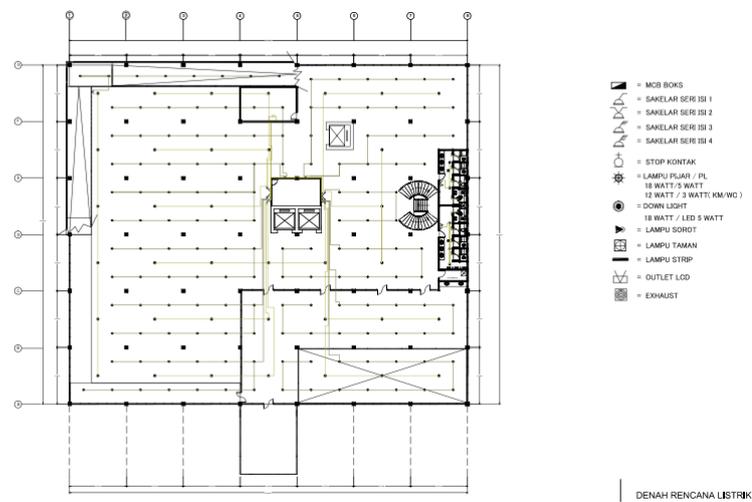
6.3.2 Denah Rencana Listrik, Stop Kontak Dan Saklar Lantai 1



Gambar 6.48: Denah Rencana Listrik, Stop Kontak Dan Saklar Lantai 1

Sumber: dokumen pribadi

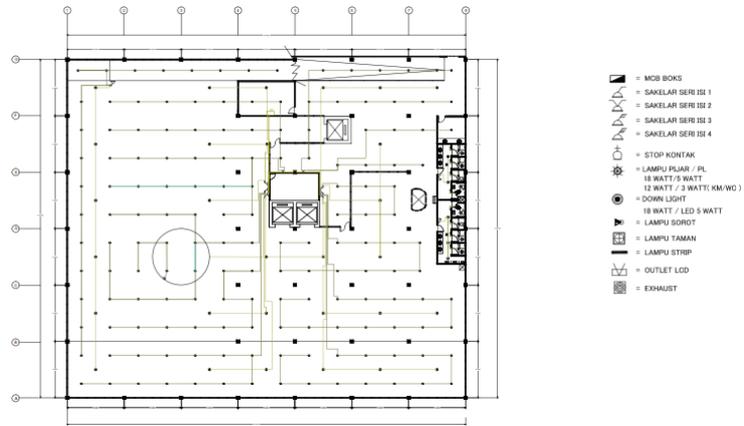
6.3.3 Denah Rencana Listrik, Stop Kontak Dan Saklar Lantai 2



Gambar 6.49: Denah Rencana Listrik, Stop Kontak Dan Saklar Lantai 2

Sumber: dokumen pribadi

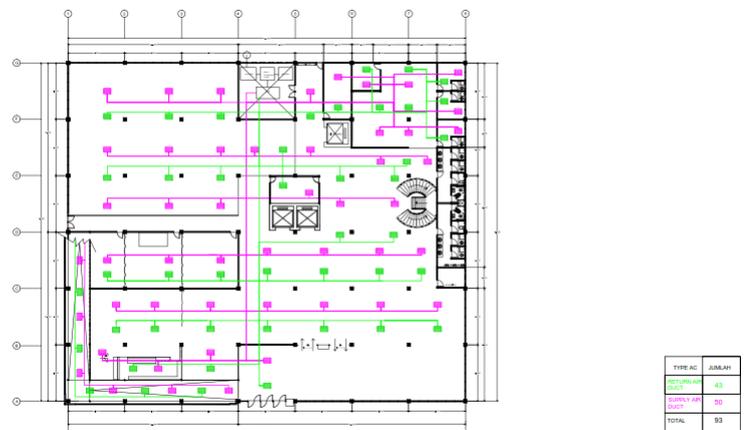
6.3.4 Denah Rencana Listrik, Stop Kontak Dan Saklar Lantai 3



Gambar 6.50: Denah Rencana Listrik, Stop Kontak Dan Saklar Lantai 3

Sumber: dokumen pribadi

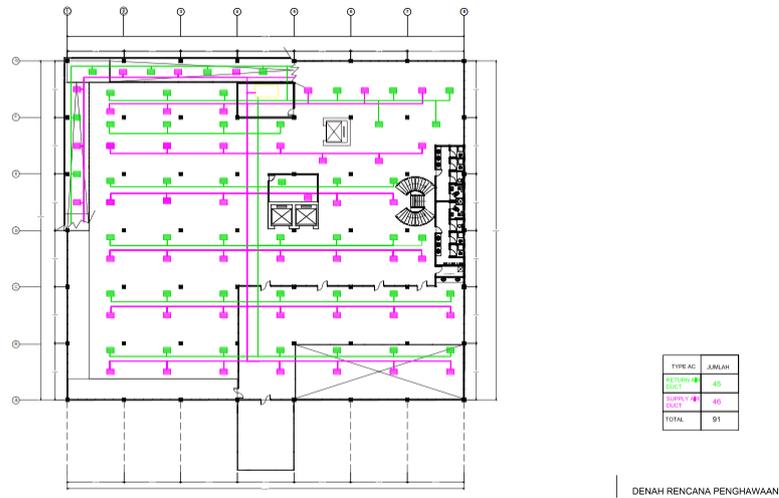
6.3.5 Denah Rencana Penghawaan Lantai 1



Gambar 6.51: denah rencana penghawaan lantai 1

Sumber: dokumen pribadi

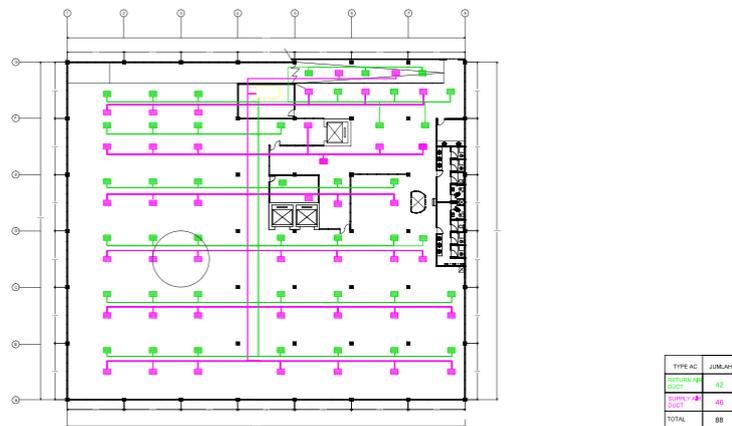
6.3.6 Denah Rencana Penghawaan Lantai 2



Gambar 6.52: denah rencana penghawaan lantai 2

Sumber: dokumen pribadi

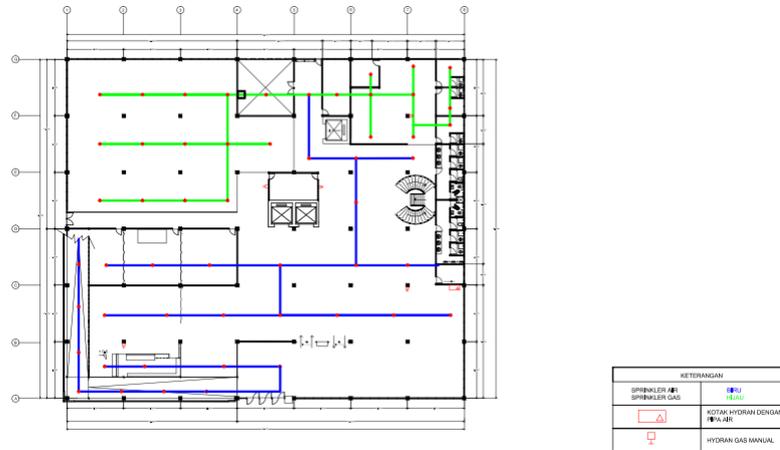
6.3.7 Denah Rencana Penghawaan Lantai 3



Gambar 6.53: denah rencana penghawaan lantai 3

Sumber: dokumen pribadi

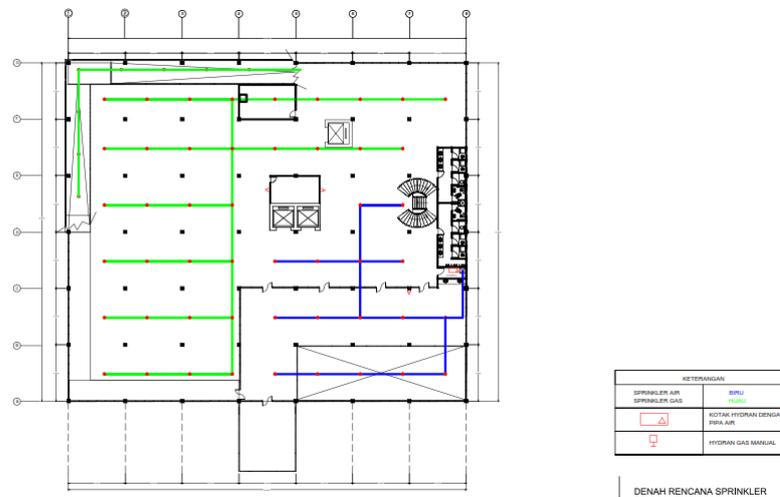
6.3.8 Denah Rencana Sprinkler Lantai 1



Gambar 6.54: denah rencana sprinkler lantai 1

Sumber: dokumen pribadi

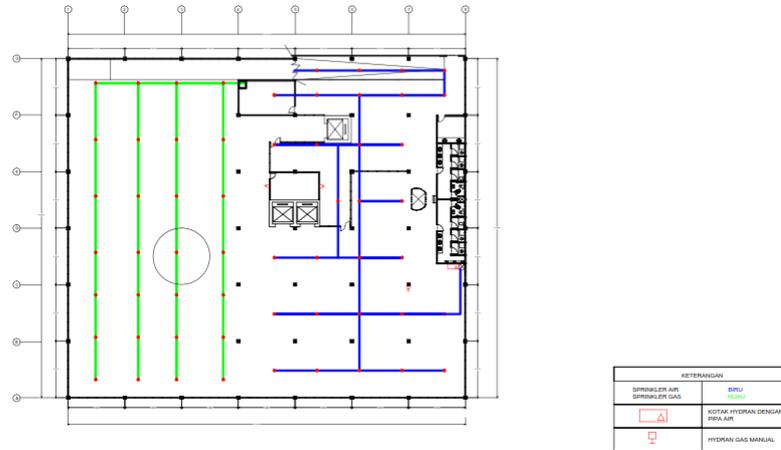
6.3.9 Denah Rencana Sprinkler Lantai 2



Gambar 6.55: denah rencana sprinkler lantai 2

Sumber: dokumen pribadi

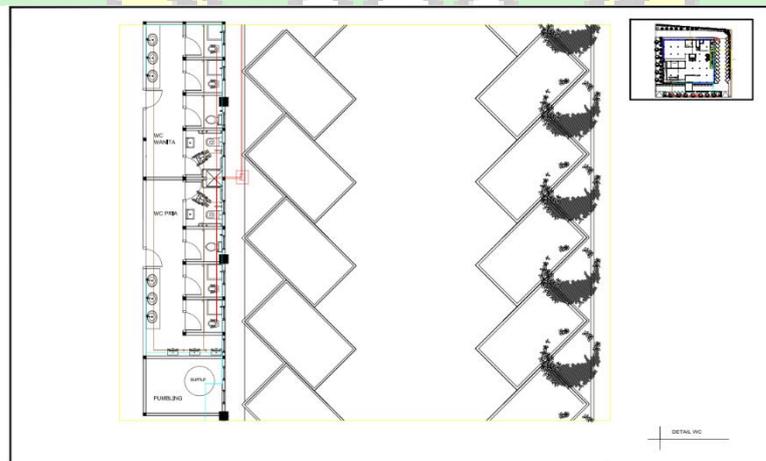
6.3.10 Denah Rencana Sprinkler Lantai 3



Gambar 6.56: denah rencana sprinkler lantai 3

Sumber: dokumen pribadi

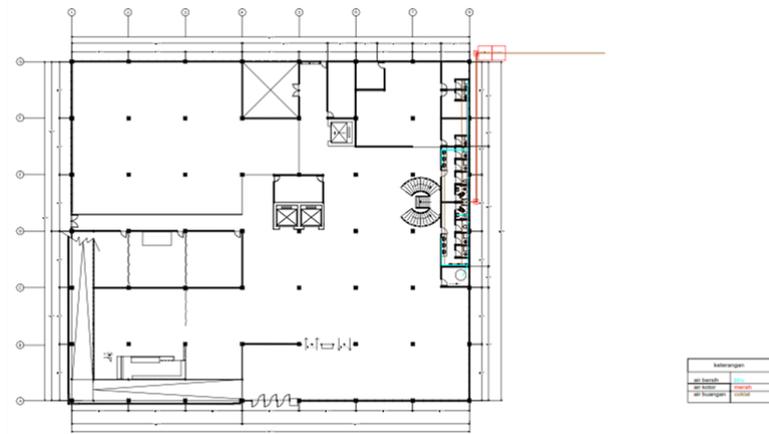
6.3.11 Detail Wc



Gambar 6.57: detail WC

Sumber: dokumen pribadi

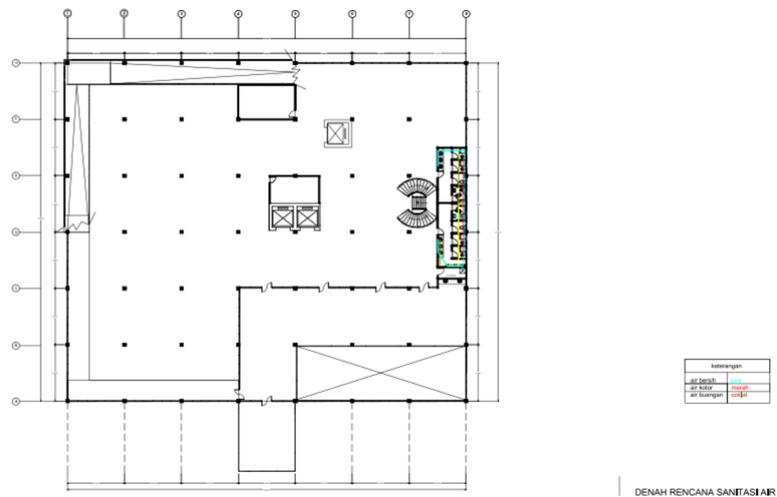
6.3.12 Denah Rencana Sanitasi Air Lantai 1



Gambar 6.58: denah rencana sanitasi air lantai 1

Sumber: dokumen pribadi

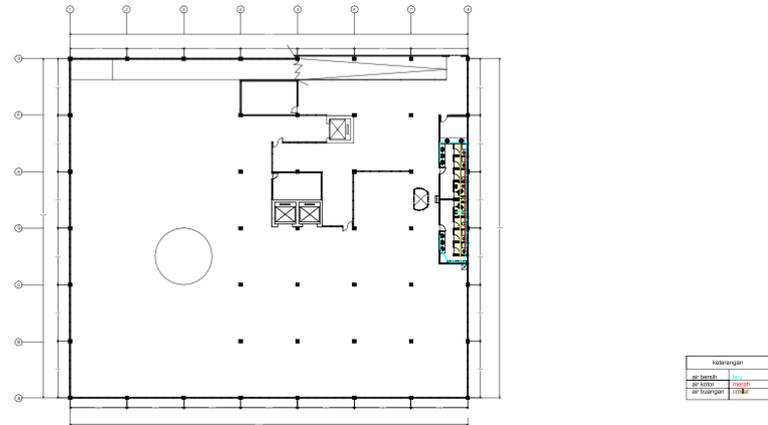
6.3.13 Denah Rencana Sanitasi Air Lantai 2



Gambar 6.59: denah rencana sanitasi air lantai 2

Sumber: dokumen pribadi

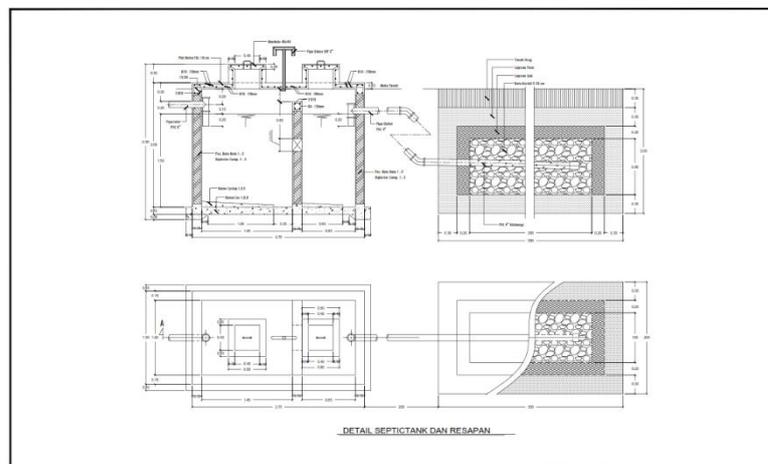
6.3.14 Denah Rencana Sanitasi Air Lantai 3



Gambar 6.60: denah rencana sanitasi air lantai 3

Sumber: dokumen pribadi

6.3.15 Detail Septictank Dan Resapan



Gambar 6.61: detail septictank dan resapan

Sumber: dokumen pribadi

6.4 Eksterior

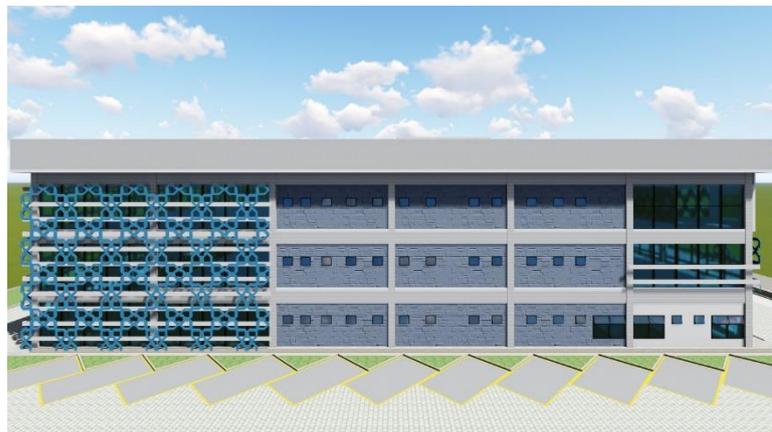
6.4.1 Eksterior Tampak Depan



Gambar 6.62: eksterior tampak depan

Sumber: dokumen pribadi

6.4.2 Eksterior Tampak Kanan



Gambar 6.63: eksterior tampak kanan

Sumber: dokumen pribadi

6.4.3 Eksterior Tampak Kiri



Gambar 6.64: eksterior tampak kiri

Sumber: dokumen pribadi

6.4.4 Eksterior Tampak Belakang



Gambar 6.65: eksterior tampak belakang

Sumber: dokumen pribadi

6.4.5 Eksterior *View Bird* Prespektif 1



Gambar 6.66: eksterior *view bird* prespektif

Sumber: dokumen pribadi

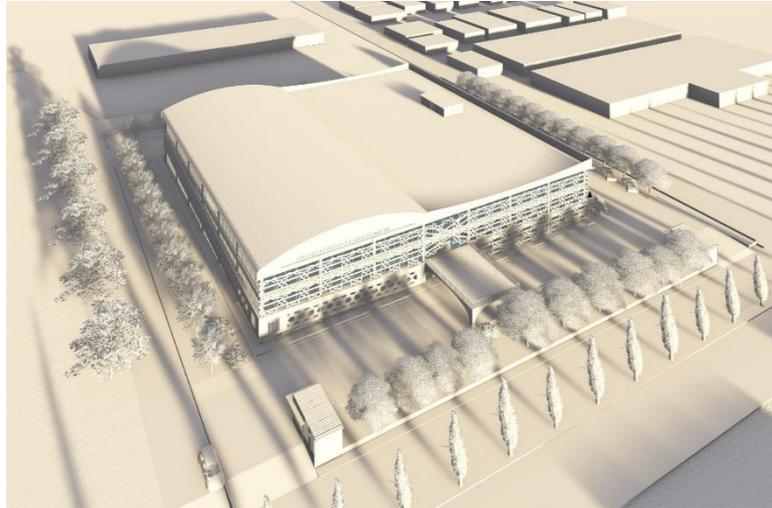
6.4.6 Eksterior *View Bird* Prespektif 2



Gambar 6.67: eksterior *view bird* prespektif

Sumber: dokumen pribadi

6.4.7 Eksterior View Bird Prespektif Monocrom



Gambar 6.68: eksterior *view bird* prespektif monocrom

Sumber: dokumen pribadi

6.4.8 Tampak Depan Rendering Khusus



Gambar 6.69: tampak depan *rendering* khusus

Sumber: dokumen pribadi

6.4.9 Tampak Belakang Rendering Khusus



Gambar 6.70: tampak depan *rendering* khusus

Sumber: dokumen pribadi

6.4.10 Tampak Kanan Rendering Khusus



Gambar 6.71: tampak belakang *rendering* khusus

Sumber: dokumen pribadi

6.4.11 Tampak Kiri Rendering Khusus



Gambar 6.72: tampak kiri *rendering* khusus

Sumber: dokumen pribadi

6.4.12 Prespektif Khusus 1



Gambar 6.73: prespektif *rendering* khusus

Sumber: dokumen pribadi

6.4.13 Prespektif Khusus 2



Gambar 6.74: prespektif *rendering* khusus

Sumber: dokumen pribadi

6.4.14 Prespektif Khusus 3



Gambar 6.75: prespektif *rendering* khusus

Sumber: dokumen pribadi

6.4.15 Prespektif Khusus 4



Gambar 6.76: prespektif *rendering* khusus

Sumber: dokumen pribadi

6.4.16 Prespektif Khusus 5



Gambar 6.77: prespektif *rendering* khusus

Sumber: dokumen pribadi

6.5 Interior

6.5.1 Interior - *Information Center*



Gambar 6.78: *Information Center*

Sumber: dokumen pribadi

6.5.2 Interior – Loker



Gambar 6.79: loker

Sumber: dokumen pribadi

6.5.3 Interior – Plannary Hall



Gambar 6.80: *plannary hall*

Sumber: dokumen pribadi

6.5.4 Interior – Cafetria



Gambar 6.81: *cafetaria*

Sumber: dokumen pribadi

Interior – Cafeteria



Gambar 6.82: cafeteria

Sumber: dokumen pribadi

6.5.5 Interior – Perpustakaan Anak



Gambar 6.83: perpustakaan anak

Sumber: dokumen pribadi

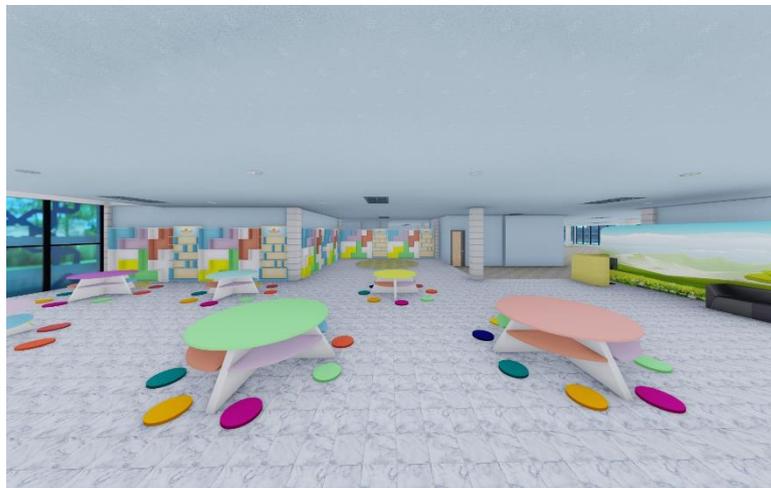
6.5.6 Interior – Perpustakaan Anak



Gambar 6.84: perpustakaan anak

Sumber: dokumen pribadi

6.5.7 Interior – Perpustakaan Anak



Gambar 6.85: perpustakaan anak

Sumber: dokumen pribadi

6.5.8 Interior – Tempat Duduk Outdoor Lantai 2



Gambar 6.86: tempat duduk outdoor lantai 2

Sumber: dokumen pribadi

6.5.9 Interior – Tempat Duduk Outdoor Lantai 2



Gambar 6.87: tempat duduk outdoor lantai 2

Sumber: dokumen pribadi

6.5.10 Interior – Tempat Duduk Indoor Lantai 2



Gambar 6.88: tempat duduk outdoor lantai 2

Sumber: dokumen pribadi

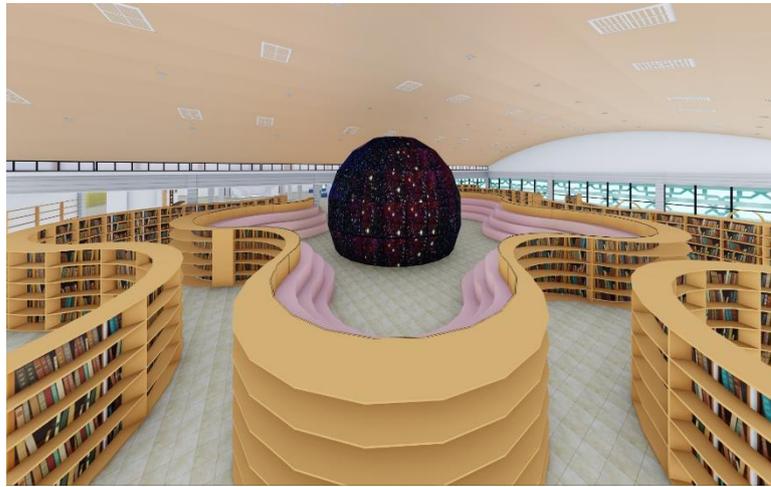
6.5.11 Interior – Area Perpustakaan Umum



Gambar 6.89: area perpustakaan koleksi untuk umum

Sumber: dokumen pribadi

6.5.12 Interior – Area Perpustakaan Umum



Gambar 6.90: area perpustakaan koleksi untuk umum

Sumber: dokumen pribadi

6.5.13 Interior – Area Perpustakaan Umum



Gambar 6.91: area perpustakaan koleksi untuk umum

Sumber: dokumen pribadi

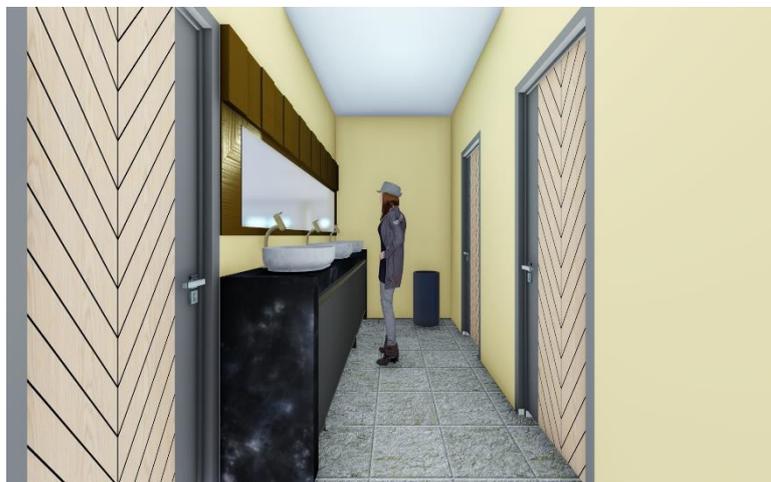
6.5.14 Interior – Area Perpustakaan Umum



Gambar 6.92: area perpustakaan koleksi untuk umum

Sumber: dokumen pribadi

6.5.15 Interior – Toilet



Gambar 6.93: toilet

Sumber: dokumen pribadi

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, a. S. (2009). *Perpustakaan umum di yogyakarta, studi perpustakaan di masa depan dengan penekanan pada fleksibilitas ruang*. Surakarta: digilib.uns.ac.id.
- Alison dan peter smithson(1981). *The heroic period of modern architecture*. New york, rizzoli international publications. Bogdan, robert c. Dan steven j.
- Aritonang, s. (2019). *Perpustakaan umum di kota medan*. Medan: fakultas teknik universitas medan area.
- Banham, r. (1978). *Age of the master: a personal view of modern architecture*. California: harper & row.
- C.s, t. (1993). *Teori arsitektur*. Yogyakarta: universitas atma jaya.
- Encyclopedia britannica. (1960). *Britannica book of the year 1960: events of 1959*. United kingdom: encyclopædia britannica, inc.
- (1992). *Kbbi*. Www.kamusbahasaIndonesia.org.
- Mohd. Joesoef tjoen, s. P. (1966). *Perpustakaan di indonesia dari zaman ke zaman*. Kantor bibliografi nasional.
- Neufert, ernst. (1996), *data arsitek jilid i edisi 33, terjemahan sunarto tjahjadi*. jakarta : erlangga.
- N.s, s. (2006). *Perpustakaan dan masyarakat*. Jakarta: sagung seto.
- No.11, pp tahun 2001. (2001). *Standar nasional perpustakaan bidang perpustakaan umum dan perpustakaan khusus*. Jakarta: perpustakaan nasional ri.
- S, t. C. (1997). *Teori arsitektur 2*. Yogyakarta: universitas atma jaya.
- Soejono, t. (1992). *Pengadaan dan pemilihan bahan pustaka: organisasi dan tata kerjanya*. Yogyakarta: angkasa.
- Surmadji. (1988). *Perpustakaan: organisasi dan tata*. Yogyakarta: kanisius.
- Wahid dan alamsyah (2013) alamsyah, bhakti dan wahid, julaihi. 2013. *Arsitektur dan sosial budaya*. Sumatera utara. Yogyakarta: graha ilmu.